



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

DATA DESA
P R E S I S I

MONOGRAFI

DESA WULAI

Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu

Provinsi Sulawesi Barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Wulai

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Badar Muhammad, S.I.Kom

Ihsan Arham, S.P., M.Si.

Kalvin

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ipan Guspian, S.P

Jumlah Halaman:

109 Hal + xi Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Wulai, Kecamatan Bambala, Kabupaten Pasangkayu ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.


Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Wulai.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
EXECUTIVE SUMMARY.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Metodologi.....	3
GEOGRAFI DESA.....	7
2.1 Peta Orthophoto.....	7
2.2 Peta Administrasi.....	8
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	9
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	10
2.5 Peta Topografi.....	10
DEMOGRAFI DESA.....	13
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Wulai.....	13
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai.....	13
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Wulai.....	14
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Wulai.....	15
3.5 Piramida Penduduk Desa Wulai (basis RW).....	15
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Wulai.....	21
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Wulai.....	22
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga Di Desa Wulai.....	23
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Wulai.....	24
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	27
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Wulai... 27	27
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa/Desa Wulai .. 27	27
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa/Desa Wulai . 28	28
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa/Kelurahan Wulai..... 30	30
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Wulai..... 31	31
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Wulai..... 31	31
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Wulai... 32	32
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Wulai..... 33	33
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Wulai..... 34	34
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Wulai..... 35	35
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Wula..... 35	35
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Wulai..... 36	36
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Wulai..... 37	37
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Wulai..... 37	37
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Wulai..... 38	38
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Wulai..... 39	39
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai. 40	40
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai..... 40	40
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai.... 41	41
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Wulai 42	42
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Wulai..... 43	43
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai..... 43	43
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.....	47
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai.....	47

5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai.....	49
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Wulai	51
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Wulai	52
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Wulai.....	53
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Wulai.....	54
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Wulai	54
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Wulai	55
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL		59
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Wulai	59
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai	60
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Wulai.....	61
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Wulai	62
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Wulai.....	63
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Wulai.....	63
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Wulai.....	64
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Wulai.....	65
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Wulai.....	66
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Wulai.....	67
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Wulai	68
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Wulai.....	69
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Wulai.....	70
6.14	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Wulai	70
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Wulai	71
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Wulai	72
6.17	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Wulai.....	73
6.18	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Wulai	73
6.19	Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Wulai	74
SOSIAL, HUKUM DAN HAM.....		77
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa/Desa Wulai	77
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Wulai..	78
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Wulai.....	79
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Wulai.....	80
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Wulai	81
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Wulai ...	82
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Wulai	83
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Wulai	83
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> Selama Setahun Terakhir di Desa Wulai	85
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Wulai	86
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Wulai.....	87
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa/Desa Wulai.....	88
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....		91
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa/Desa Wulai..	91
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Wulai	92
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Wulai.....	93
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Ponsel Yang Dimiliki Di Desa Wulai.	94
8.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Wulai.....	95
8.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Biaya Komunikasi Yang Dikeluarkan Di Desa Wulai	95
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Wulai.....	96
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Wulai.....	98



8.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Wulai.....	99
	DATA SOSIAL.....	101
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	101
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	103
9.3	Pohon Masalah	105
9.4	Kelender Musim.....	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta orthophoto Desa Wulai	7
Gambar 2	Peta Administrasi Desa Wulai	8
Gambar 3	Peta Sarana dan Prasarana Desa Wulai.....	9
Gambar 4	Peta Penggunaan Lahan Desa Wulai.....	10
Gambar 5	Peta Topografi Desa Wulai.....	11
Gambar 6	Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Wulai	13
Gambar 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai.....	14
Gambar 8	Jumlah Anggota Kelurga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai.....	14
Gambar 9	Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Wulai	15
Gambar 10	Piramida Penduduk RW 1 (Dusun Ujung Baru)	16
Gambar 11	Piramida Penduduk RW 2 (Dusun Bendungan)	16
Gambar 12	Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Tanjung)	17
Gambar 13	Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Wulai)	18
Gambar 14	Piramida Penduduk RW 5 (Dusun Sinjanga).....	18
Gambar 15	Piramida Penduduk RW 6 (Dusun Pinora'a)	19
Gambar 16	Piramida Penduduk RW 7 (Dusun Watu Bete).....	19
Gambar 17	Piramida Penduduk RW 8 (Dusun Saluwuko)	20
Gambar 18	Piramida Penduduk RW 9 (Dusun Saluwu)	21
Gambar 19	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Wulai	21
Gambar 20	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Wulai.....	22
Gambar 21	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Wulai.....	23
Gambar 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Wulai.....	24
Gambar 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Wulai.....	27
Gambar 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Wulai	28
Gambar 25	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa	29
Gambar 26	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Wulai.....	29
Gambar 27	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Wulai.....	30
Gambar 28	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Wulai.	31
Gambar 29	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Wulai	32
Gambar 30	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Wulai.....	33
Gambar 31	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Wulai.....	34
Gambar 32	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Wulai	35
Gambar 33	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Wulai.....	36
Gambar 34	Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Wulai	36
Gambar 35	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Wulai.....	37
Gambar 36	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Wulai	38
Gambar 37	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Wulai.....	38
Gambar 38	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Wulai .	39
Gambar 39	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai.....	40
Gambar 40	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai.....	41
Gambar 41	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai.....	41
Gambar 42	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah.....	42
Gambar 43	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Wulai	43
Gambar 44	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai	44
Gambar 45	Peta Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai.....	47

Gambar 46	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai.....	48
Gambar 47	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Wulai	50
Gambar 48	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Perempuan) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Wulai	50
Gambar 49	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Wulai.....	51
Gambar 50	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Desa Wulai.....	52
Gambar 51	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Wulai	53
Gambar 52	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Wulai.....	54
Gambar 53	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Wulai.....	55
Gambar 54	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Wulai.....	55
Gambar 55	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Wulai.....	59
Gambar 56	Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai.....	60
Gambar 57	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai.....	61
Gambar 58	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Wulai.....	62
Gambar 59	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Wulai ...	62
Gambar 60	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Wulai	63
Gambar 61	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Wulai	64
Gambar 62	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Wulai	65
Gambar 63	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Wulai.....	67
Gambar 64	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha di Desa Wulai.....	68
Gambar 65	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Wulai.....	69
Gambar 66	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Wulai.....	70
Gambar 67	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Wulai	71
Gambar 68	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Wulai	71
Gambar 69	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Wulai.....	72
Gambar 70	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Wulai	73
Gambar 71	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Wulai	74
Gambar 72	Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Wulai.....	74
Gambar 73	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Wulai.....	77
Gambar 74	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Wulai	78
Gambar 75	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Wulai.....	79
Gambar 76	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Wulai	80
Gambar 77	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Wulai.....	80
Gambar 78	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Wulai.....	81
Gambar 79	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Wulai.....	82
Gambar 80	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Wulai.....	83
Gambar 81	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Wulai.....	84
Gambar 82	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Wulai	85
Gambar 83	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Wulai	86
Gambar 84	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Wulai	87
Gambar 85	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Wulai.....	88
Gambar 86	Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Wulai..	91
Gambar 87	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Wulai	92
Gambar 88	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Wulai.....	92
Gambar 89	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa/Desa Wulai	93
Gambar 90	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Ponsel yang Dimiliki Di Desa Wulai.....	94

Gambar 91	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Wulai.....	95
Gambar 92	Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Biaya Komunikasi yang Dikeluarkan Di Desa Wulai.....	96
Gambar 93	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Wulai	97
Gambar 95	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Wulai	97
Gambar 96	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Wulai.....	98
Gambar 97	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Wulai.....	99
Gambar 98	Alur Sejarah Desa Wulai.....	101
Gambar 99	Diagram Venn Kelembagaan Desa Wulai	104
Gambar 100	Pohon Masalah Desa Wulai.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Desa Wulai.....	9
Tabel 2 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Wulai.....	33
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	66
Tabel 4 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Wulai.....	68
Tabel 5 Alur kejadian penting beserta dampaknya pada masyarakat di Desa Wulai.....	102
Tabel 6 Kalender Musim Desa Wulai.....	106

EXECUTIVE SUMMARY

Desa Wulai secara administratif berada di Kecamatan Bambalamotu yang berbatasan dengan Desa Randomayang di bagian barat, bagian timur berbatasan dengan, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kalola. Desa ini terdiri dari Sembilan dusun (rukun warga). Luas Desa Wulai sebesar 6539 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 (Dusun ujung baru) seluas 65 hektar; RW 02 (Dusun Bendungan) seluas 118 hektar; RW 03 (Dusun Tanjung) seluas 61 hektar; RW 04 (Dusun Wulai) seluas 177 hektar; RW 05 (Dusun Sinjanga) seluas 1189 hektar; RW 06 (Dusun Pinora'a) seluas 2121 hektar; RW 07 (Dusun Watubete) seluas 943 hektar; RW 08 (Dusun Saluwuko) seluas 1064 hektar; RW 09 (Dusun Saluwu) seluas 801 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Wulai adalah 493 keluarga. Dari 493 keluarga yang tinggal terdapat 1738 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 841 Jiwa (48.39%) dan laki-laki sebanyak 897 jiwa (51.61%). Piramida penduduk Desa Wulai menggambarkan bahwa terdapat 1234 jiwa (71.00%) usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 504 jiwa (28.99%). Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 40.84%.

Penduduk Desa Wulai mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan satu kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 334 KK dengan frekuensi makan tiga kali sehari, 117 KK dengan frekuensi makan dua kali sehari kemudian 5 KK dengan frekuensi makan satu kali sehari dan terdapat 37 keluarga dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Wulai terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Wulai sebanyak 1.738 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 638 jiwa (36,71%) tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Wulai terdapat 632 jiwa (36,36%), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 223 jiwa (12,83%), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 215 jiwa (12,37%), ijazah D4/S1 sebanyak 25 jiwa (1,44%). D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0,29%).

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 920 jiwa (51.90%) yang tidak mengikuti keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai yang paling dominan secara berurut adalah Penerima Bantuan

Iuran sebanyak 578 jiwa, PUIK Negara sebanyak 136 jiwa, Peserta Mandiri sebanyak 107 jiwa, kemudian PUIK Swasta sebanyak 15 jiwa.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Wulai diidentifikasi menggunakan 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, Musdes/Musdus, Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Wulai yakni sebanyak 493 keluarga, di dalamnya terdapat 181 KK berpartisipasi dalam organisasi. Kategori Kelompok Tani adalah jenis organisasi terbanyak yang diikuti masyarakat Desa Wulai di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota koperasi di Desa Wulai sebanyak 86 jiwa, dan terbanyak diikuti oleh warga RW 04 (Dusun Wulai) yakni sebanyak 28 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Wulai dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut dan pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Desa Wulai pada umumnya dengan cara membakar sampah di pekarangan rumah. Jumlah keluarga yang membakar sampah di pekarangan sebanyak 397 keluarga (80.53%). Kemudian disusul dengan cara membuang sampah di tempat pembuangan umum sebanyak 81 keluarga (16.23%).

Bagian 1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.


METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. Petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



An aerial photograph of a village, showing a school building and a sports field in the upper center, surrounded by residential houses and lush greenery. The image is semi-transparent, serving as a background for the text.

Bagian 2

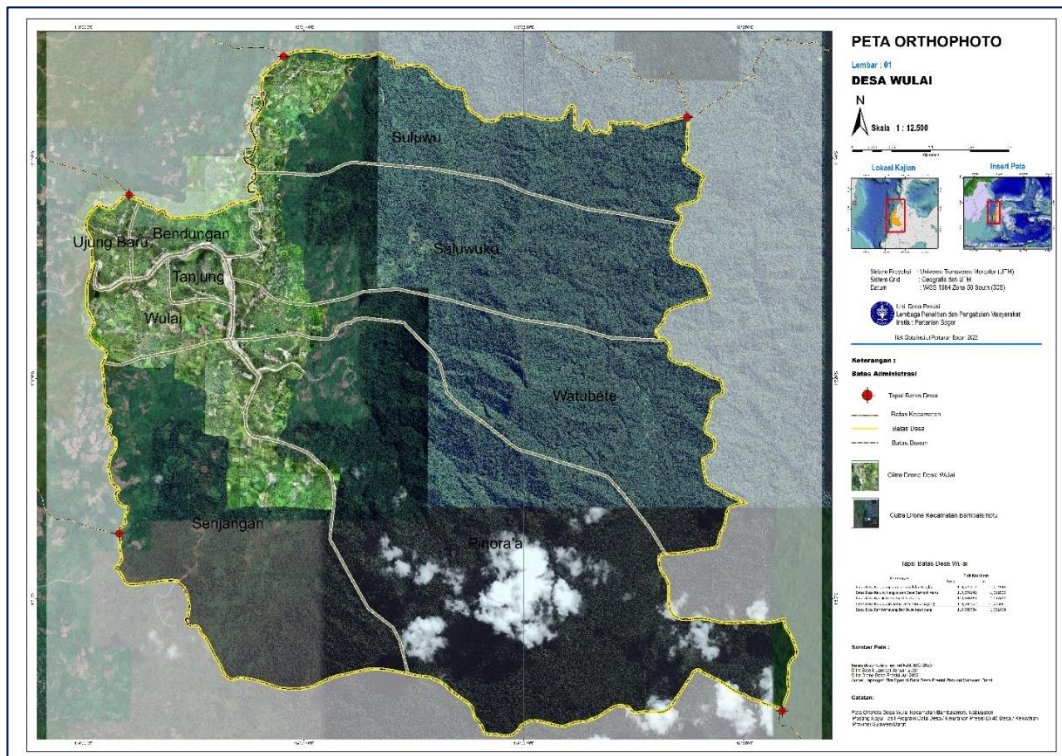
GEOGRAFI DESA

DATA DESA
PRESISI

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak.

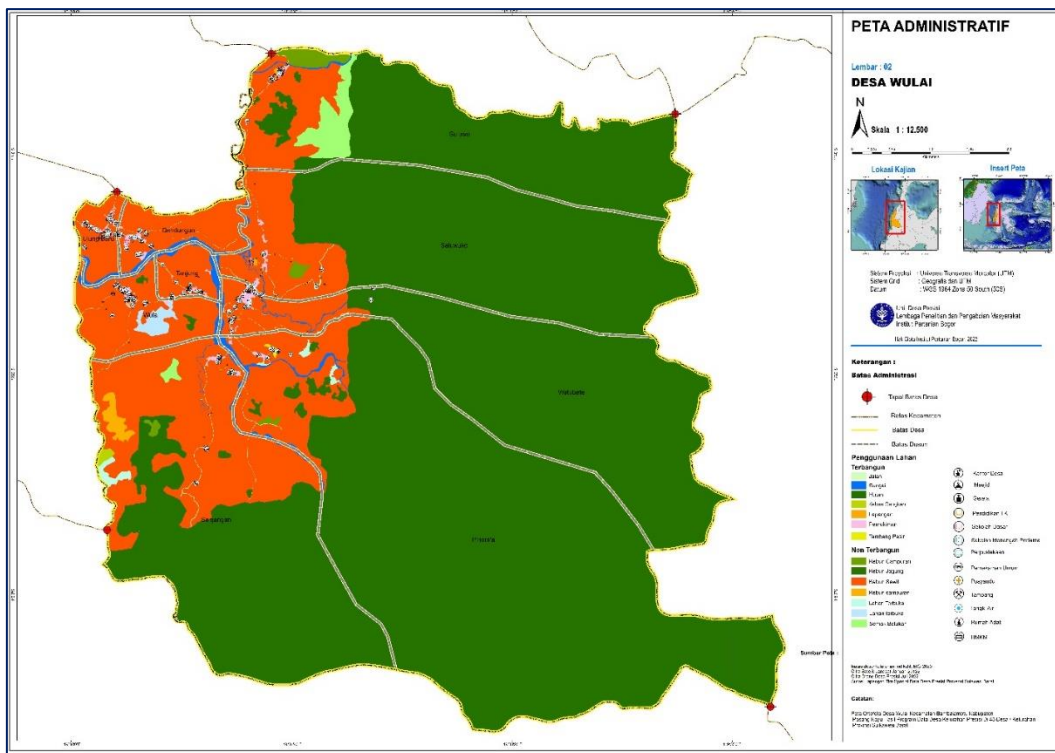


Gambar 1 Peta orthophoto Desa Wulai

Peta orthophoto Desa Wulai merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Wulai memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara, selatan dan timur.

2.2 Peta Administrasi

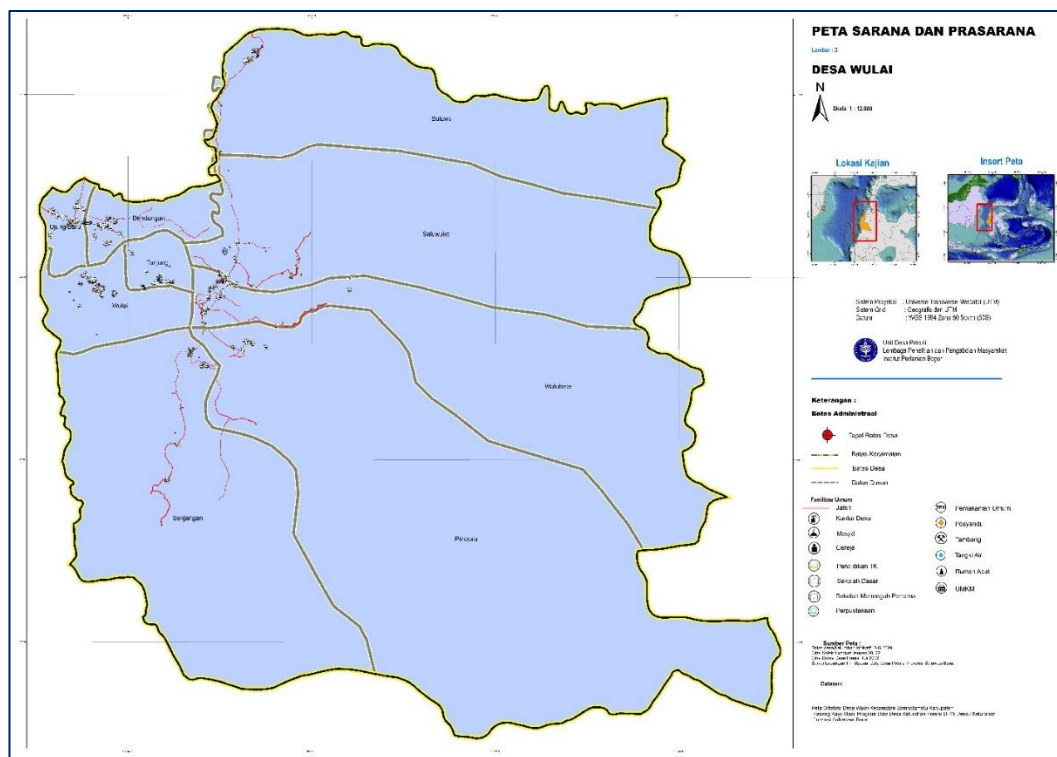
Secara administratif Desa Wulai berada di Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Batas wilayah administrasi berbatasan dengan Desa Kasoloang dan Desa Kaluku Nangka Kec. Bambaira di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, bagian barat berbatasan dengan Desa Randomayang, dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Kalola. Desa ini terdiri dari sembilan Dusun (rukun warga). Desa ini terletak di Kecamatan Bambalamotu.



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Wulai

Luas Desa Wulai melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli sampai Agustus 2022 sebesar 6539 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun ujung baru = 65 hektar; Dusun Bendungan = 118 hektar; Dusun Tanjung = 61 hektar, Dusun Wulai = 177 hectar, Dusun Sinjangan = 1189 hektar, Dusun Pinora'a = 2121 hektar, Dusun Watubete = 943 hektar, Dusun Saluwuko = 1064 hektar, Dusun Saluwu = 801 hektar.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Wulai

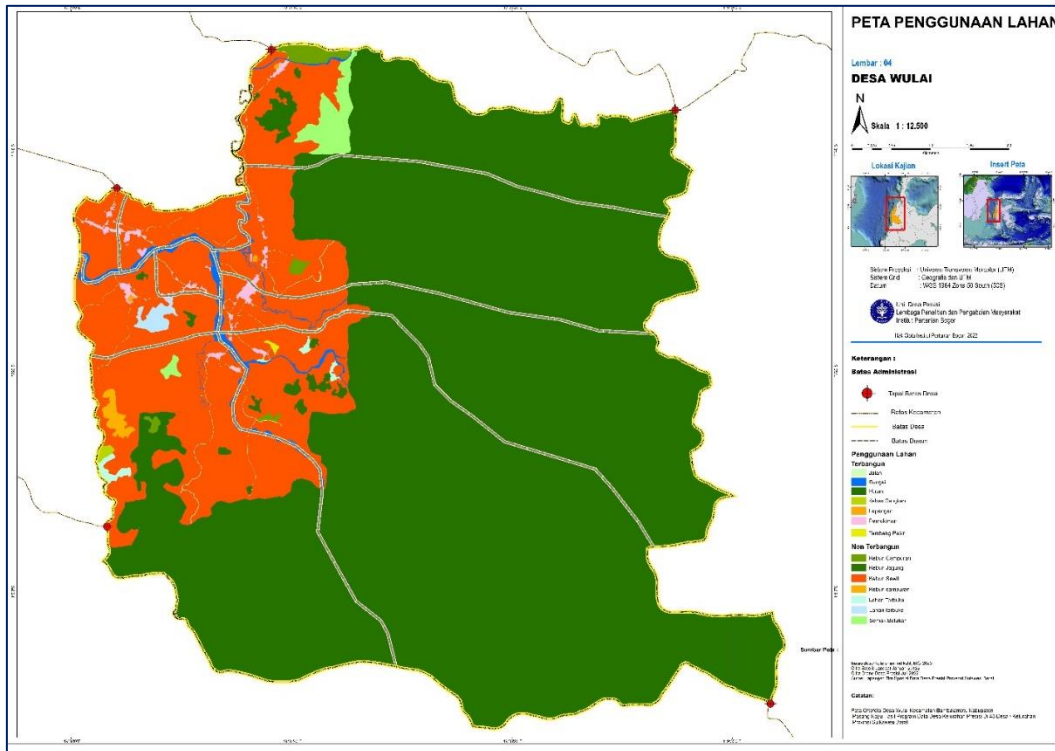
Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Wulai menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor kelurahan Desa Wulai berada di Dusun Watubere Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Wulai ditampilkan pada lampiran.

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Desa Wulai

No	Infrastruktur	Dusun								
		Ujung Baru	Bendungan	Tanjung	Wulai	Sinjangan	Pinora' a	watubete	Saluwuko	Saluwu
1	Peribadatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Kesehatan	1	1	1	0	1	0	0	1	0
3	Perkantoran	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Pendidikan	1	1	0	1	0	0	2	1	1
5	Jasa Dan Perdagangan	14	16	12	23	5	2	13	3	9
6	Pemakaman	1	0	1	1	0	0	1	0	0

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Wulai terdiri dari 14 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, kebun kelapa sawit, dan kawasan hutan yang merupakan area yang paling padat dan luas, yakni sekitaran 4818 hektar dari total luas Desa 6539 hektar dan lain-lain . Wilayah kebun sawit merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 1120 hektar dari total luas desa 6539 hektar.



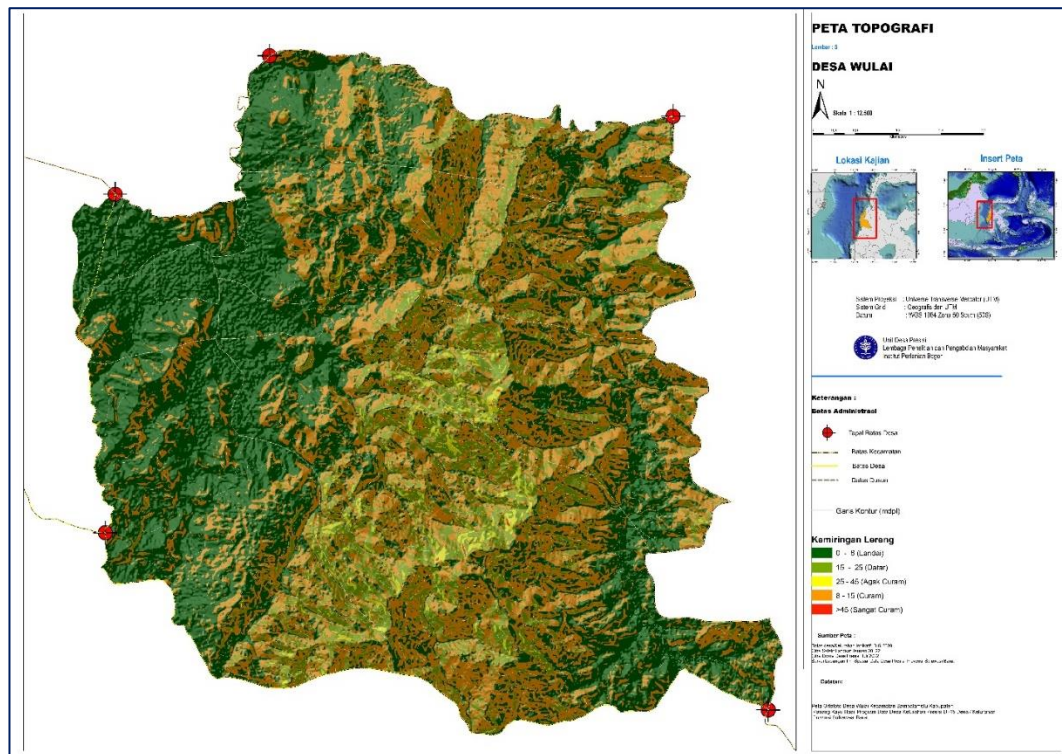
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Wulai.

Di Desa Wulai terdapat sungai besar, sungai ini melalui 2 (Dua) desa yakni Desa Wulai dan Desa Randomayang. Luas sungai diketahui seluas 65 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun jagung, kebun Kelapa dan Kebun Cengkeh dominan terdapat di wilayah bagian timur.

2.5 Peta Topografi

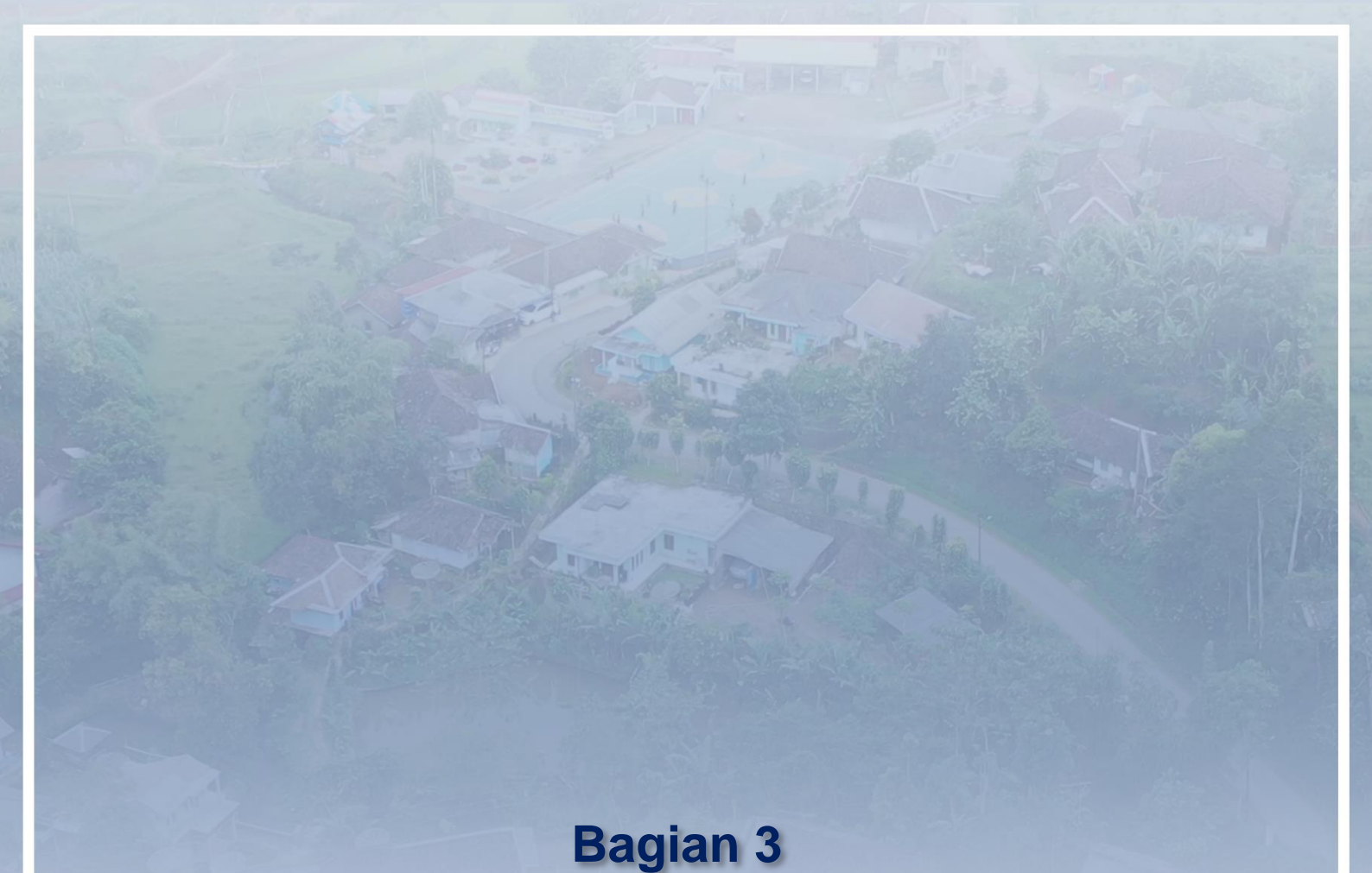
Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat

mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut.



Gambar 5 Peta Topografi Desa Wulai

Kemiringan lahan Desa Wulai merupakan area permukaan area rendah atau landai dan berbukit. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 5 (landai), 5 sampai 15 (curam) persen, 15 sampai 25 persen (datar), 25 sampai 45 persen (agak curam) dan >40persen (sangat curam).



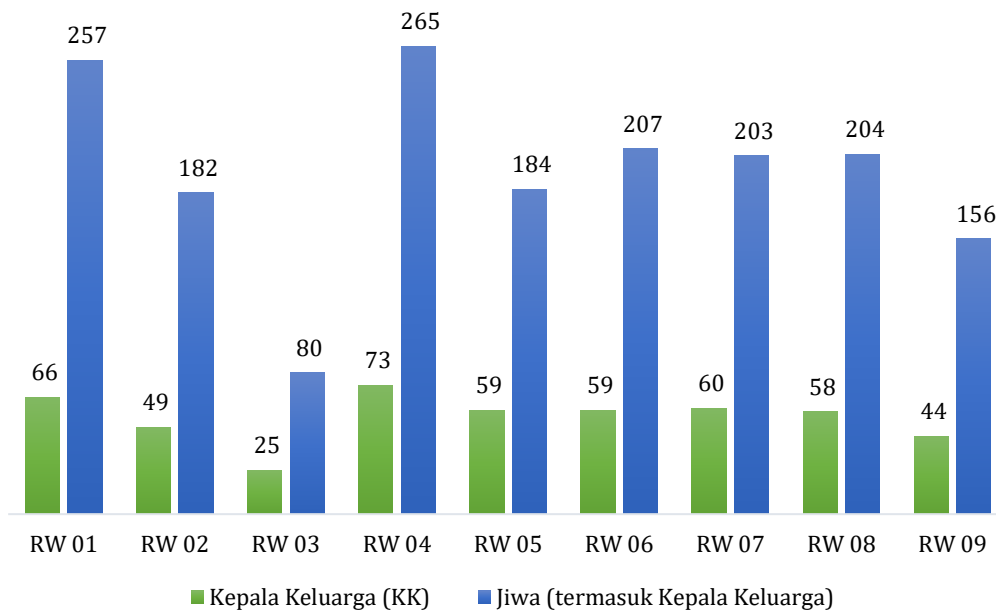
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Wulai

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Wulai, Kecamatan Bambalamotu, Kab Pasangkayu menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 493 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1738 jiwa.

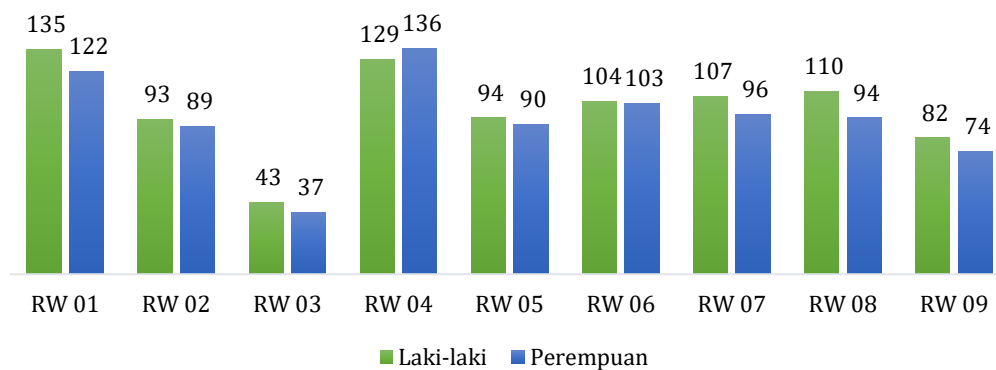


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Wulai

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Wulai terdapat di RW 04 dengan jumlah KK sebanyak 73 jiwa (14.81%) dan penduduk sebanyak 265 jiwa (1.25%). Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 03 sebanyak 25 jiwa (5.07%) dengan jumlah penduduk sebanyak 80 jiwa (4.6%).

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Wulai. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 841 jiwa (48.39%) dan laki-laki sebanyak 897 jiwa (51.61%). Pada Gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Wulai tidak merata.

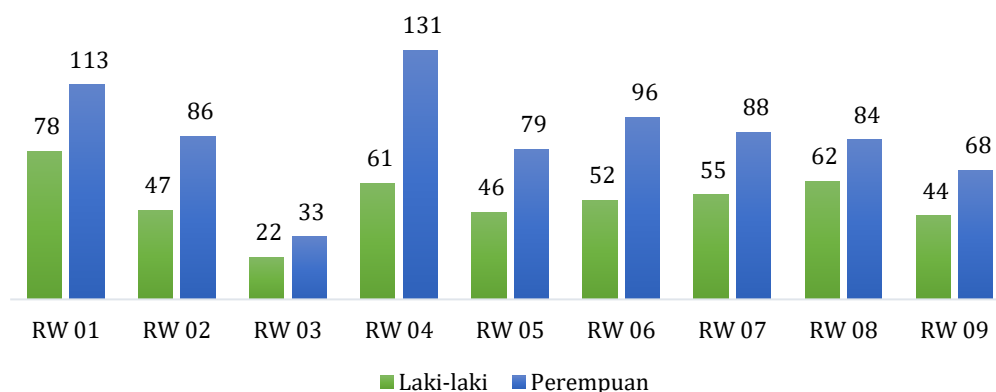


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai

Pada gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada RW 01 dengan jumlah sebanyak 135 Jiwa (7.77%), sedangkan sebaran jenis kelamin perempuan terbanyak pada RW 04 dengan jumlah sebanyak 136 jiwa (7,83%). Wilayah RW 03 hanya memiliki 46 jiwa (2.47%) laki-laki dan 40 jiwa (2.13%) perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Wulai

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran seberang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 467 jiwa (37.51%) dan perempuan sebanyak 809 jiwa (62.49%). Hal ini menandakan bahwa, kepala keluarga didominasi oleh laki-laki.



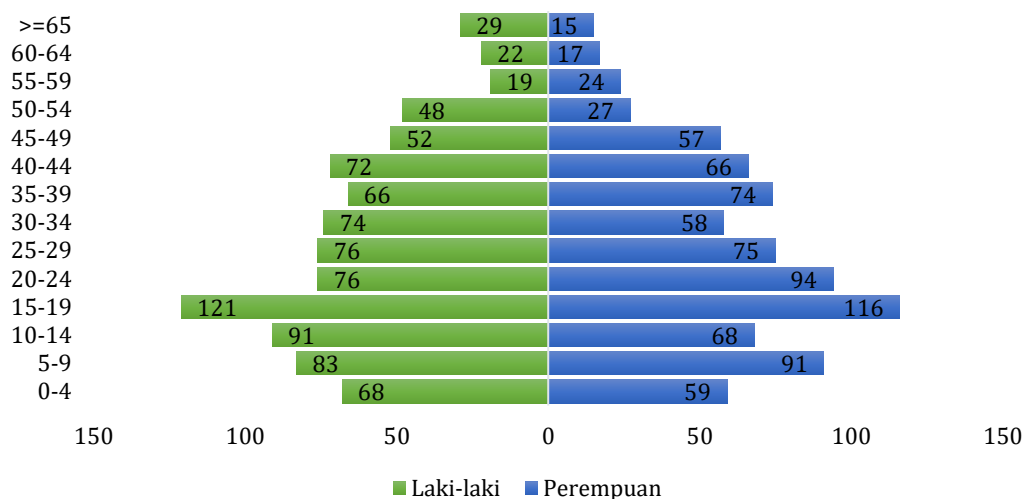
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wulai

Gambar 8 menunjukkan sebaran anggota keluarga laki-laki terbanyak terdapat pada RW 01 dengan jumlah sebanyak 78 Jiwa (6.72%), sedangkan

sebaran jenis kelamin perempuan terbanyak pada RW 04 dengan jumlah sebanyak 131 jiwa (10.52%). Sedangkan, jumlah anggota keluarga perempuan dan laki-laki terendah terdapat pada RW 03, perempuan sebanyak 33 jiwa (2.65%) dan laki-laki sebanyak 22 jiwa (1.77%). Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Wulai.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Wulai

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 10. Pada gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Wulai sebanyak 1234 Jiwa (71.00%) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 504 jiwa (28.99%).



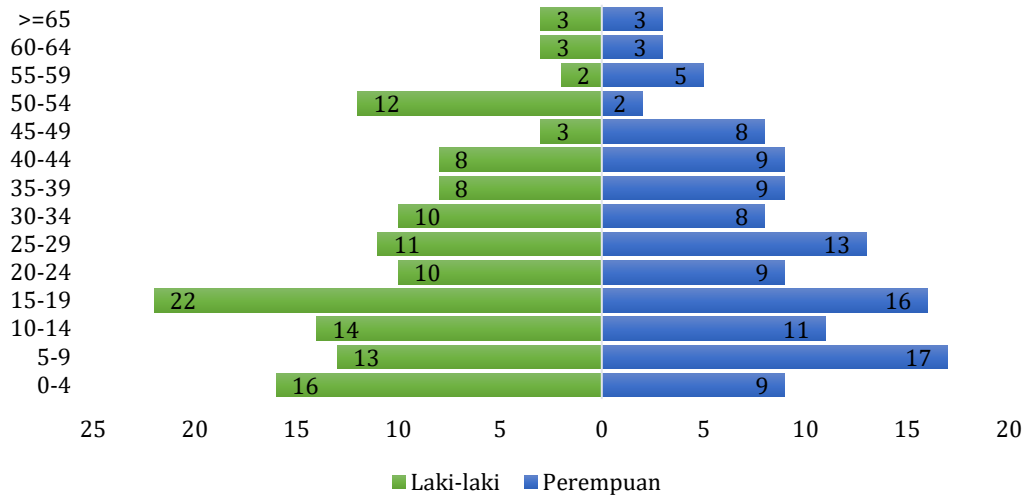
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Wulai

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Wulai. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Wulai (basis RW)

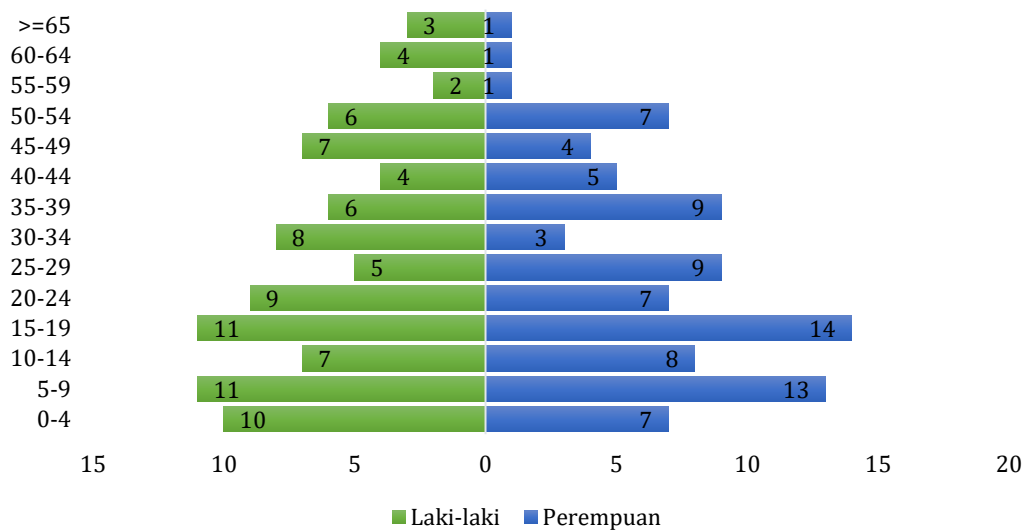
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Dusun Ujung Baru) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 171 jiwa (66.54%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 86 jiwa (33.46%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 5-9 tahun yaitu

sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada pada rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 22 jiwa.



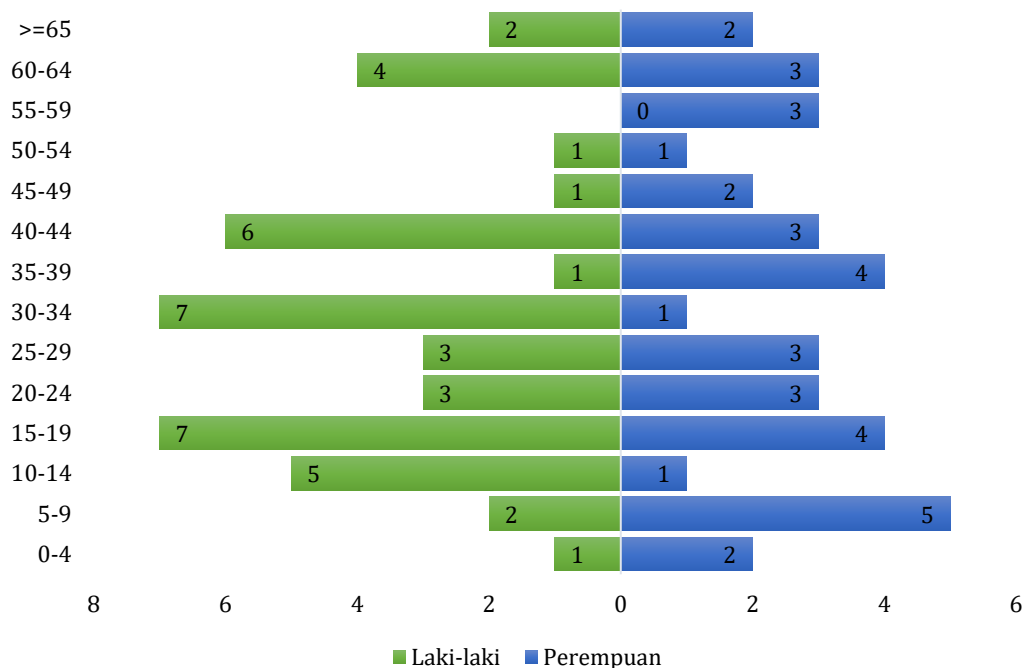
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 1 (Dusun Ujung Baru)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 (Dusun Bendungan) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 122 jiwa (67.03%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 60 jiwa (32.97%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 14 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 dan 15-19 tahun yaitu masing-masing 11 jiwa.



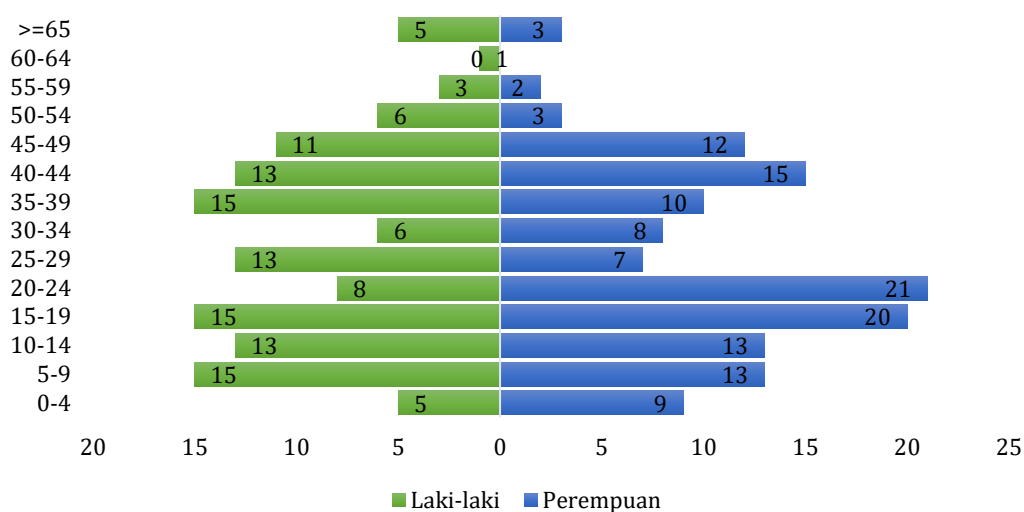
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 2 (Dusun Bendungan)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 (Dusun Tanjung) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 60 jiwa (75.00%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 20 jiwa (25.00%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 5-9 yaitu sebanyak 5 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 dan 30-34 tahun yaitu masing-masing 7 jiwa.



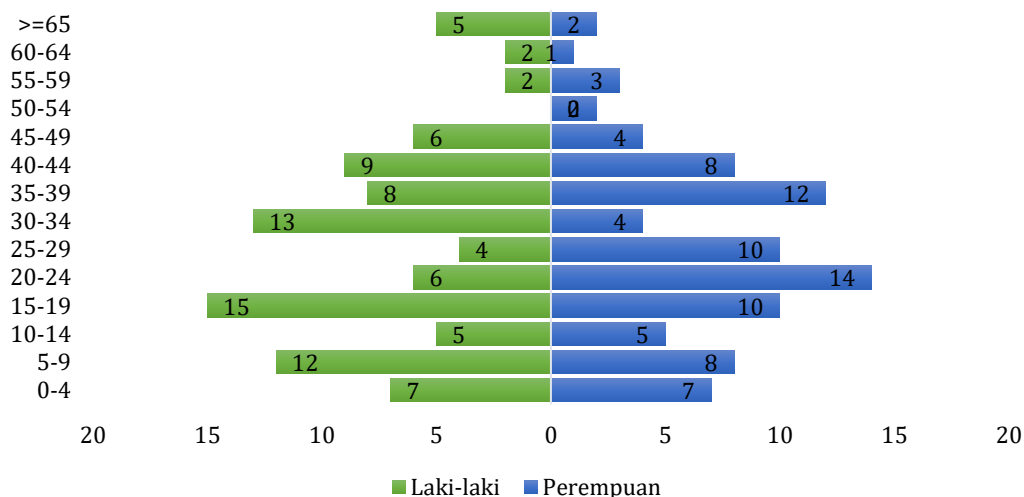
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Tanjung)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 (Dusun Wulai) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 189 jiwa (71.32%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 76 jiwa (28.68%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9, 15-19, dan 35-39 tahun yaitu masing-masing sebanyak 15 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Wulai)

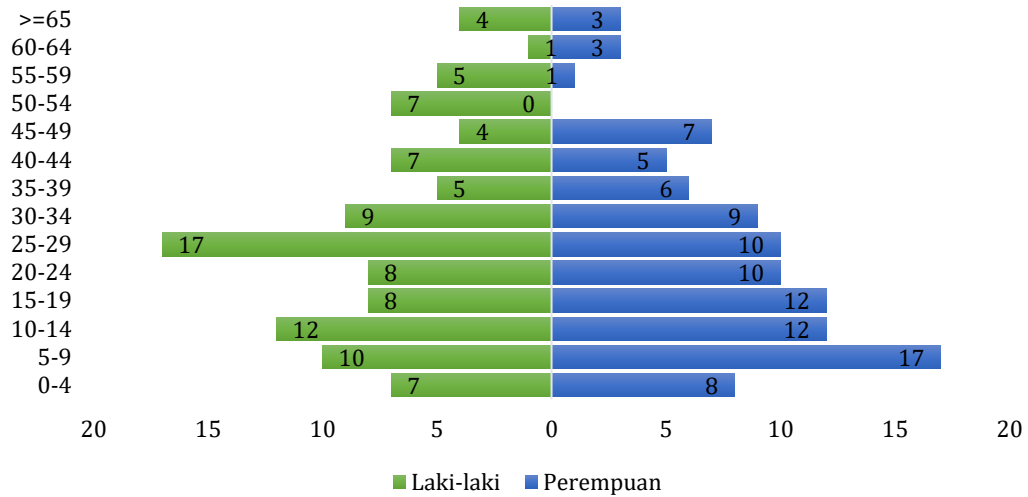
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 05 (Dusun Sinjanga) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 133 jiwa (72.28%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 51 jiwa (27.72%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 14 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun Sinjanga)

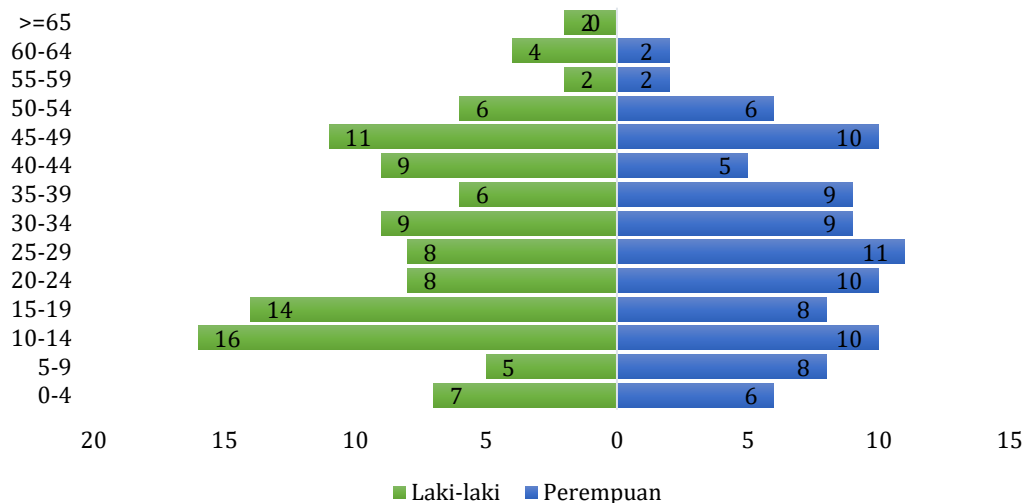
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 06 (Dusun Pinora'a) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 134 jiwa (64.73%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 73 jiwa (35.27%). Persentase penduduk jenis kelamin

perempuan tertinggi berada pada rentang usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 17 jiwa.



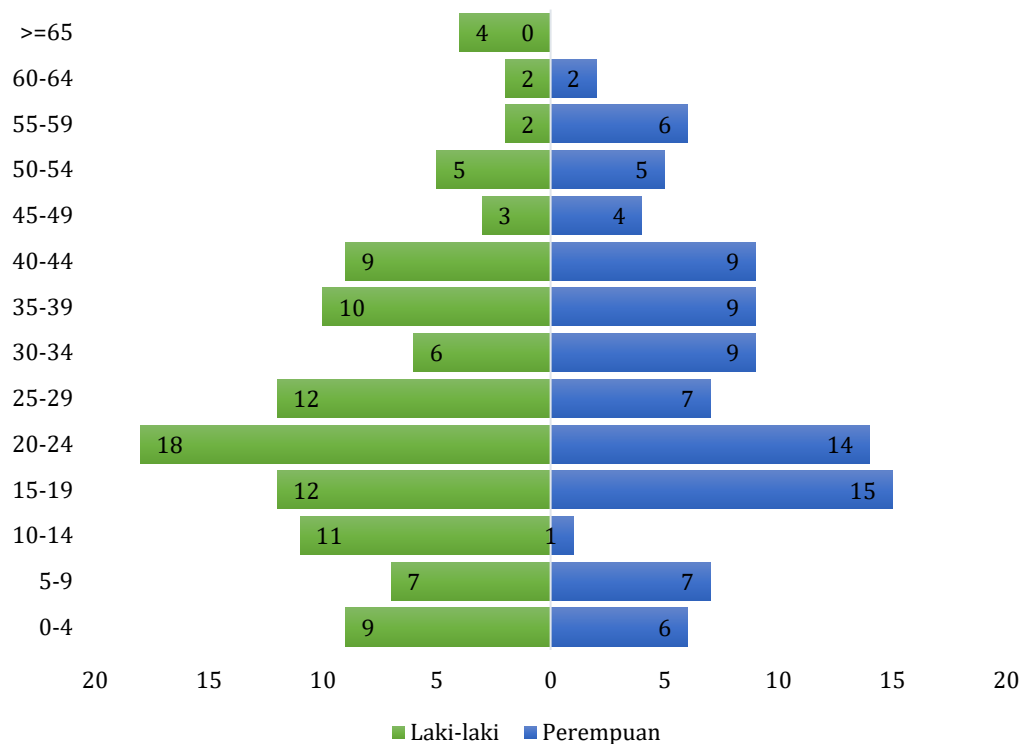
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 6 (Dusun Pinora'a)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 07 (Dusun Watu Bete) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 149 jiwa (73.40%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 54 jiwa (26.60%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 11 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 16 jiwa.



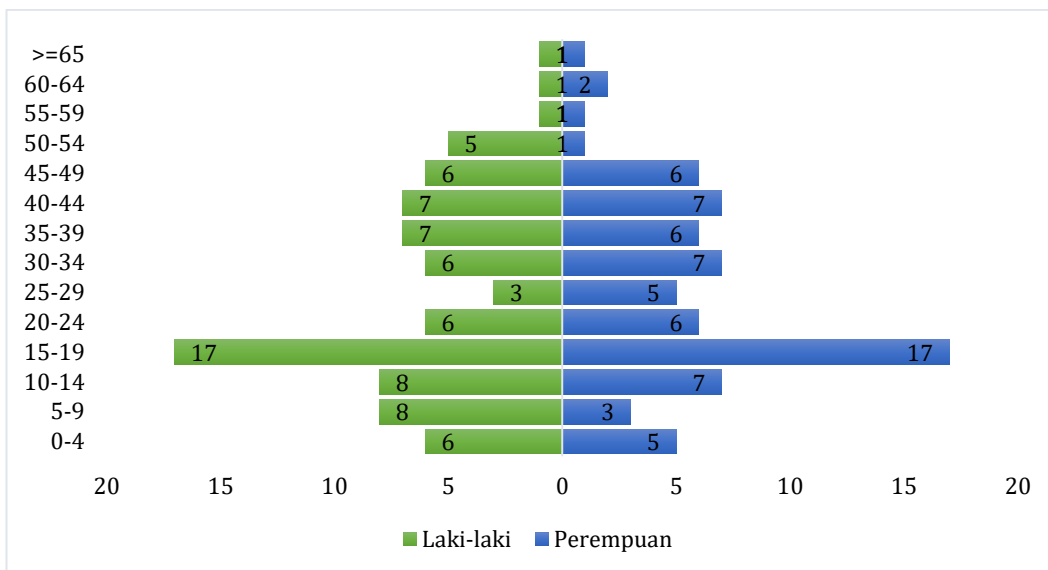
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 7 (Dusun Watu Bete)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 08 (Dusun Saluwuko) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 159 jiwa (77.94%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 45 jiwa (22.06%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 15-9 yaitu sebanyak 15 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 18 jiwa.



Gambar 17 Piramida Penduduk RW 8 (Dusun Saluwuko)

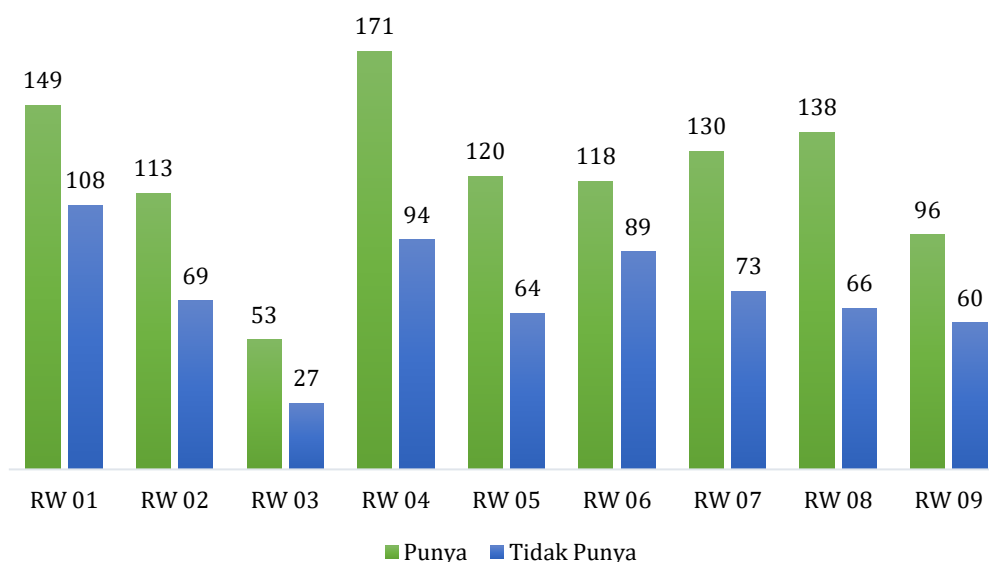
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 09 (Dusun Saluwu) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 117 jiwa (75.00%), sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 39 jiwa (25.00%). Persentase penduduk jenis kelamin perempuan tertinggi berada pada rentang usia 15-9 yaitu sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 17 jiwa.



Gambar 18 Piramida Penduduk RW 9 (Dusun Saluwu)

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Wulai

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Wulai sebanyak 1088 jiwa (62.60%), sedangkan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 650 jiwa (37.40%).

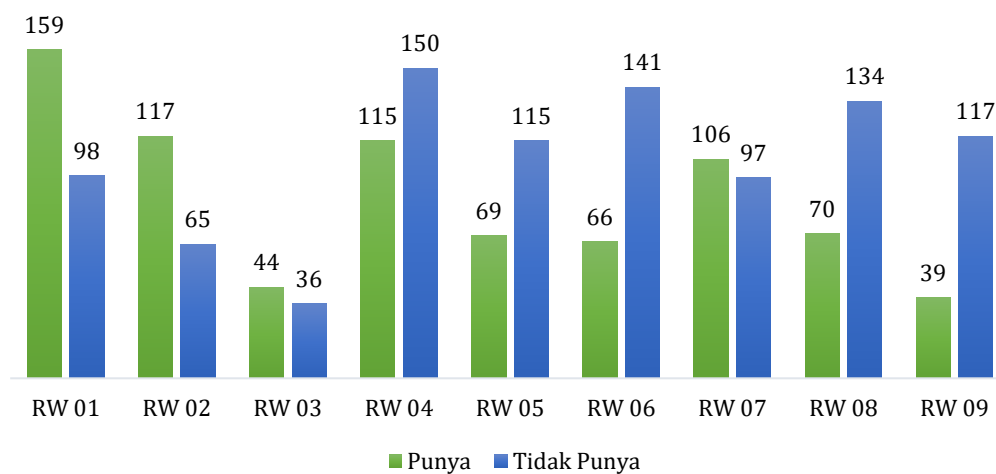


Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Wulai

Pada gambar 19 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Wulai, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 1 sebanyak 108 jiwa (6.21%) dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW 4 sebanyak 171 jiwa (9.84%). Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 3 Sebanyak 27 jiwa (1.55%) dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 3 sebanyak 53 jiwa (3.05%).

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Wulai

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Kepemilikan Akte Kelahiran adalah upaya untuk mendapatkan perlindungan dan pengakuan negara terhadap status hukum anak tentang identitas nama, tempat dan tanggal lahir, siapa orang tuanya serta kewarganegaraannya. Jumlah penduduk Desa Wulai yang memiliki akte kelahiran sebanyak 785 jiwa (45.17%) dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 953 jiwa (54.83%).

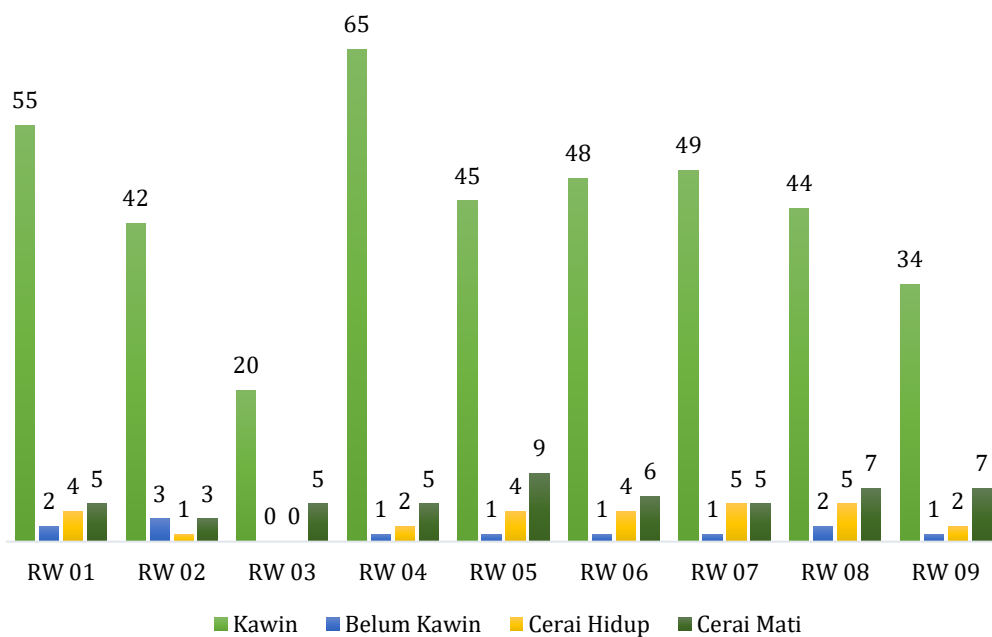


Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Wulai

Gambar 20 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akte dan tidak memiliki akte lahir, RW yang penduduknya tidak memiliki akte lahir terbanyak terdapat pada RW 4 (Dusun Wulai) sebesar 150 jiwa (8.63%) dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 3 (Dusun Tanjung) sebanyak 36 jiwa (2.07%). Secara detail di RW 4 terdapat 115 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 150 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 3 terdapat 44 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 36 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga Di Desa Wulai

Data Jumlah kepala keluarga menurut status kawin dapat menjadi dasar penentuan kebijakan dan program-program pembangunan keluarga seperti upaya peningkatan kualitas keluarga dan keluarga berencana. Status perkawinan terdiri atas status belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Data Status kawin Kepala Keluarga di Desa Wulai pada Gambar 21 menunjukkan bahwa kasus cerai hidup yang dialami kepala keluarga sebanyak 27 KK, cerai mati sebanyak 52 KK, belum kawin 12 KK, dan kawin sebanyak 402 KK.

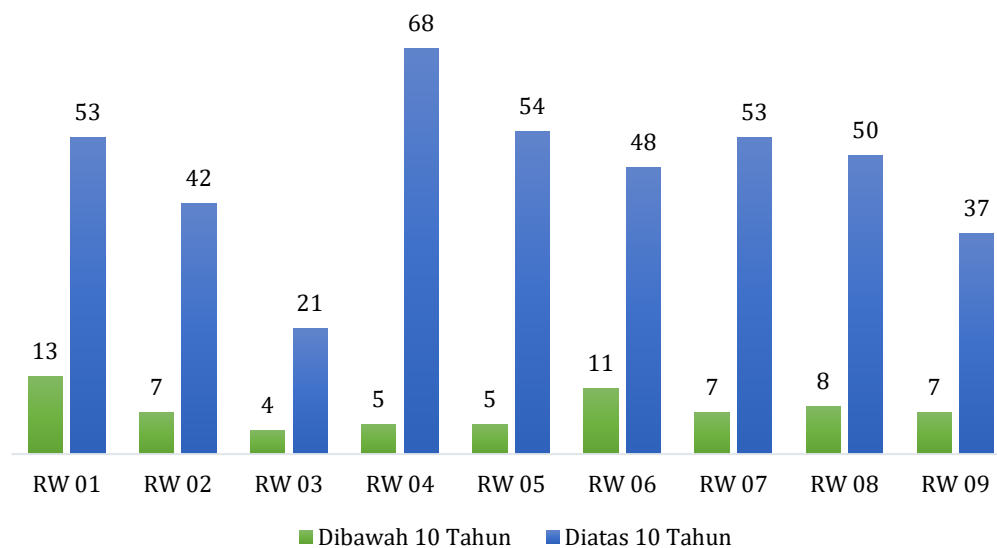


Gambar 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa/Desa Wulai

Kepala keluarga dengan status perkawinan cerai mati terbanyak terjadi di RW 5 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 9 keluarga, sedangkan terendah di RW 2 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 3 keluarga. Kepala keluarga dengan status perkawinan cerai hidup terbanyak terjadi di RW 7 (Dusun Watu Bete) dan RW 8 (Dusun Saluwuko) masing-masing sebanyak 5 keluarga, sedangkan terendah di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu 0 keluarga. Kepala keluarga dengan status perkawinan belum kawin terbanyak terjadi di RW 2 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 3 keluarga, sedangkan terendah di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu 0 keluarga.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Wulai

Data lama tinggal penduduk di Desa menunjukkan tingkat jumlah pendatang di Desa Wulai. Data ini dapat dijadikan dasar kebijakan dalam pembinaan penduduk, pengembangan keluarga, dan program lainnya. Data pada Gambar 23 menunjukkan perbedaan jumlah penduduk yang telah tinggal di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun di masing-masing RW/Dusun. Jumlah Keluarga yang telah tinggal selama di atas 10 tahun sebanyak 426 keluarga (86.41%), sedangkan yang tinggal di bawah 10 tahun sebanyak 67 keluarga (13.59%).



Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa/Desa Wulai

Jumlah Keluarga yang telah tinggal selama di atas 10 tahun tertinggi berada di RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 73 keluarga (13.79%), dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 25 keluarga (4.26%). Jumlah Keluarga yang telah tinggal selama di bawah 10 tahun tertinggi berada di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 13 keluarga (2.64%), dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 4 keluarga (0.81%).



An aerial photograph of a village, likely in Indonesia, showing a school building and a sports field in the upper left, surrounded by numerous houses and lush greenery. The image is semi-transparent and serves as a background for the text.

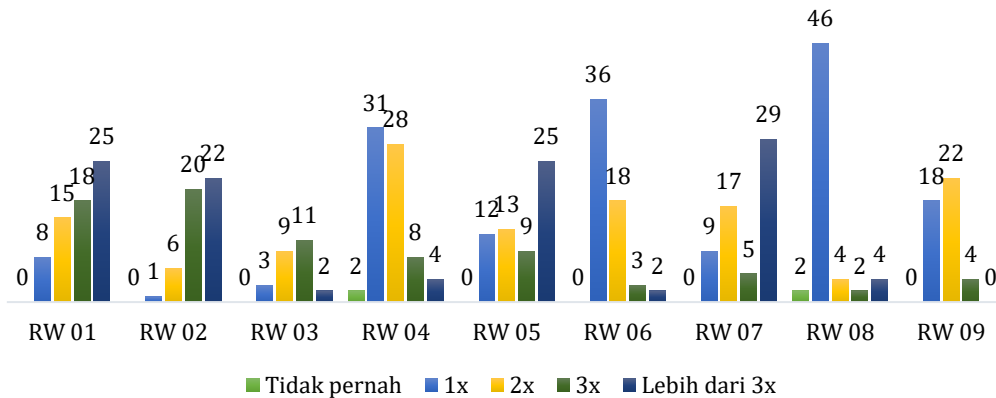
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Wulai

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Wulai lebih dari 3 kali sebanyak 113 keluarga, 3 kali sebanyak 80 keluarga, 2 kali sebanyak 132 keluarga, 1 kali sebanyak 164 keluarga, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 4 keluarga.



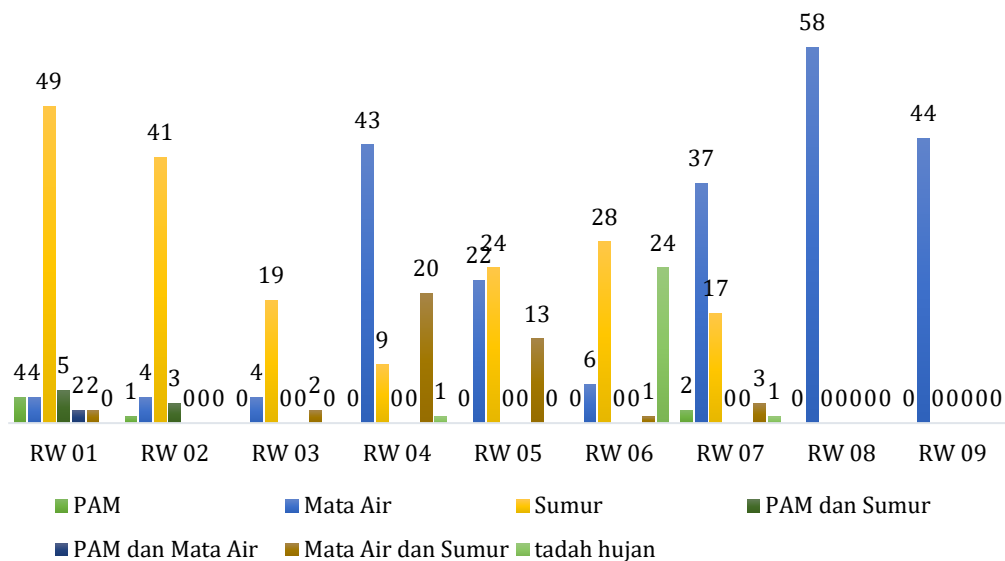
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Wulai

Jumlah keluarga dengan frekuensi beli pakaian per tahun lebih dari 3 kali tertinggi pada RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 29 keluarga. Sementara, jumlah keluarga tertinggi yang tidak pernah membeli pakaian dalam setahun terdapat pada RW 04 dan RW 08 yakni masing-masing 2 keluarga. Pada umumnya keluarga frekuensi beli pakaian di Desa Wulai sebanyak 1 kali dalam setahun, biasanya dalam rangka momentum hari raya keagamaan.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa/Desa Wulai

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan.

Sumber air yang digunakan di Desa Wulai dengan jenis air PAM yaitu sebanyak 7 keluarga, mata air sebanyak 222 keluarga, sumur sebanyak 187 keluarga, sedangkan gabungan PAM dan sumur sebanyak 8 keluarga, PAM dan mata air sebanyak 2 keluarga, mata air dan sumur sebanyak 41 keluarga.

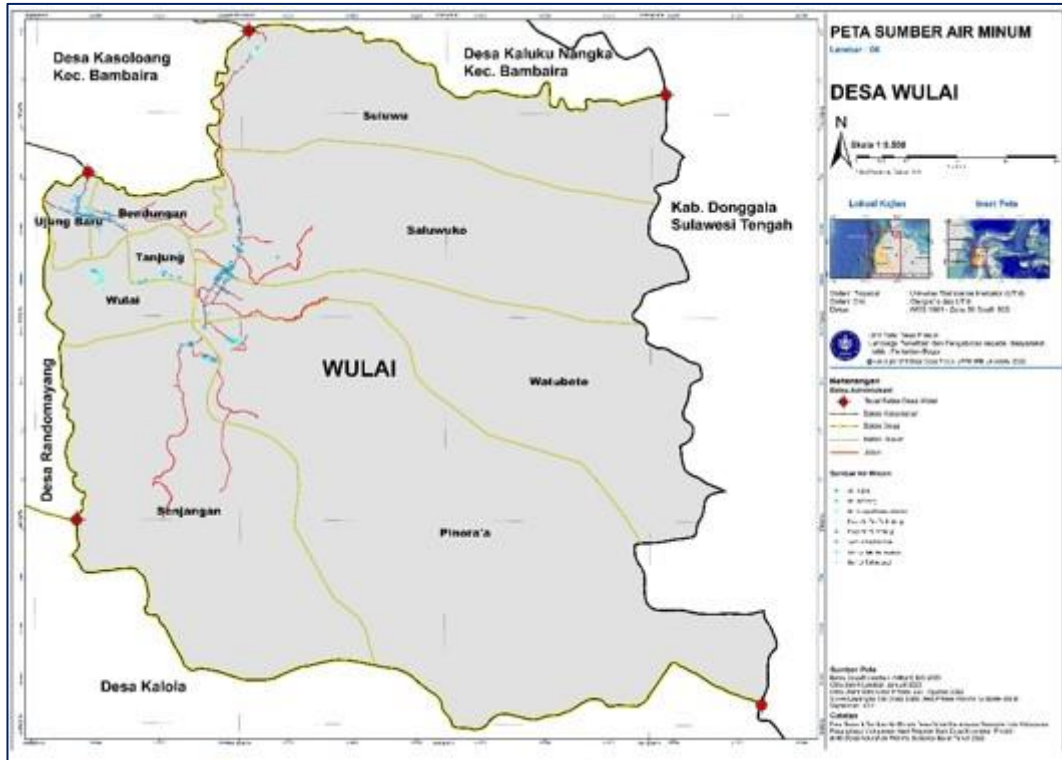


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Wulai

Sebagian besar keluarga di Desa Wulai menggunakan sumber air dari mata air. Pemakaian mata air tertinggi terdapat pada RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 58 keluarga. Sementara, penggunaan air PAM tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 4 keluarga, pemakaian air sumur tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 49 keluarga, pemakaian air PAM dan sumur tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 5 keluarga, pemakaian air PAM dan mata air tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 2 keluarga, dan pemakaian air dari mata air dan sumur tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 20 keluarga.

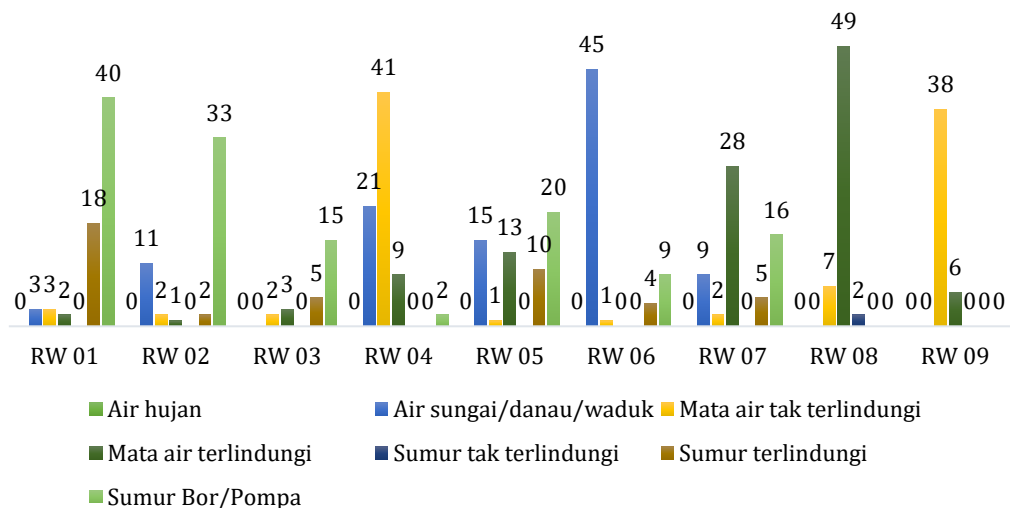
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa/Desa Wulai

Sumber air minum di Desa Wulai yang berupa air sungai/ danau/ waduk, digunakan oleh sebanyak 104 keluarga, mata air tak terlindungi sebanyak 97 keluarga, mata air terlindungi 111 keluarga, sumur tak terlindungi 2 keluarga, sumur terlindungi 44 keluarga, sumur bor/pompa sebanyak 135 keluarga.



Gambar 25 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Wulai

Sebagian besar keluarga di Desa Wulai menggunakan sumber air dari mata air terlindungi sebagai air minum. Pemakaian mata air terlindungi tertinggi terdapat pada RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 49 keluarga.

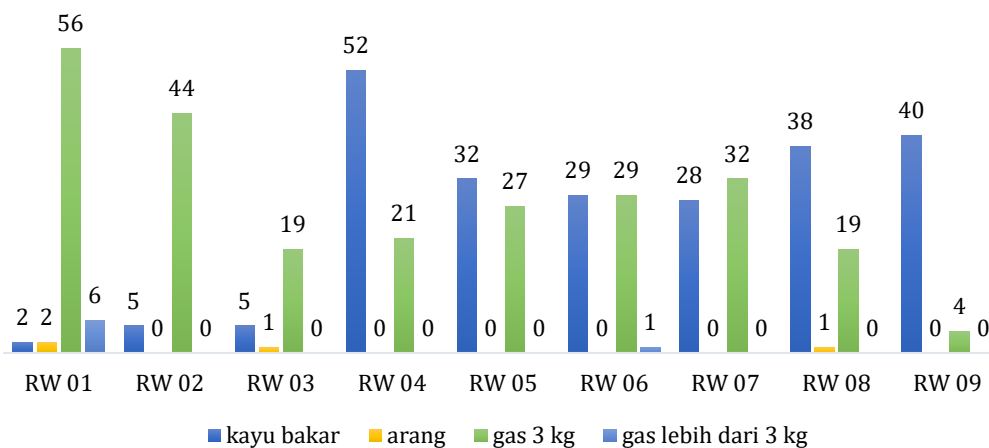


Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Wulai

Penggunaan air sungai/danau/waduk tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 45 keluarga, pemakaian mata air tak terlindungi tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 41 keluarga, pemakaian sumur tak terlindungi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 2 keluarga, pemakaian air sumur terlindungi tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 18 keluarga, dan pemakaian air dari sumur bor tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 40 keluarga. Dalam sensus ini, tidak ditemukan adanya keluarga yang menggunakan air hujan, ledeng eceran, ledeng meteran, air isi ulang, dan air kemasan sebagai sumber air minum.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa/Kelurahan Wulai

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Wulai didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 251 keluarga, menggunakan kayu bakar sebanyak 231 keluarga, menggunakan arang sebanyak 4 keluarga, menggunakan gas >3 sebanyak 7 keluarga.

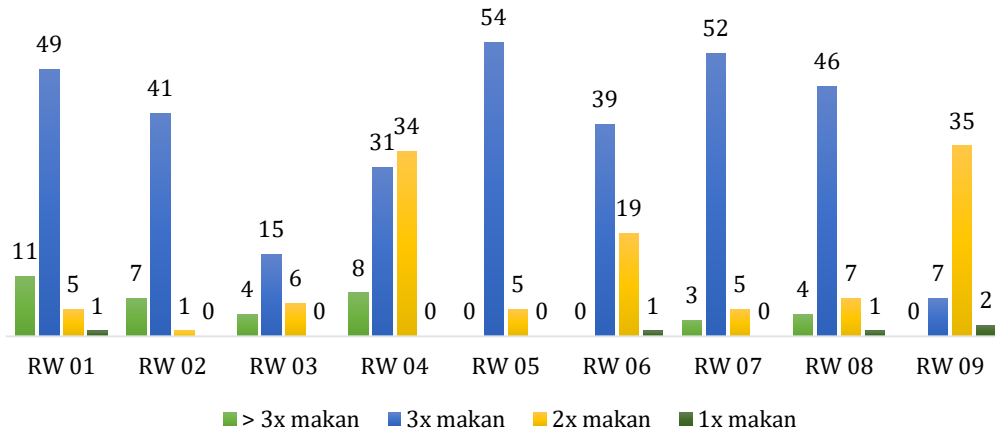


Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Wulai

Sebagian besar RW di Desa Wulai menggunakan bahan bakar gas 3 Kg. Jumlah keluarga tertinggi menggunakan gas 3 kg terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 56 keluarga, tertinggi menggunakan kayu bakar terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 52 keluarga, tertinggi menggunakan arang terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 2 keluarga, tertinggi menggunakan gas >3 Kg terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 6 keluarga. Dalam sensus ini tidak ditemukan adanya KK yang tidak memasak di rumah, memasak menggunakan briket, memasak dengan minyak tanah, dan memasak dengan gak kota/biogas.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Wulai

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Wulai Frakuensi makan 3 kali sehari di Desa Wulai sebesar 334 keluarga, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 117 keluarga, frekuensi makan 1 kali sebanyak 5 keluarga, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 37 keluarga.

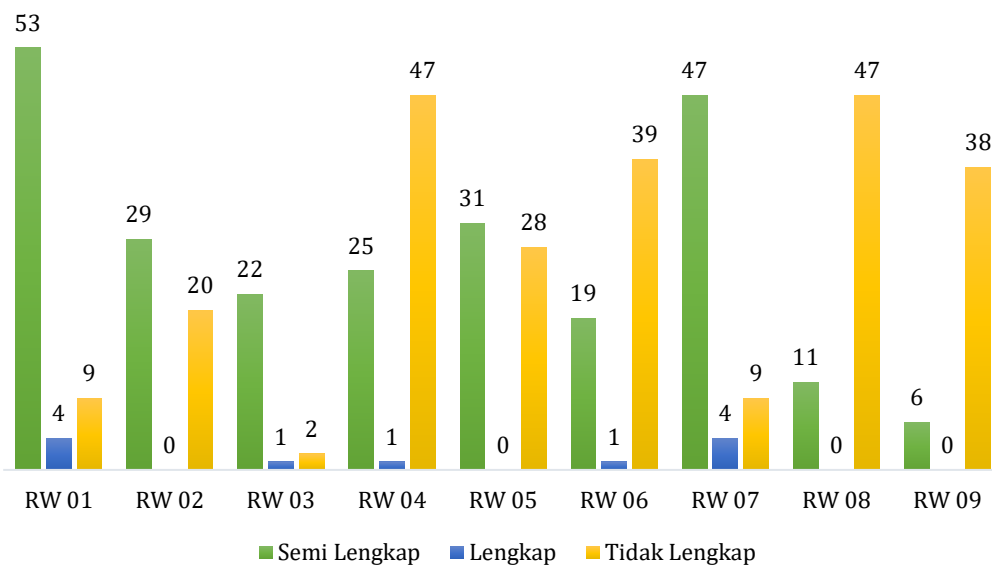


Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Wulai.

Frekuensi makan 3 kali sehari tertinggi di Desa Wulai terdapat pada RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 54 keluarga, frekuensi makan 2 kali sehari tertinggi terdapat pada RW 09 (Dusun Saluwu) yaitu sebanyak 35 keluarga, frekuensi makan 1 kali sehari tertinggi terdapat pada RW 09 (Dusun Saluwu) yaitu sebanyak 2 keluarga, dan frekuensi lebih dari 3 kali makan tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 11 keluarga.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Wulai

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Wulai

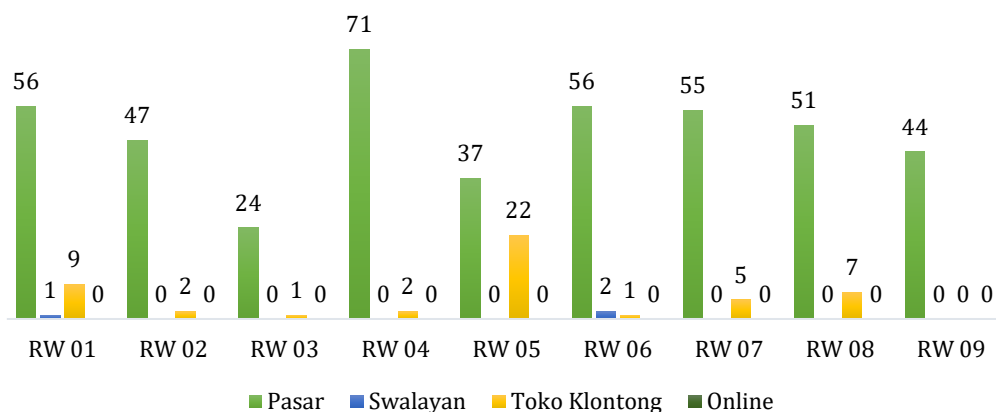
Kelengkapan menu makanan Desa Wulai. Jumlah keluarga dengan menu lengkap hanya sebanyak 11 keluarga, semi lengkap sebanyak 243 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 239 keluarga.

Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dan RW 07 (Dusun Watu Bete) yaitu masing-masing sebanyak 4 keluarga, keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) dan RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu masing-masing sebanyak 47 keluarga, sedangkan keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 53 keluarga.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Wulai

Tempat belanja kebutuhan pokok adalah tempat yang menjadi pilihan keluarga untuk mendapatkan dan membeli berbagai kebutuhan pokok harian. Dari hasil sensus, ditemukan tempat belanja kebutuhan pokok yang terbagi atas 3 (tiga) kategori, yakni pasar, swalayan, toko klontong. Sedangkan, tempat belanja kebutuhan pokok yang tidak ditemukan adalah online.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Wulai dengan lokasi pasar sebanyak 441 keluarga, di swalayan sebanyak 3 keluarga dan di toko klontong sebanyak 49 keluarga.



Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Wulai

Jumlah keluarga tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Wulai dengan lokasi pasar tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 71 keluarga, di swalayan tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 2 keluarga, di toko klontong tertinggi terdapat pada RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 22 keluarga.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah karbohidrat yang dikonsumsi keluarga selama sebulan diperoleh dari berbagai sumber bahan makanan yang berbeda. Sumber makanan karbohidrat keluarga di Desa Wulai terdiri atas 9 (sembilan) kategori, yaitu beras, biskuit, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun, dan tape beras ketan

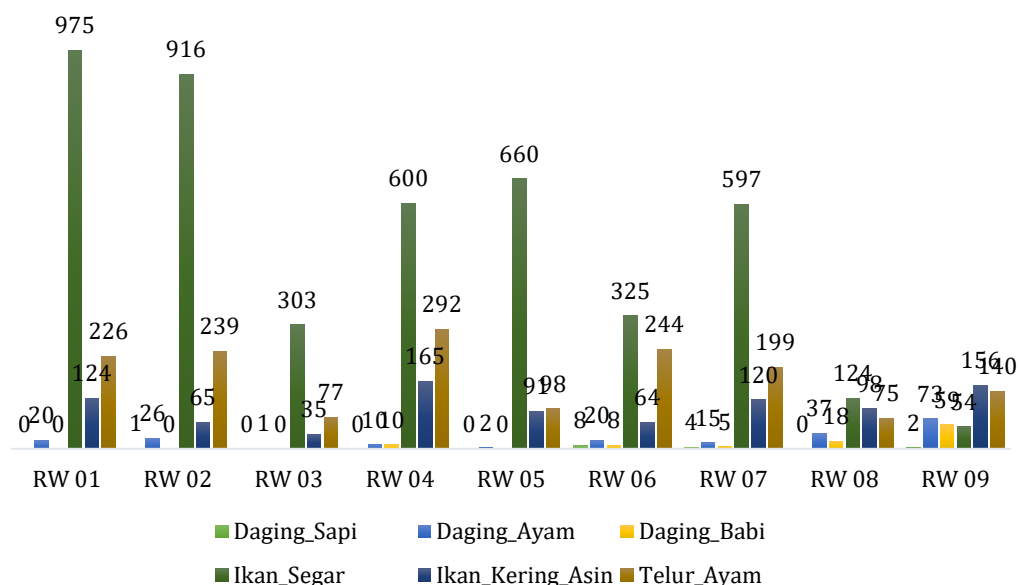
Tabel 2 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Wulai

	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
RW 1	2295	13100	81	26	1059	41	49	25	20
RW 2	2148	14700	178	17	868	47	45	24	7
RW 3	855	3650	41	0	381	7	53	11	30
RW 4	1899	9200	82	25	1166	17	323	18	9
RW 5	1874	10050	106	3	897	0	225	3	0
RW 6	1739	11500	34	6	1478	3	104	3	1
RW 7	2197	6460	77	5	1111	27	225	16	2
RW 8	1645	300	21	3	718	0	46	0	8
RW 9	1199	0	0	0	528	0	104	0	0

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 2 di Desa Wulai secara total dengan konsumsi beras tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dengan jumlah 2295 Liter per bulan, konsumsi bikuit tertinggi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) dengan jumlah 14.700 bungkus per bulan, konsumsi jagung tertinggi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) dengan jumlah 178 kg per bulan, konsumsi kentang tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dengan jumlah 26 kg per bulan, konsumsi mie tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) dengan jumlah 1478 bungkus per bulan, konsumsi roti tawar tertinggi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) dengan jumlah 47 bungkus per bulan, konsumsi sukun tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dengan jumlah 25 kg per bulan, konsumsi tape beras ketan tertinggi terdapat pada RW 03 (Dusun Tanjung) dengan jumlah 30 kg per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah lauk hewani yang dikonsumsi keluarga selama sebulan diperoleh dari berbagai sumber bahan makanan yang berbeda. Sumber makanan lauk hewani keluarga di Desa Wulai terdiri atas 6 (enam) kategori, yakni daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering, dan telur ayam.



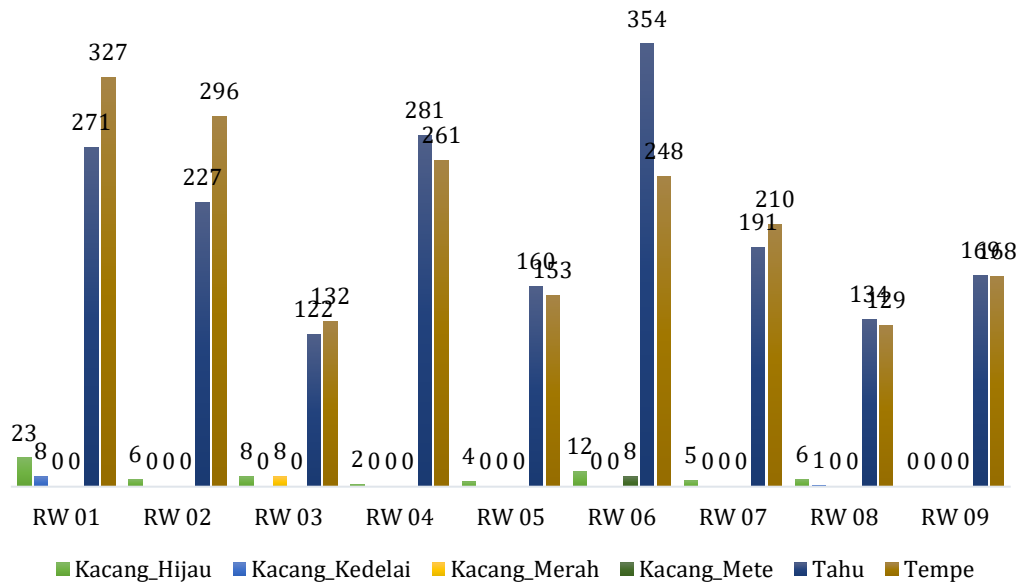
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Wulai

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Wulai yaitu secara umum dengan jenis daging sapi per bulan sebesar 15 Kg/bulan, daging ayam

204 Kg/bulan, konsumsi daging babi sebanyak 100 kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 4554 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 918 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 1590 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah lauk nabati yang dikonsumsi keluarga selama sebulan diperoleh dari berbagai sumber bahan makanan yang berbeda. Sumber makanan lauk nabati keluarga di Desa Wulai terdiri atas 6 (enam) kategori, yakni kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe.

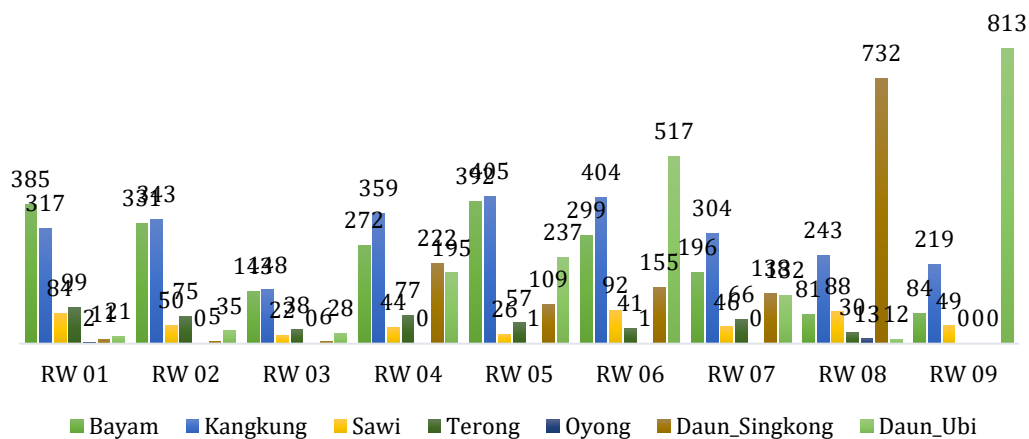


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Wulai

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah konsumsi lauk nabati tertinggi di Desa Wulai adalah tahu dan tempe, dst. Jumlah konsumsi tahu sebanyak 1909 Kg per bulan, sedangkan tempe sebesar 1924 Kg per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah sayuran yang dikonsumsi keluarga selama sebulan terdiri dari berbagai jenis sayur yang berbeda. Sayuran yang dikonsumsi keluarga di Desa Wulai terdiri atas 7 (tujuh) kategori, yakni bayam, kangkong, sawi, terong, oyong, daun singkong, dan daun ubi.

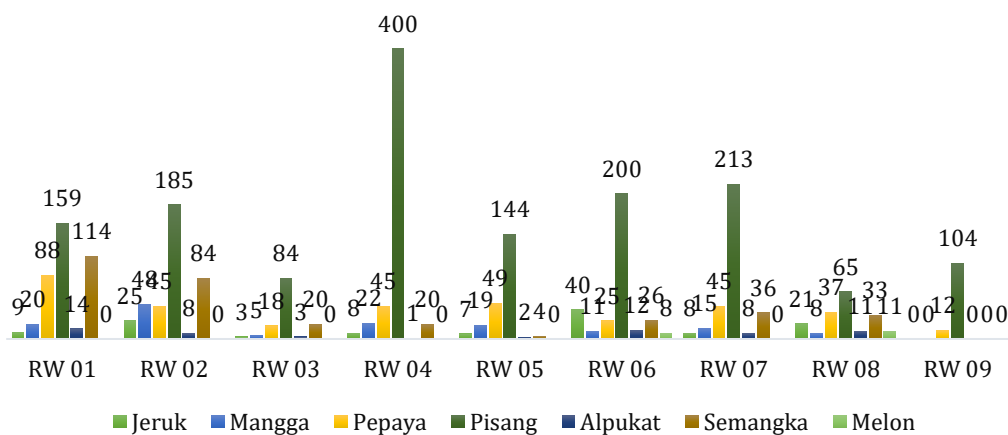


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Wulai

Konsumsi sayuran di Desa Wulai sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap kangkung, bayam, daun singkong, dan ubi relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi sawi, terong dan oyong. Secara keseluruhan konsumsi kangkung 2743 ikat per bulan, konsumsi bayam 2183, konsumsi sawi 501 ikat per bulan, konsumsi terong 483 ikat per bulan, konsumsi oyong 17 ikat per bulan, konsumsi daun singkong 1378 ikat per bulan sedangkan daun ubi 1990 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah buah-buahan yang dikonsumsi keluarga selama sebulan terdiri dari berbagai jenis buah yang berbeda. Buah-buahan yang dikonsumsi keluarga di Desa Wulai terdiri atas 7 (tujuh) kategori, yakni jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, dan melon.

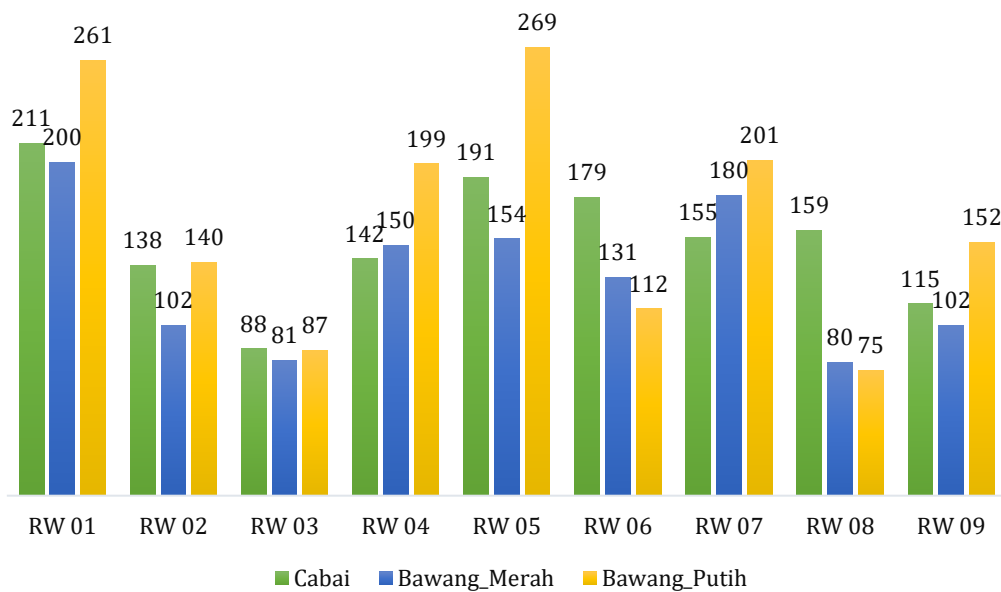


Gambar 34 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Wulai

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Wulai didominasi oleh pisang dengan konsumsi 1554 Kg per bulan, pepaya 364 Kg per bulan, semangka 337 Kg per bulan, alpukat 59 Kg per bulan. Adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Wulai adalah melon dengan jumlah konsumsi 19 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah bumbu yang dikonsumsi keluarga selama sebulan terdiri adalah beberapa bahan yang digunakan untuk menambah rasa pada masakan.

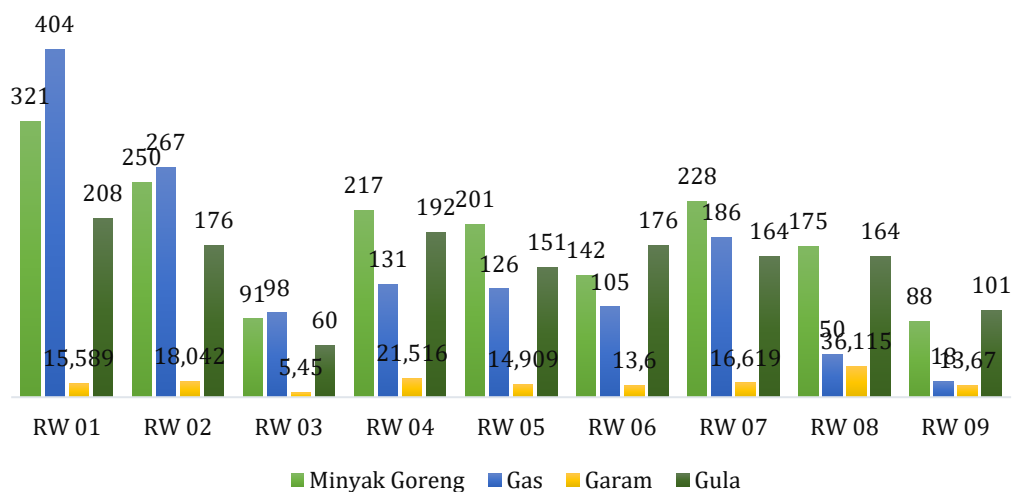


Gambar 35 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah konsumsi bumbu di di Desa Wulai cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ke-9 RW tersebut menggunakan 3 (tiga) bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah konsumsi bahan masak yang dikonsumsi keluarga selama sebulan terdiri dari berbagai jenis bahan yang berbeda. Bahan masak yang dikonsumsi keluarga di Desa Wulai terdiri atas 4 (empat) kategori, yakni minyak goreng, gas, garam, dan gula.

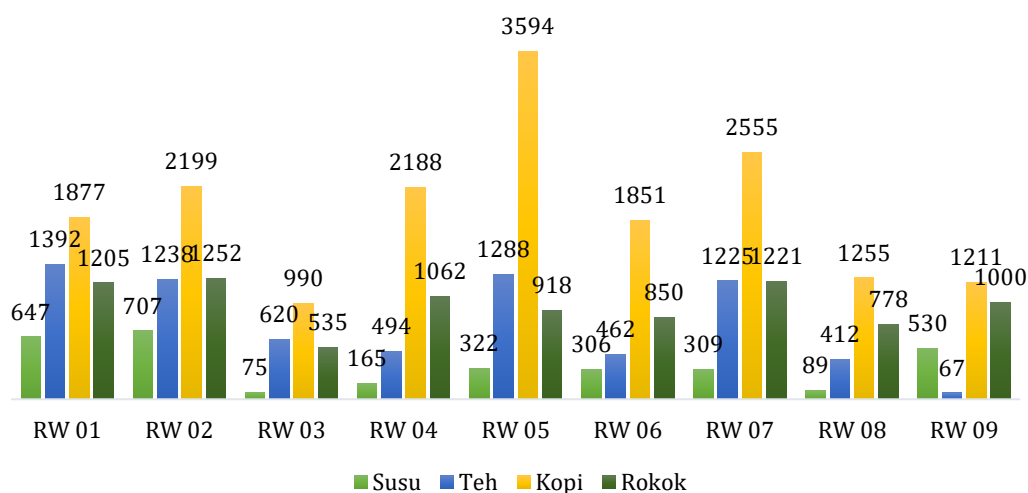


Gambar 36 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Wulai

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Wulai yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1713 liter per bulan, Gas 1385 Kg per bulan, garam 143.207 Kg per bulan dan gula 1392 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Wulai

Jumlah konsumsi bahan pelengkap yang dikonsumsi keluarga selama sebulan terdiri dari berbagai jenis bahan yang berbeda. Bahan pelengkap yang dikonsumsi keluarga di Desa Wulai terdiri atas 4 (empat) kategori, yakni susu, teh, kopi, dan rokok.

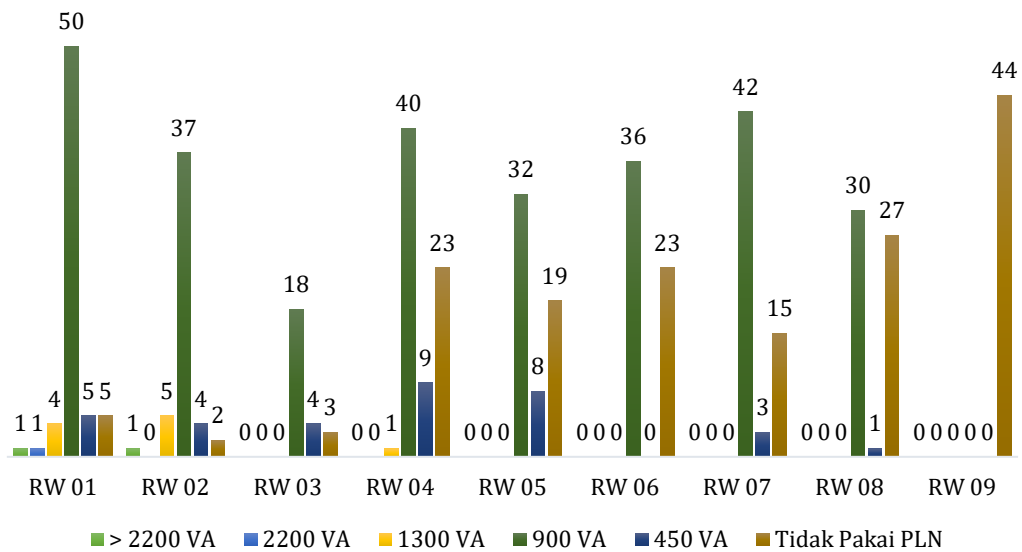


Gambar 37 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Wulai

Secara parsial di tiap RW di Desa Wulai dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Wulai. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 17720 bungkus per bulan, 8821 bungkus rokok, 3150 bungkus susu, dan yang paling sedikit adalah teh dengan 7198 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Wulai

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Wulai untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 34 keluarga, 900 VA sebanyak 285 keluarga, 1300 VA sebanyak 10 keluarga, 2200 VA sebanyak 1 keluarga, dan lebih dari 2200 VA sebanyak 2 keluarga.

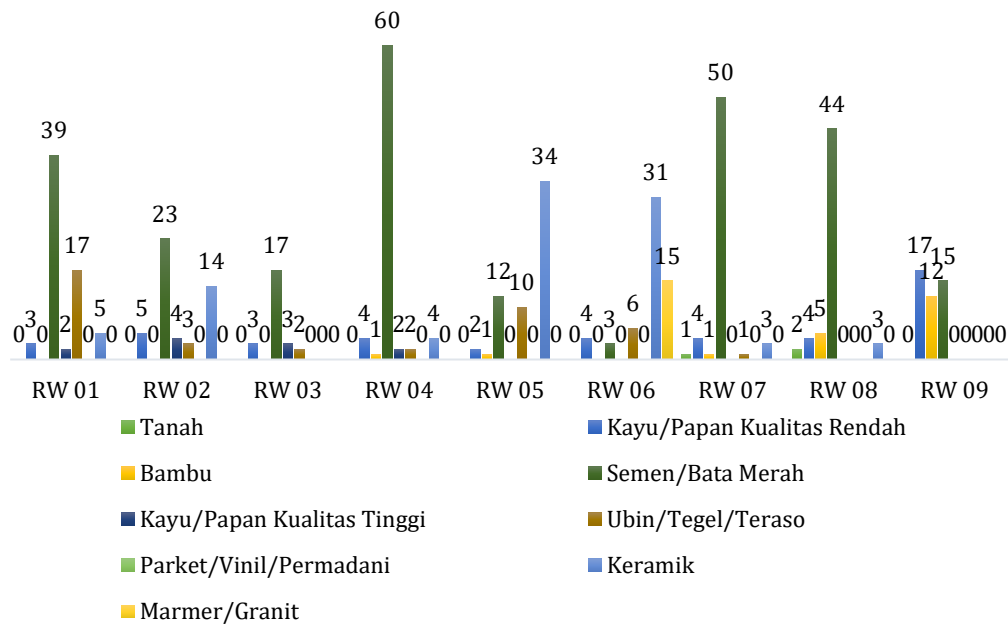


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Wulai

Gambar 35 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu sebanyak 161 keluarga yang terdapat di semua RW di Desa Wulai.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Lantai rumah yang digunakan oleh keluarga untuk rumahnya merupakan salah satu elemen yang dapat menunjang kenyamanan penghuninya.

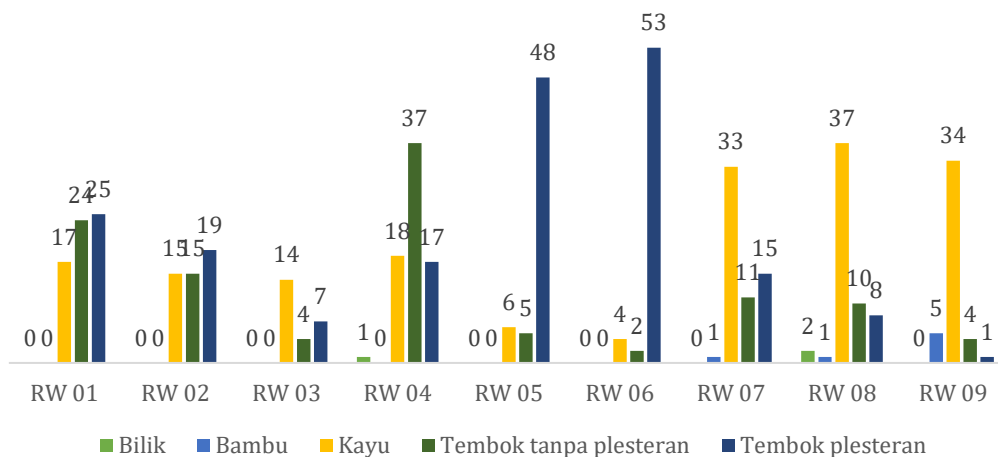


Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Desa Wulai dengan total sebanyak 263 keluarga, sebanyak 94 keluarga dengan jenis lantai keramik, 46 keluarga dengan jenis lantai kayu/papan kualitas rendah, 41 keluarga dengan jenis ubin/tegel, 20 keluarga menggunakan bambu, 15 keluarga menggunakan marmer/granit, 11 keluarga menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi dan 3 keluarga menggunakan jenis tanah. Sedangkan yang menggunakan jenis parket/vinil tidak ditemukan.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Jenis dinding rumah yang ditinggali oleh suatu keluarga merupakan salah satu elemen yang dapat menentukan daya tahan suatu bangunan rumah.

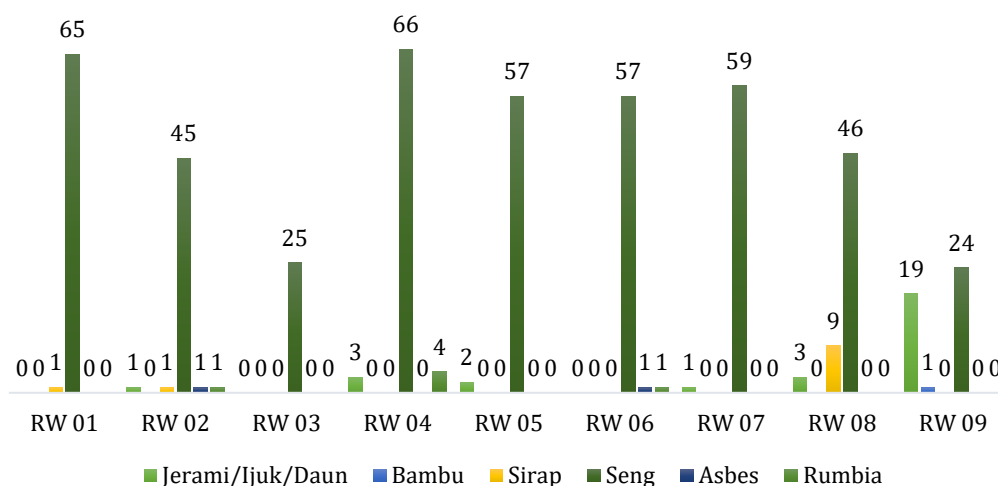


Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Mayoritas keluarga menggunakan tembok plesteran di Desa Wulai, kemudian tembok kayu, tembok tanpa plesteran, dst. Jumlah keluarga dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 193 keluarga, kemudian 178 keluarga menggunakan dinding kayu, 112 menggunakan tembok tanpa plesteran, 7 keluarga menggunakan bambu, dan 3 keluarga menggunakan bilik.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Atap adalah salah satu elemen yang sangat penting bagi konstruksi rumah karena jenis atap bisa mempengaruhi kondisi dari tempat tinggal dalam jangka waktu yang panjang.

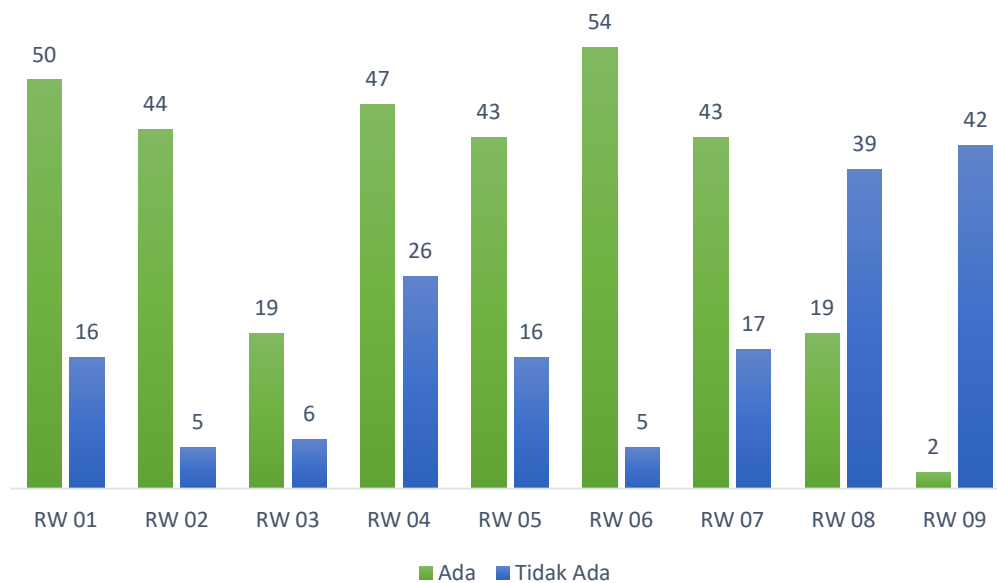


Gambar 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Wulai, kemudian menggunakan jerami, sirap, rumbia, asbes, dan bambu. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 444 keluarga, menggunakan jerami 29 keluarga, menggunakan sirap 11 keluarga, menggunakan rumbia 6 keluarga, menggunakan bambu 1 keluarga. Pada sensus ini tidak ditemukan keluarga yang menggunakan atap rumah jenis genteng tanah liat, genteng metal, genteng keramik, beton/genteng beton, dan lainnya.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Wulai

Jamban merupakan salah satu komponen penting di dalam suatu rumah karena fungsinya untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia. Kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

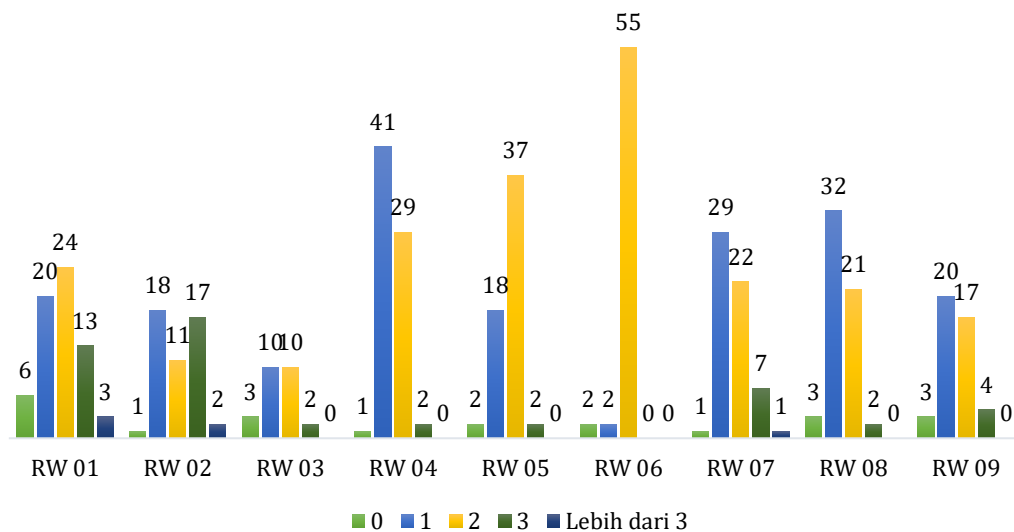


Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan hasil identifikasi mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 321 keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah dan 172 keluarga yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Wulai

Jumlah kamar tidur yang terdapat dalam suatu rumah bisa menggambarkan kapasitas rumah untuk menampung penghuni rumah. Pada sensus yang dilakukan di Desa Wulai, ditemukan rumah dengan 5 (lima) kategori, yakni lebih dari 3 kamar, 3 kamar, 2 kamar, 1 kamar, dan rumah yang tidak memiliki kamar.

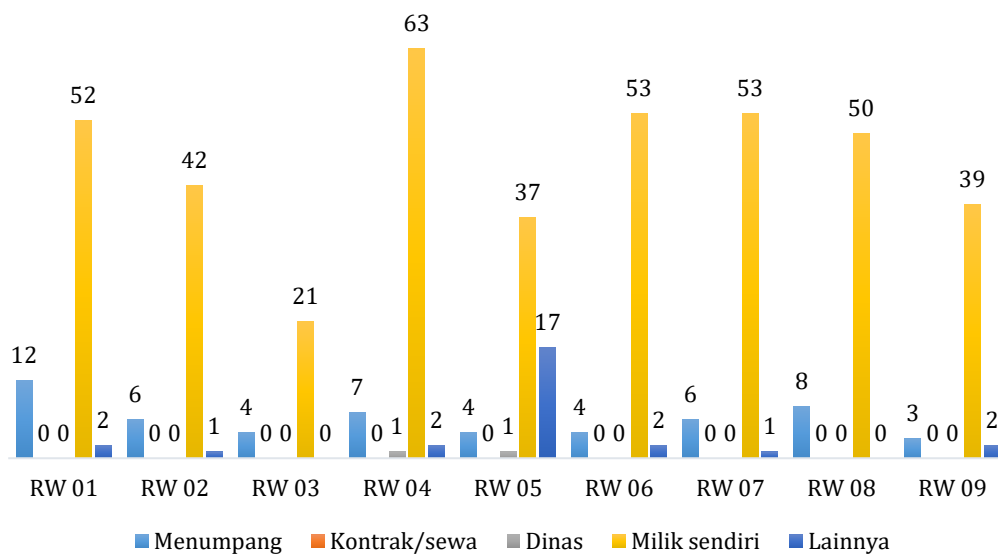


Gambar 43 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Wulai

Secara keseluruhan di Desa Wulai mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah keluarga sebanyak 226 keluarga, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 49 keluarga, kepemilikan 1 kamar sebanyak 190 keluarga, kepemilikan >3 kamar sebanyak 6 keluarga, dan masih terdapat 22 keluarga yang tidak memiliki kamar.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Status kepemilikan rumah suatu keluarga menggambarkan kedudukan atau status hukum keluarga atas bangunan yang ditinggali. Status kepemilikan rumah di Desa Wulai terbagi atas 4 (empat) kategori, yakni menumpang, dinas, milik sendiri, dan status lainnya. Pada sensur ini tidak ditemukan keluarga dengan status kepemilikan rumah kontrak.



Gambar 44. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Wulai

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Wulai, sebagian besar keluarga dengan status kepemilikan sendiri dengan total 410 keluarga, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 54 keluarga, status dinas sebanyak 2 keluarga, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 27 keluarga.



DATA DESA
P R E S I S I
— LPPM IPB University —



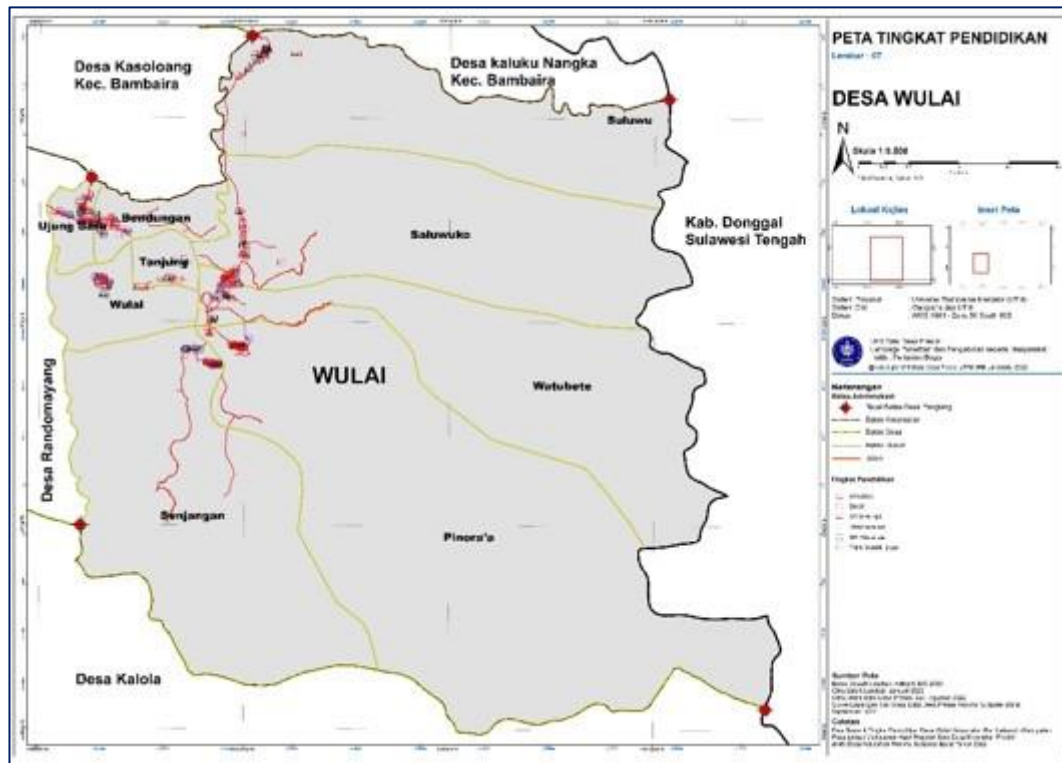
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

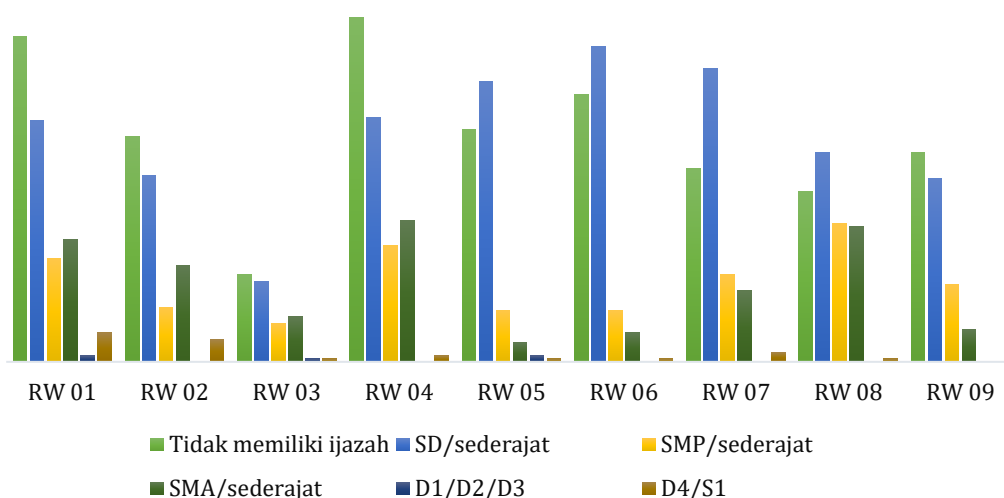
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai

Ijazah sekolah terakhir merupakan bukti berupa sertifikat atau dokumen yang diperoleh penduduk yang telah menyelesaikan suatu jenjang Pendidikan.




Gambar 45 Peta Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai

Peta di atas menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir. Identifikasi jumlah penduduk dilakukan berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Wulai yang terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1. Sedangkan penduduk dengan ijazah S2 dan S3 tidak ditemukan. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Wulai sebanyak 1.738 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 638 jiwa (36,71%) tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Wulai terdapat 632 jiwa (36,36%), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 223 jiwa (12,83%), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 215 jiwa (12,37%), ijazah D4/S1 sebanyak 25 jiwa (1,44%). D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0,29%).



Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 04 dengan jumlah 107 jiwa (6,16%) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 101 jiwa (5,81%), RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 83 jiwa (4,78%), RW 05 (DUSUN Sinjanga) sebanyak 72 jiwa (4,14%), RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 70 jiwa (4,03%), RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 65 jiwa (3,74%), RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 60 jiwa (3,45 %), RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 53 jiwa (3,05%), RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 27 jiwa (1,55%). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di RW 06 (Dusun Pinora'a) dengan jumlah 98 jiwa (5,64%) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 91 jiwa (5,24%), RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 87 jiwa (5,01%), RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 76 jiwa (4,37%), RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 75 jiwa (4,32%), RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 65 jiwa (3,72%) dan RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 58 jiwa (3,34%), RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 57 jiwa (3,28%), RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 25 jiwa (1,44%). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di RW 08 (Dusun Saluwuko) dengan jumlah 43 jiwa (2,47%) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 36 jiwa (2,07%), RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 32 jiwa (1,84%), RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 27 jiwa (1,55%), RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 24 jiwa (1,38%), RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 17 jiwa (0,98%), RW 05 (Dusun Sinjanga) dan 06 masing-masing sebanyak 16 jiwa (0,92%), RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 12 jiwa (0,69%).



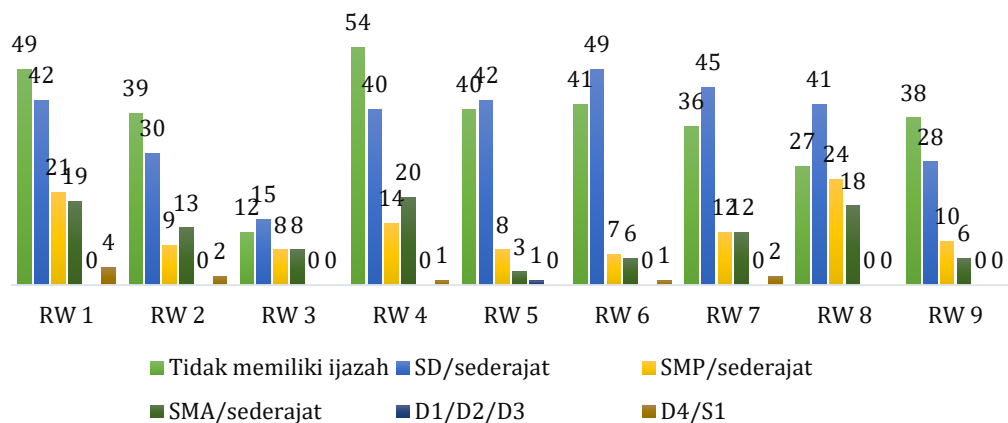
Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 04 (Dusun Wulai) memiliki jumlah terbanyak yakni 44 jiwa (2,53%), diikuti RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 42 jiwa (2,42%), RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 38 jiwa (2,19%), RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 30 jiwa (1,73%), RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 22 jiwa (1,27%), RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 14 jiwa (0,81%), RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 10 jiwa (0,58%), RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 9 jiwa (0,52%), RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 6 jiwa (0,35%).

Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 01 (Dusun Ujung Baru) dan RW 05 (Dusun Sinjanga) dengan masing-masing sebanyak 2 jiwa (0,12%) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 1 jiwa (0,06%), sedangkan RW 04 (Dusun Wulai), RW 06 (Dusun Pinora'a), RW 07 (Dusun Watu Bete), RW 08 (Dusun Saluwuko), dan RW 09 (Dusun Saluwu) tidak terdapat penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3.

Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 9 jiwa (0,52%), RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 7 jiwa (0,40%) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 3 jiwa (0,17%), RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 2 jiwa (0,12%), RW 03 (Dusun Tanjung), RW 05 (Dusun Sinjanga), RW 06 (Dusun Pinora'a), dan RW 08 (Dusun Saluwuko) masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,06%), sedangkan di RW 09 tidak terdapat penduduk yang memiliki ijazah D4/S1.

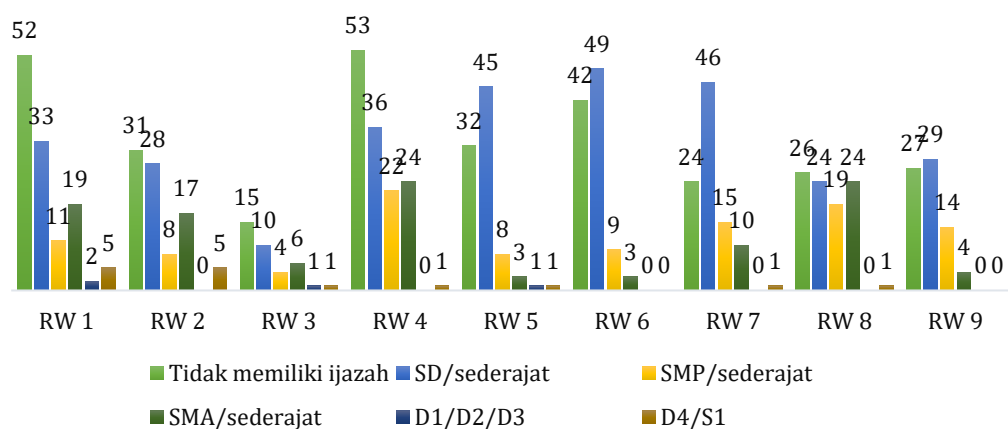
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Wulai

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Jayasakti yang tidak memiliki ijazah terdapat 336 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat terdapat 332 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 113 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 105 jiwa, untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 hanya 1 jiwa, untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 sebanyak 105 jiwa. Sedangkan untuk S2 dan S3, tidak ada penduduk desa Jayasakti yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.



Gambar 47 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Wulai

Penduduk dengan basis jenis kelamin laki-laki mayoritas tidak memiliki ijazah, dengan jumlah tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 54 jiwa. Sementara kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 49 jiwa dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 15 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang SMP/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 24 jiwa dan terendah di RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 7 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang SMA/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 20 jiwa dan terendah di RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 3 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang D4/S1 tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 4 jiwa dan tidak terdapat di RW 03 (Dusun Tanjung), RW 05 (Dusun Sinjanga), RW 08 (Dusun Saluwuko), dan RW 09 (Dusun Saluwu). Sementara kepemilikan ijazah terakhir jenjang D1/D2/D3 hanya terdapat di RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 1 jiwa.

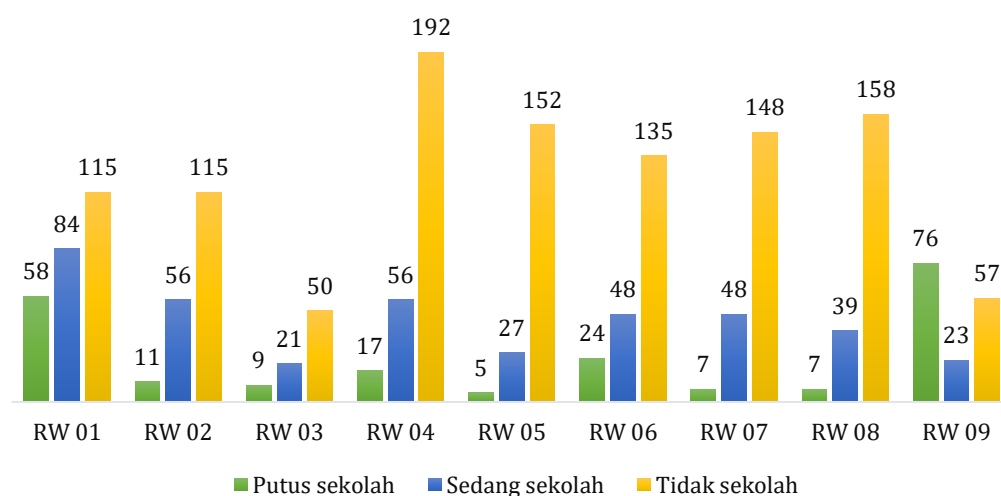


Gambar 48 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Perempuan) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Wulai

Penduduk dengan basis jenis kelamin perempuan mayoritas tidak memiliki ijazah, dengan jumlah tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 53 jiwa. Sementara kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 49 jiwa dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 10 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang SMP/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 22 jiwa dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 4 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang SMA/Sederajat tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) dan RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu masing-masing sebanyak 24 jiwa dan terendah di RW 05 (Dusun Sinjanga) dan RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu masing-masing sebanyak 3 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir jenjang D4/S1 tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dan RW 02 (Dusun Bendungan) yaitu masing-masing sebanyak 5 jiwa dan tidak terdapat di RW 06 (Dusun Pinora'a) dan RW 07 (Dusun Watu Bete). Kepemilikan ijazah terakhir jenjang D1/D2/D3 tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 2 jiwa dan tidak terdapat di RW 04 (Dusun Wulai), RW 06 (Dusun Pinora'a), RW 07 (Dusun Watu Bete), RW 08 (Dusun Saluwuko), dan RW 09 (Dusun Saluwu).

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Wulai

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Jumlah penduduk Desa Wulai berdasarkan partisipasi sekolah ini terbagi atas 3 (tiga) kategori, yakni penduduk putus sekolah, sedang sekolah dan tidak sekolah.



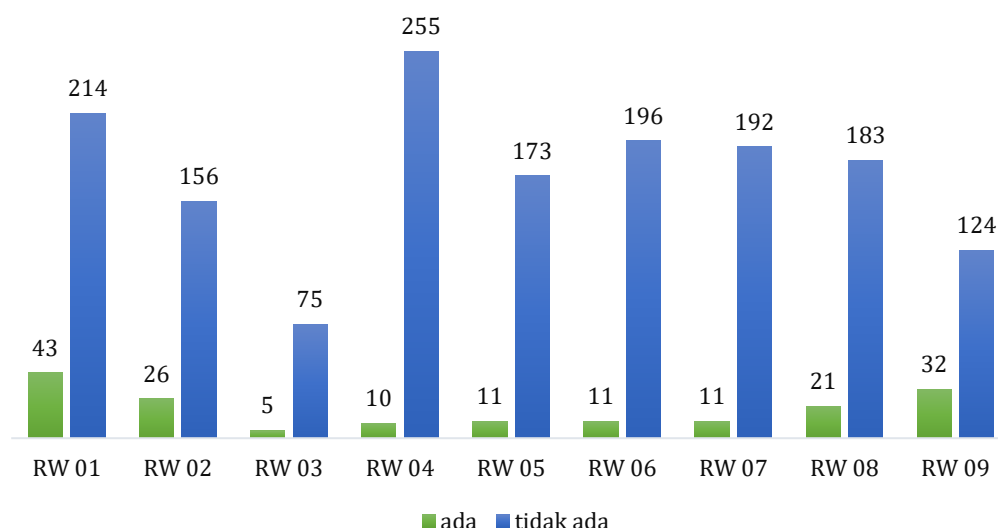
Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Wulai

Gambar 49 menunjukkan bahwa di masing-masing RW yang ada di Desa Wulai didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik yaitu sebanyak 1122 jiwa. RW 04 (Dusun Wulai) menjadi RW dengan jumlah penduduk tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 192 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 50 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 76 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 07 (Dusun Watu Bete) dan RW 08 (Dusun Saluwuko) yang hanya terdapat 7 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 84 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 21 jiwa.

Mayoritas penduduk Desa Wulai sebanyak 1122 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 214 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 402 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Wulai

Bantuan Pendidikan adalah bantuan atau stimulus yang disalurkan kepada penduduk untuk menempuh Pendidikan.

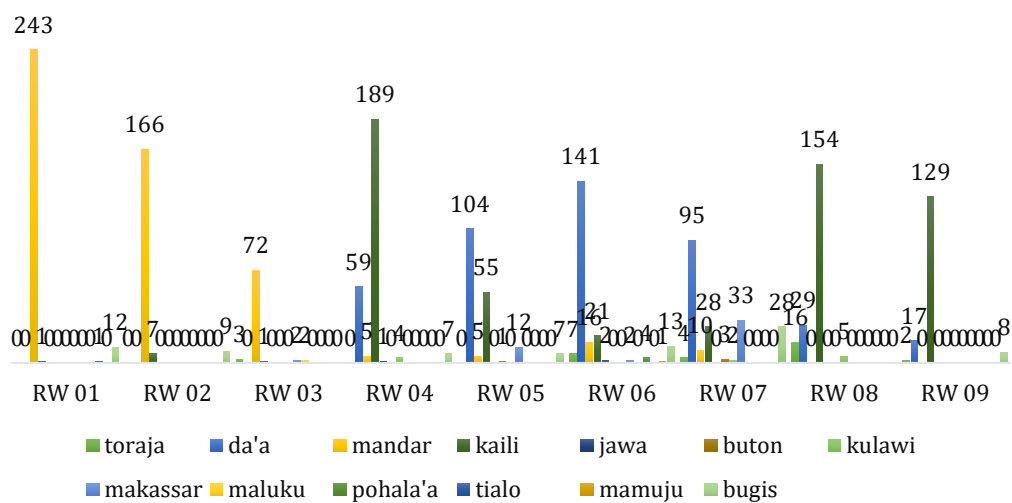


Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Desa Wulai

Masih banyak sekali penduduk disetiap RW yang ada di Desa Wulai yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 43 keluarga, sedangkan yang tidak menerima bantuan tertinggi berada di RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 255 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 75 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu RW 03 (Dusun Tanjung) hanya terdapat 5 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Wulai

Etnisitas merujuk pada sebuah masyarakat yang bersama-sama mendiami lokasi tertentu dengan kesamaan bahasa atau kebudayaan tertentu pula.



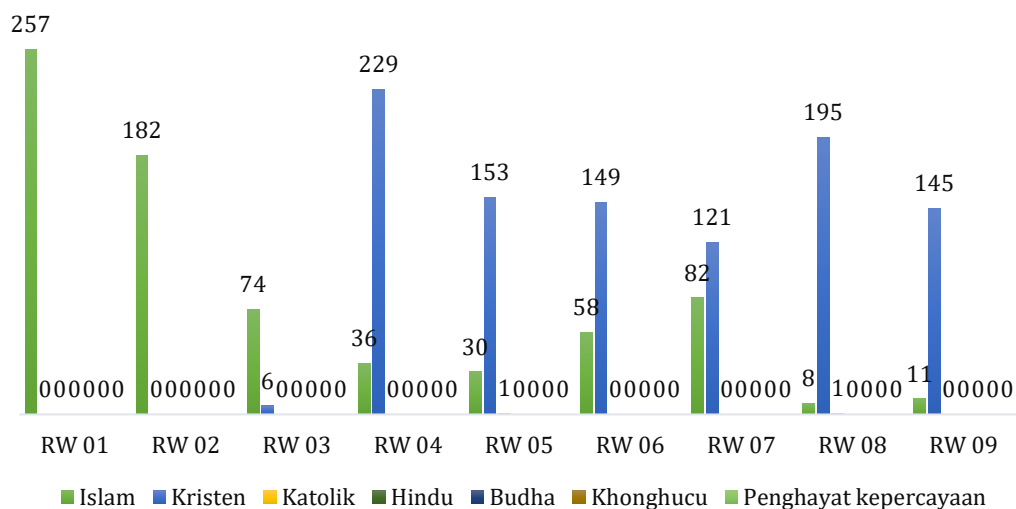
Gambar 51 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Wulai

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Wulai terbagi dalam 13 (tiga belas) etnis, yakni Toraja, Da'a, Mandar, Kaili, Jawa, Buton, Kulawi, Makassar, Maluku, Pohala'a, Tialo, Mamuju, dan Bugis. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Wulai sebanyak 1.738 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 585 jiwa merupakan etnis Kaili sedangkan paling sedikit yaitu etnis Tialo dan Mamuju yaitu masing-masing sebanyak 1 jiwa. Sementara itu, untuk penduduk beretnis Mandar di Desa Wulai terdapat sejumlah 517 jiwa, diikuti etnis Da'a sebanyak 445 jiwa, etnis Makassar sebanyak 49 jiwa, etnis Toraja sebanyak 32 jiwa, etnis Kulawi sebanyak 11 jiwa, etnis Buton dan

Pohala'a sebanyak 4 jiwa, etnis Jawa sebanyak 3 jiwa, sedangkan untuk etnis Maluku sebanyak 2 jiwa, etnis Tialo dan Mamuju masing-masing sebanyak 1 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Wulai

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Wulai terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Pada sensus ini tidak ditemukan penduduk yang beragama Hindu, Buddha, Konghucu, dan Penghayat Kepercayaan.

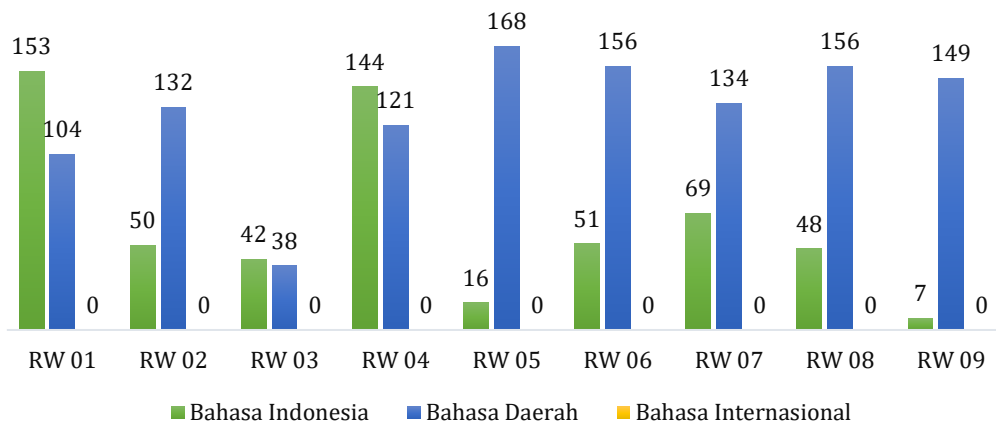


Gambar 52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Wulai

Mayoritas penduduk di Desa Wulai memeluk agama Kristen yaitu sebanyak 998 jiwa, kemudian agama Islam sebanyak 738 jiwa dan Katolik sebanyak 2 jiwa. RW dengan agama Kristen tertinggi terdapat pada RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 229 jiwa dan terendah di RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 121 jiwa. RW dengan agama Islam tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 257 jiwa dan terendah di RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 8 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Wulai

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Wulai terdiri atas 3 (tiga) jenis bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Pada sensus ini, tidak ditemukan adanya penduduk yang menggunakan bahasa Internasional

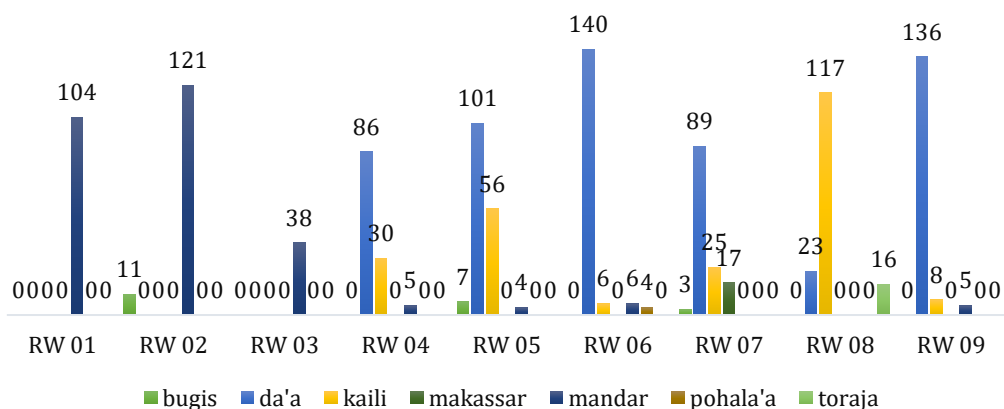


Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Wulai


Mayoritas penduduk di Desa Wulai menggunakan bahasa daerah yaitu sebanyak 1158 jiwa, sedangkan penduduk yang menggunakan Bahasa Indonesia sebanyak 580 jiwa. RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah tertinggi terdapat pada RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 168 jiwa dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 38 jiwa. RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa Indonesia tertinggi terdapat pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 153 jiwa dan terendah di RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 58 jiwa.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Wulai

Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Desa Wulai terbagi atas 6 (enam) jenis bahasa daerah, yakni bugis, da'a, kaili, makassar, mandar, pohala'a, dan toraja.



Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Wulai



Mayoritas penduduk di Desa Wulai menggunakan bahasa daerah Da'a yaitu sebanyak 575 jiwa, diikuti dengan bahasa Mandar sebanyak 283 jiwa, bahasa Kaili sebanyak 242, Bahasa Bugis sebanyak 21 jiwa, Bahasa Makassar sebanyak 17 jiwa, Bahasa Toraja sebanyak 16 jiwa, dan terendah menggunakan Bahasa Pohala'a sebanyak 4 jiwa.

RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Da'a tertinggi terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 140 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Mandar tertinggi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 121 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Kaili tertinggi terdapat pada RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 117 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Bugis tertinggi terdapat pada RW 02 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 11 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Makassar terdapat pada RW 07 (Dusun Watu Bete) yaitu sebanyak 17 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Toraja terdapat pada RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 16 jiwa, RW dengan penduduk yang menggunakan bahasa daerah Pohala'a terdapat pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 4 jiwa.



DATA DESA
P R E S I S I
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a school building with a blue roof, and a paved road. The village is surrounded by lush green trees and vegetation. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

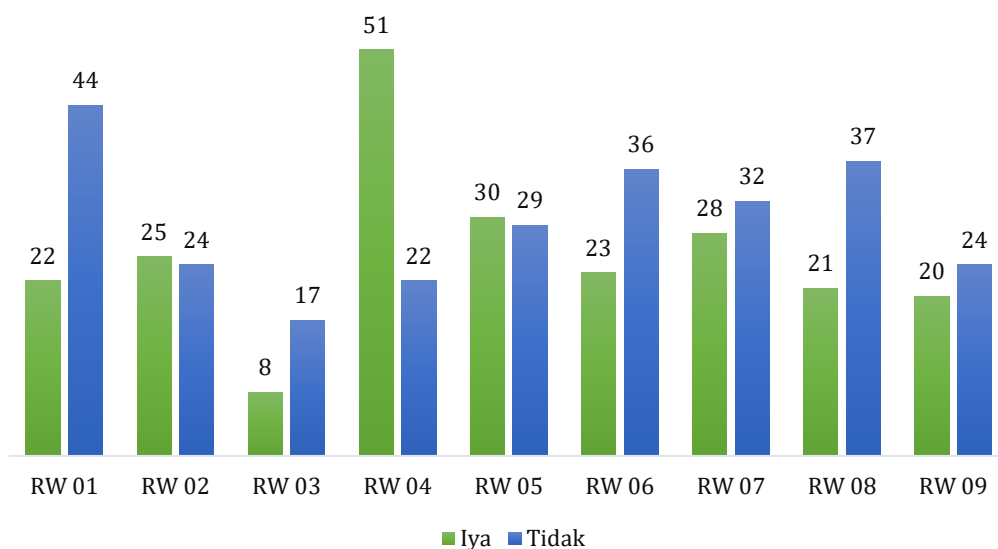
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Wulai

Implementasi program Keluarga Berencana (KB) di Desa Wulai dapat terlihat dalam identifikasi jumlah keluarga pengguna KB di Desa Wulai. Sensus ini mengelompokkan keluarga menjadi dua kategori yaitu pengguna (ya) dan bukan pengguna (tidak). Hasil sensus menemukan bahwa mayoritas penduduk Desa Wulai bukan pengguna KB, jumlahnya mencapai 265 keluarga (53.75%).

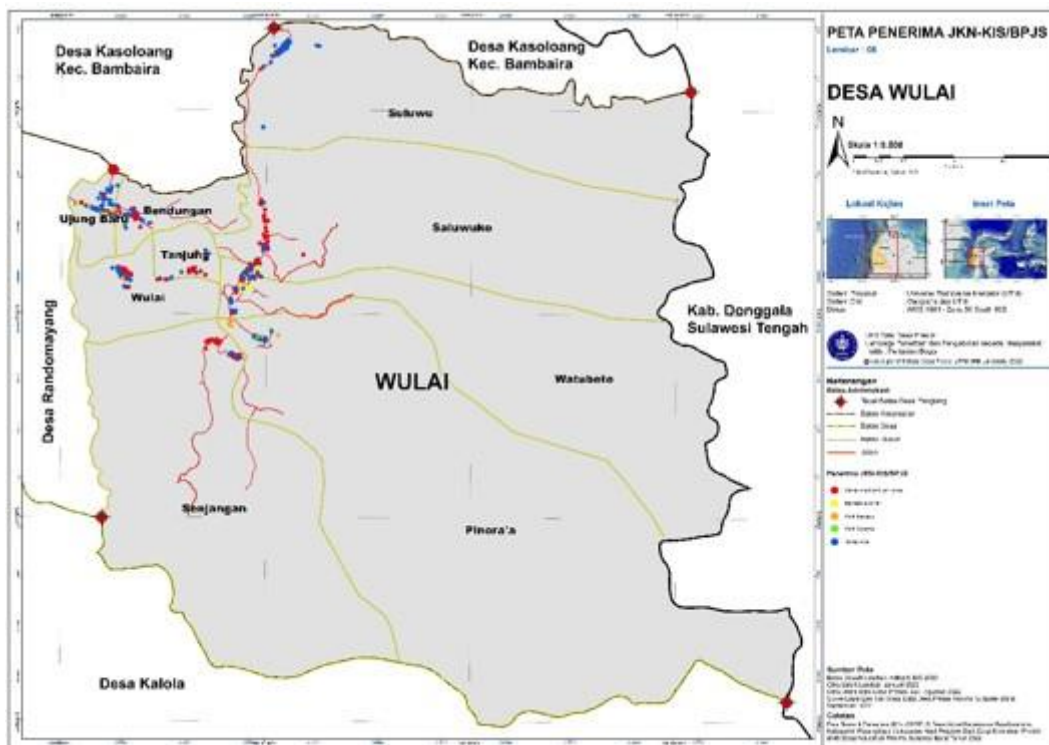


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Wulai

Secara keseluruhan, jumlah keluarga yang tidak menggunakan KB lebih banyak dibanding dengan keluarga pengguna dengan perbandingan 53.75% dibanding 46.25%. Sebaran keluarga bukan pengguna KB tertinggi berada di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 44 keluarga (8.92%). Sedangkan keluarga bukan pengguna KB terendah berada pada RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 17 keluarga (3.45%). Sementara itu, sebaran keluarga pengguna KB tertinggi berada di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 51 keluarga (10.34%), sedangkan jumlah keluarga pengguna KB terendah berada pada RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 8 keluarga (1.62%).

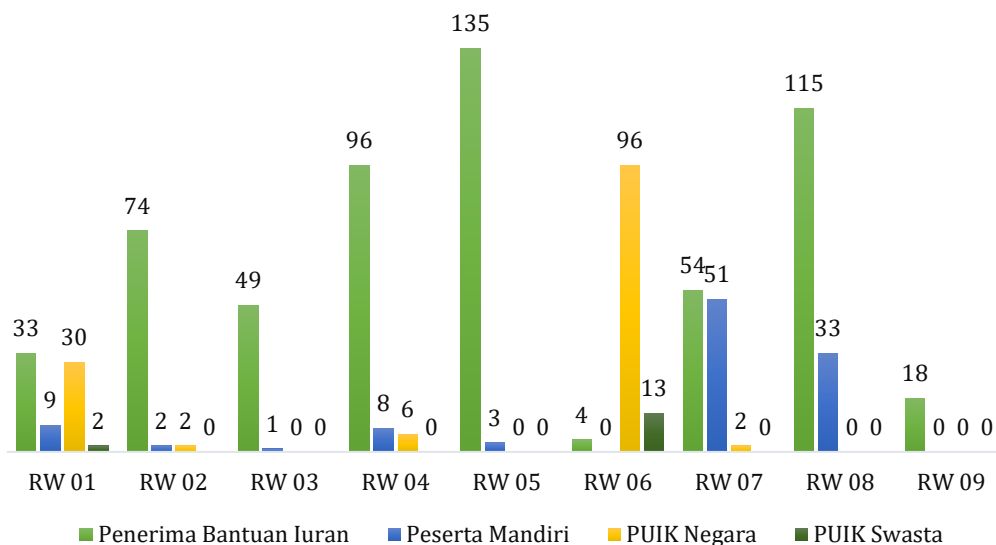
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai

Implementasi program JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai identifikasi jumlah keluarga peserta JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai. Sensus ini mengelompokkan keluarga menjadi empat kategori yaitu Penerima Bantuan Iuran, Peserta Mandiri, PUIK Negara, PUIK Swasta.



Gambar 56 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai

Hasil sensus menemukan bahwa penduduk peserta JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai sebanyak 836 jiwa atau 48.10% dari jumlah penduduk. Peta di atas menunjukkan sebaran tempat tinggal keluarga yang ikut serta dalam program JKN-KIS/BPJS. Kategori keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai yang paling dominan secara berurut adalah Penerima Bantuan Iuran sebanyak 578 jiwa (33.26% penduduk), PUIK Negara sebanyak 136 jiwa (7.83% penduduk), Peserta Mandiri sebanyak 107 jiwa (6.16% penduduk), kemudian PUIK Swasta sebanyak 15 jiwa (0.86% penduduk).

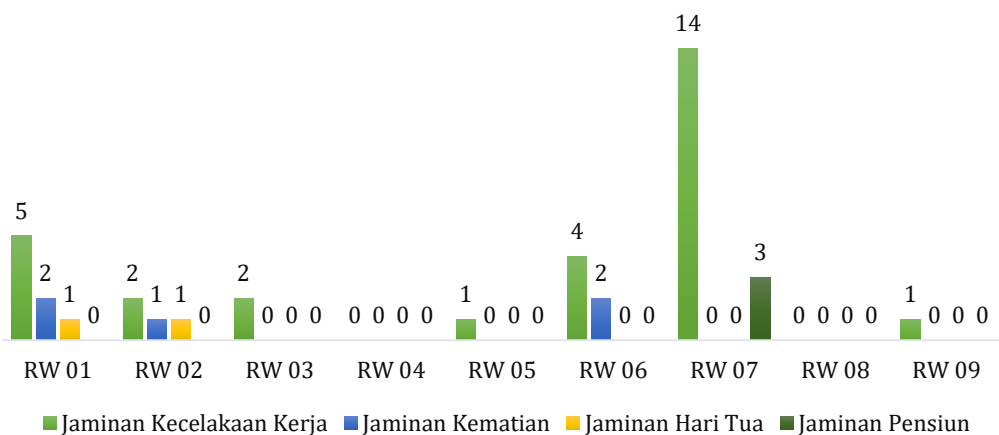


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Wulai

Jumlah keluarga kategori Penerima Bantuan Iuran tertinggi berada di RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 135 jiwa, sedangkan terendah di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 4 jiwa. Jumlah keluarga kategori PUIK Negara sebanyak tertinggi berada di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 96 jiwa, sedangkan terendah di RW 05, RW 08, RW 09 masing-masing sebanyak 0 jiwa. Jumlah keluarga kategori Peserta Mandiri sebanyak tertinggi berada di RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 51 jiwa, sedangkan terendah di RW 06 (Dusun Pinora'a) dan RW 09 (Dusun Saluwu) masing-masing sebanyak 0 jiwa. Jumlah keluarga kategori PUIK Swasta tertinggi berada di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 13 jiwa, sedangkan di RW 01 (Dusun Ujung Baru) hanya ditemukan 2 jiwa, dan pada wilayah RW lainnya tidak ditemukan.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Wulai

Implementasi program BPJS Ketenagakerjaan di Desa Wulai dapat terlihat pada identifikasi jumlah keluarga peserta BPJS Ketenagakerjaan. Sensus ini mengelompokkan keluarga menjadi empat kategori yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun. Hasil sensus menemukan bahwa penduduk peserta BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 39 Keluarga.



Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Wulai

Kategori keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan yang paling banyak diikuti adalah Jaminan Kecelakaan Kerja dengan jumlah peserta sebanyak 29 keluarga. Jumlah peserta kategori Jaminan Kecelakaan Kerja tertinggi berada pada RW 07 sebanyak 14 jiwa, dan tidak ditemukan di RW 04 dan RW 08. Jenis keikutsertaan kategori Jaminan Kematian diikuti oleh 5 jiwa, kategori Jaminan Hari Tua diikuti oleh 2 jiwa, dan Jaminan Pensiun diikuti oleh 3 jiwa.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Wulai

Penduduk yang merantau sebagai tenaga kerja di luar negeri atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diidentifikasi dengan menggunakan dua kategori yaitu ada atau tidak ada anggota keluarga yang menjadi TKI. Sensus ini menemukan terdapat 3 keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai TKI.

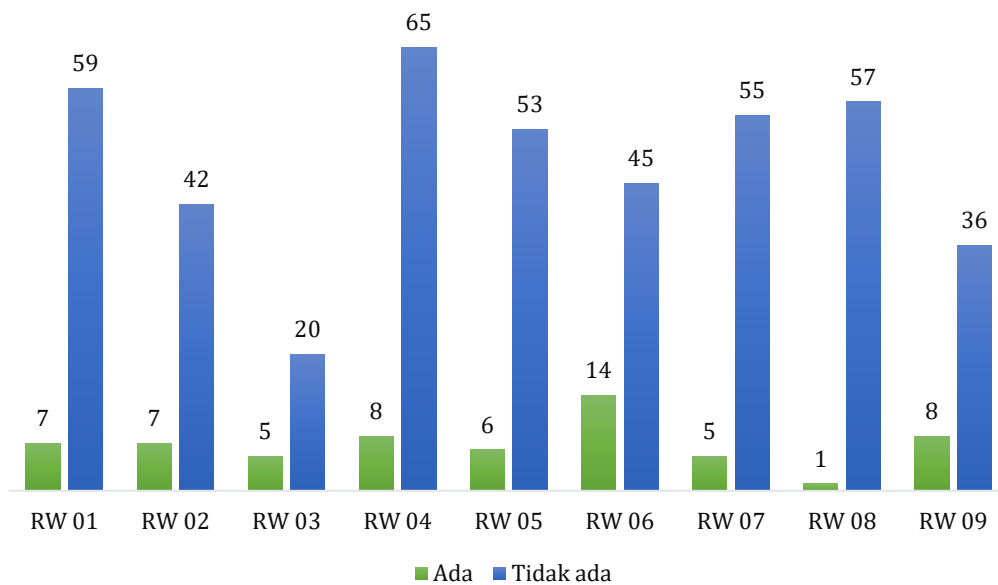


Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Wulai

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 3 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari RW 01 (Dusun Ujung Baru). Sedangkan, pada RW/Dusun lainnya tidak ditemukan anggota keluarga yang menjadi TKI.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Wulai

Sebaran jumlah keluarga yang anggota keluarganya sedang menderita penyakit berat diidentifikasi dengan menggunakan dua kategori yaitu Ada dan Tidak ada.

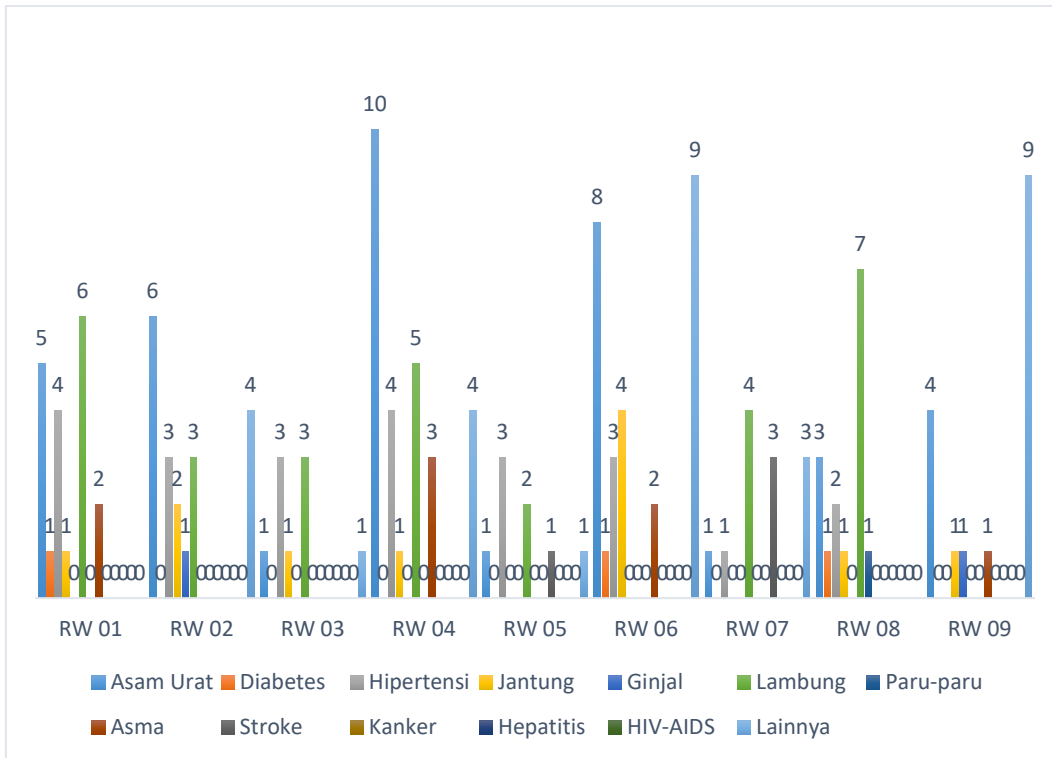


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Wulai

Sensus DDP 2022 ini menemukan terdapat 61 keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita penyakit berat. Tersebar hamper merata di setiap RW dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 14 keluarga, dan terendah di RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 1 keluarga.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Wulai

Jenis penyakit berat yang diidentifikasi sebanyak 12 kategori yaitu Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Lambung, Paru-paru, Asma, Stroke, Kanker, Hepatitis, HIV-AIDS, dan Lainnya.

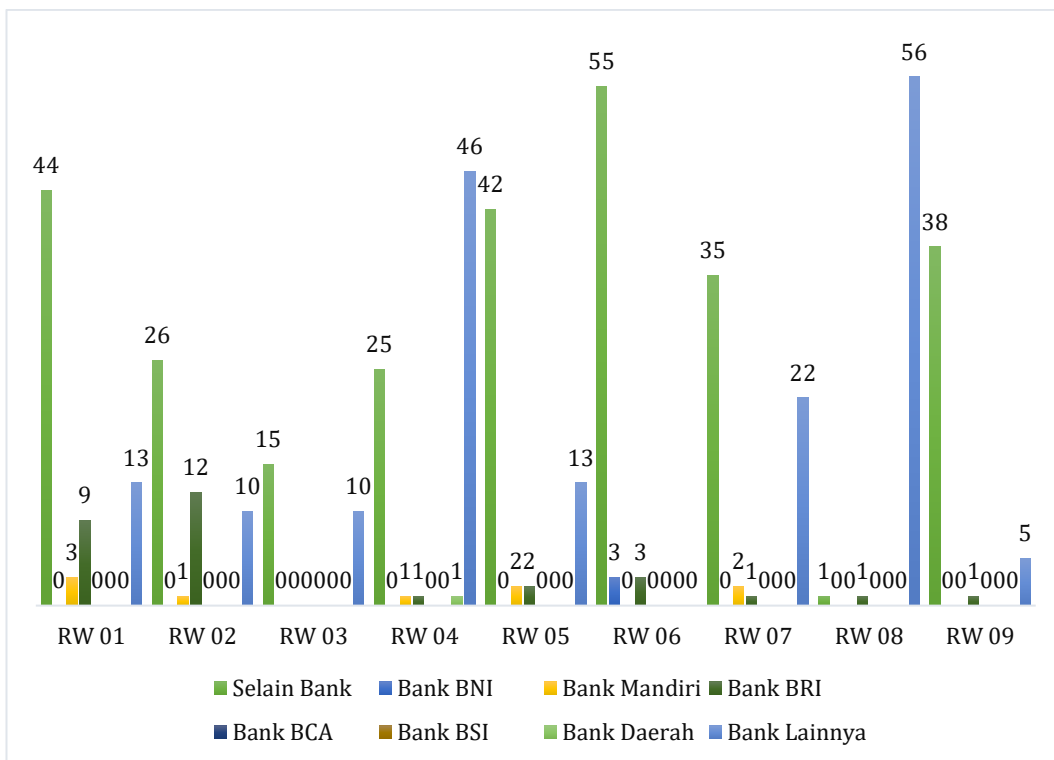


Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Wulai

Jenis penyakit berat yang di derita tertinggi adalah asam urat sebanyak 39 jiwa penderita, kemudian menyusul jenis lainnya sebanyak 31 jiwa penderita, lambung sebanyak 30 jiwa penderita, hipertensi sebanyak 23 jiwa penderita, jantung sebanyak 11 jiwa penderita, asma sebanyak 8 jiwa penderita, stroke sebanyak 4 jiwa penderita, diabetes sebanyak 3 jiwa penderita, ginjal sebanyak 2 jiwa penderita, paru-paru sebanyak 1 jiwa. Sedangkan penderita jenis penyakit Kanker, Hepatitis, dan HIV-AIDS tidak ditemukan. Sebaran penderita asam urat tertinggi berada di RW 04 sebanyak 11 jiwa, sedangkan terendah berada di RW 03, RW 05, dan RW 07 masing-masing sebanyak 1 jiwa.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Wulai

Tempat menabung diidentifikasi dengan delapan kategori yaitu Selain Bank, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BSI, Bank Daerah, dan Bank Lainnya. Mayoritas penduduk Desa Wulai teridentifikasi dalam kategori menabung di Selain Bank, yaitu sebanyak 281 keluarga.



Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Wulai

Sebaran keluarga yang menabung di Selain Bank tertinggi di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 55 keluarga, sedangkan terendah di RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 1 keluarga. Jumlah keluarga yang menabung di Bank BNI sebanyak 3 keluarga, Bank Mandiri sebanyak 9 keluarga, Bank BRI sebanyak 30 keluarga, Bank BCA sebanyak 0 keluarga, Bank BSI sebanyak 0 keluarga, Bank Daerah sebanyak 1 keluarga, dan di Bank Lainnya sebanyak 175 keluarga.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Wulai

Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat memberikan informasi berupa data jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, indikator ketenagakerjaan lainnya, serta perkembangan yang representatif di tingkat Desa. Tabel berikut merupakan daftar jenis pekerjaan penduduk dan sebarannya di Desa Wulai.

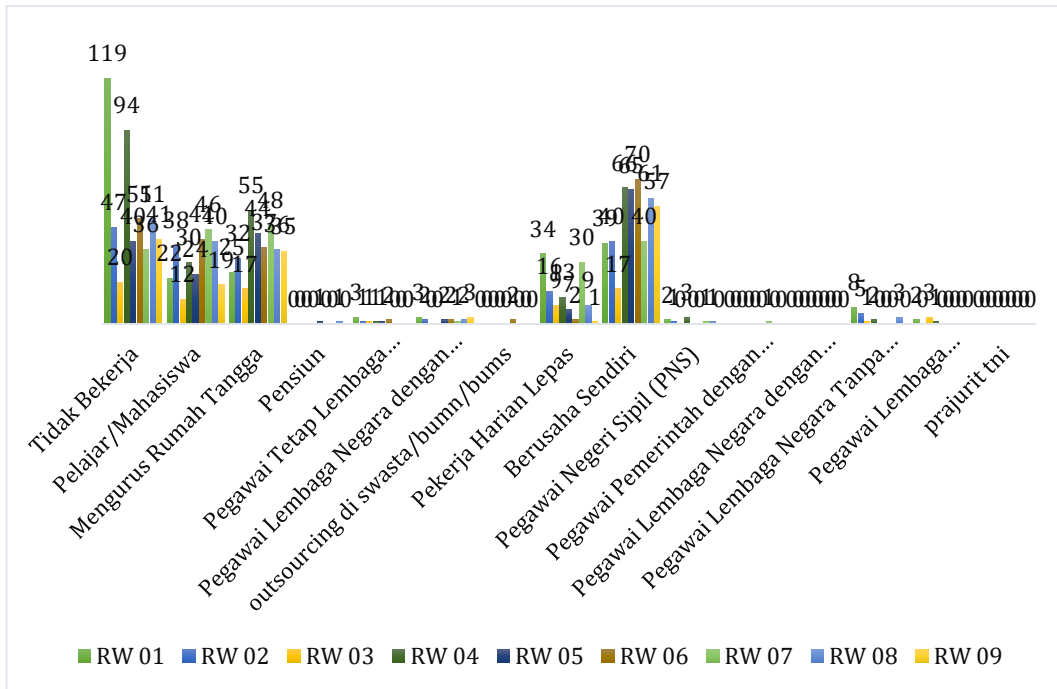
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09
Belum/Tidak Bekerja	166	117	49	178	109	129	130	128	95
Asisten Rumah Tangga	1	0	0	1	0	0	1	0	1
Buruh Pabrik	8	0	3	0	0	0	0	0	0
Bidan	1	0	1	0	0	0	0	1	0
Guru/Pendidik	6	4	1	6	1	0	1	4	0
Pekerja Serabutan	9	1	4	5	1	1	3	0	0
Montir	0	1	0	0	0	0	1	0	0
Petani/Peternak	45	46	18	70	71	71	64	70	55
Pedagang	2	0	1	1	0	0	0	1	4
Pengemudi	1	1	3	0	0	0	1	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	8	6	0	3	2	5	1	0	0
Pegawai Lembaga Negara	1	0	0	1	0	1	1	0	1
Perawat	2	1	0	0	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	6	4	0	0	0	0	0	0	0
Pengacara	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	1	0	0	0	0	0	0	0	0

Pada Table tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Wulai yang belum atau tidak bekerja sebanyak 1101 jiwa, dimana sebaran tertinggi berada di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 178 jiwa. Jenis Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa Wulai ini adalah sebagai petani, dimana sebaran tertinggi berada di RW 05 (Dusun Sinjanga) dan RW 06 (Dusun Pinora'a) masing-masing sebanyak 71 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Wulai

Status Pekerjaan menggambarkan jenis pekerjaan dan ikatannya dengan pekerja. Dari identifikasi ini ditemukan bahwa penduduk Desa Wulai yang tidak bekerja sebanyak 499 jiwa, dengan sebaran tertinggi berada di RW 01 (Ujung Baru) sebanyak 119 jiwa.

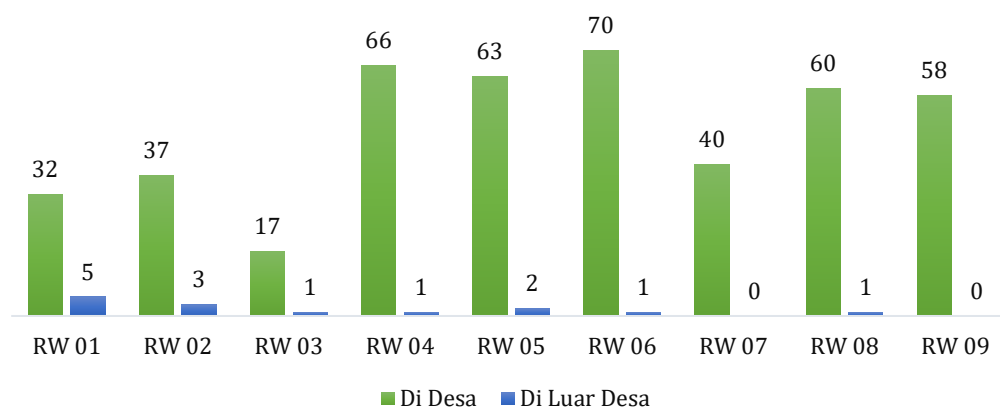


Gambar 63 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Wulai

Status pekerjaan penduduk di Desa Wulai secara berurutan dari yang dominan adalah tidak bekerja sebanyak 499 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 455 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 329 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 272 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 121 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 19 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu sebanyak 15 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 9 jiwa, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 8 jiwa, pegawai lembaga swasta/bumn/bums tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 6 jiwa, pensiun sebanyak 2 jiwa, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS sebanyak 2 jiwa, dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) sebanyak 1 jiwa. Sedangkan status pekerjaan sebagai pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan sebagai prajurit TNI tidak ditemukan.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Wulai

Lokasi usaha dapat menggambarkan kebiasaan arah mobilitas/pergerakan masyarakat untuk berusaha atau bekerja. Identifikasi lokasi usaha dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu Di Dalam Desa dan Di Luar Desa.



Gambar 64 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha di Desa Wulai

Jumlah penduduk yang berusaha di dalam Desa sebanyak 443 jiwa, sedangkan yang di luar desa sebanyak 14 jiwa. Di antara penduduk yang bekerja di luar desa, persentase tertinggi ditemukan di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 5 jiwa, RW 02 sebanyak 3 jiwa, RW 05 sebanyak 2 jiwa, dan RW 03, RW 04, RW 06, RW 08 masing-masing sebanyak 1 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Wulai

Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan dapat memberikan informasi jenis pekerjaan penduduk selain pekerjaan utama mereka. Tabel berikut ini merupakan daftar jenis pekerjaan sampingan penduduk dan sebarannya di Desa Wulai.

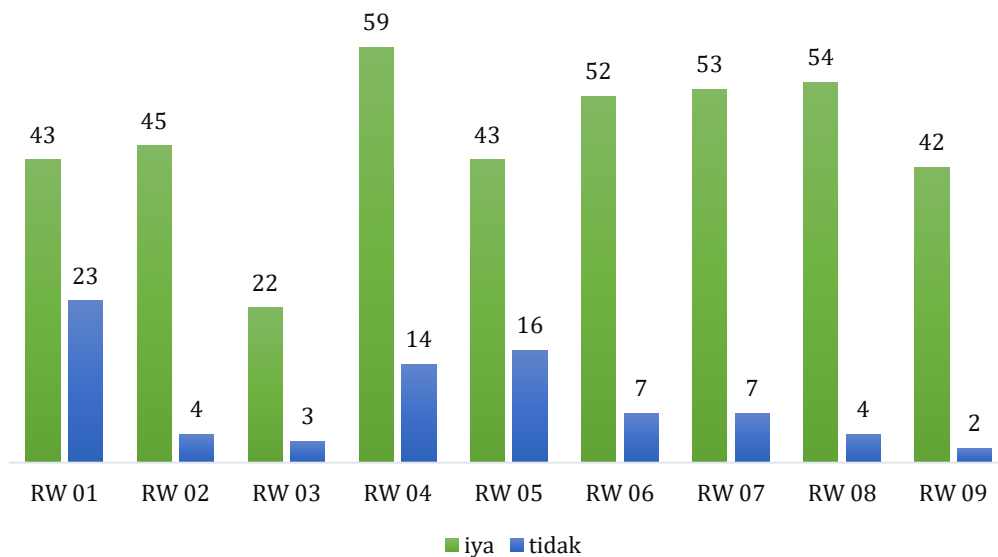
Tabel 4 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Wulai

Pekerjaan Sampingan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09
Tidak Ada	216	146	73	238	154	191	162	167	133
Berdagang	6	6	4	5	9	5	16	6	1
Buruh Harian Lepas	8	2	0	9	5	1	2	4	11
Usaha Tani	4	0	0	0	1	0	2	24	4
Buruh Tani	5	7	2	9	6	1	5	0	2
Buruh Industri	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Jasa	0	1	0	0	0	0	0	2	0
Supir/Ojek	2	1	0	0	0	0	1	0	1
Nelayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	16	19	1	4	9	9	15	1	3

Tabel 4 menggambarkan Pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Wulai adalah kategori tidak ada. Jumlahnya sebanyak 1480 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Jumlahnya hamper merata tersebar di setiap RW. Diikuti dengan pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 58 jiwa, buruh harian lepas sebanyak 42 jiwa, buruh tani sebanyak 37 jiwa, usaha tani sebanyak 35 jiwa, supir/ojek sebanyak 5 jiwa, jasa sebanyak 3 jiwa, buruh industri sebanyak 1 jiwa, dan jenis pekerjaan sampingan lainnya sebanyak 77 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Wulai

Akses lahan merupakan sebagai kemampuan penduduk untuk memperoleh manfaat dari lahan. Dalam identifikasi akses lahan ini digunakan dua jenis kriteria yaitu memiliki (Ya) dan tidak memiliki (Tidak).



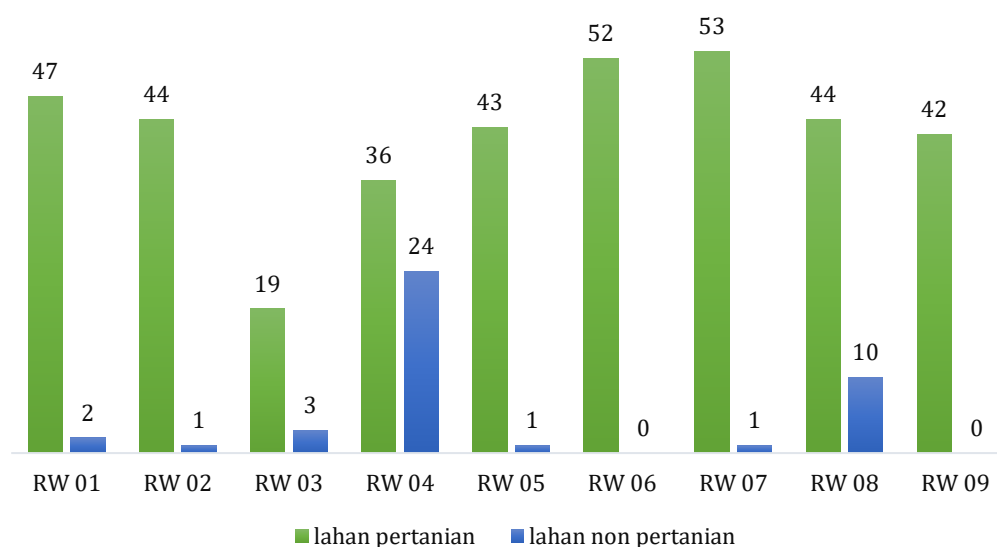
Gambar 65 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Wulai

Sebagian besar keluarga di Desa Wulai memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah sebanyak 413 KK (83.77%), sementara yang tidak memiliki akses lahan pertanian sebanyak 80 KK (16.23%). Sebaran keluarga yang tidak memiliki akses lahan tertinggi pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dengan jumlah sebanyak 23 KK (4.67%).

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Wulai

Akses lahan yang dimiliki oleh penduduk Desa Wulai selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk pengelolaan. Pada sensus ini, digunakan dua jenis kriteria pengelompokan jenis pemanfaatan yaitu lahan pertanian, dan lahan non pertanian.

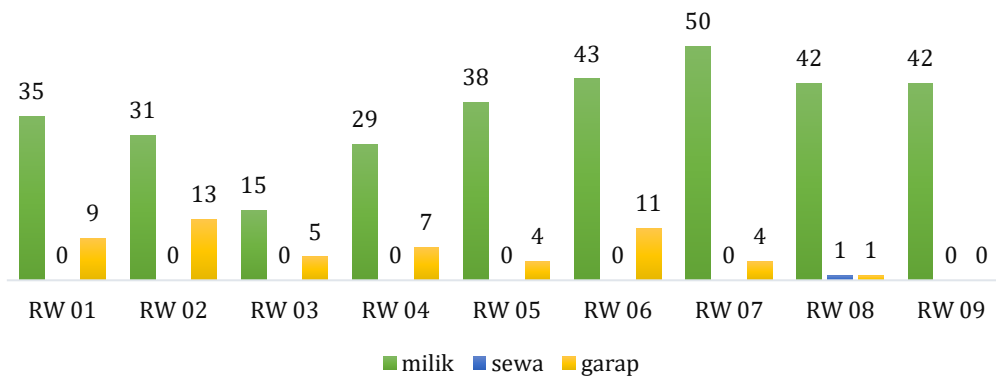
Sebagian besar keluarga pemilik akses lahan di Desa Wulai memanfaatkan lahannya sebagai lahan pertanian dengan jumlah pengelola sebanyak 380 KK, sementara yang mengelola untuk lahan non pertanian sebanyak 42 KK. Sebaran keluarga yang mengelola untuk lahan non pertanian tertinggi pada RW 04 (Dusun Wulai) dengan jumlah sebanyak 24 KK, sedangkan sebaran terendah pada RW 02, RW 05, dan RW 07 masing-masing sebanyak 1 KK. Uniknya, seluruh keluarga yang memiliki akses lahan di RW 06 dan RW 09 menggunakannya untuk lahan pertanian.



Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Wulai

6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Wulai

Status lahan pertanian yang dapat diakses oleh masyarakat selanjutnya diidentifikasi status lahannya kedalam 3 kategori yaitu Lahan Milik, Lahan Sewa, dan Lahan Garap.

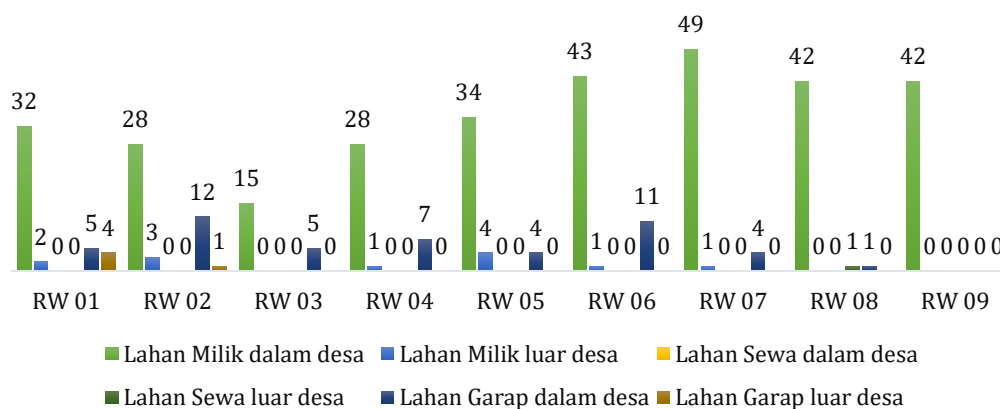


Gambar 67 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Kelurahan

Status lahan pertanian yang dikelola penduduk Desa Wulai pada umumnya adalah status lahan milik. Jumlah keluarga dengan status lahan pertanian milik sebanyak 325 KK, lahan sewa sebanyak 1 KK dan lahan garap sebanyak 44 KK. Keluarga dengan status lahan sewa berada di RW 08 (Saluwuko). Sebaran tertinggi jumlah keluarga dengan status lahan garap ditemukan pada RW 02 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 13 KK, dan terendah pada RW 08 (Saluwuko) sebanyak 1 KK. Sedangkan di RW 09 (Dusun Saluwu) tidak ditemukan pemilik lahan dengan status lahan garap.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Wulai

Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola dikelompokkan dalam enam kategori yaitu Lahan milik dalam desa, Lahan milik luar desa, Lahan sewa dalam desa, Lahan sewa luar desa, Lahan garap dalam desa, dan Lahan garap luar desa.

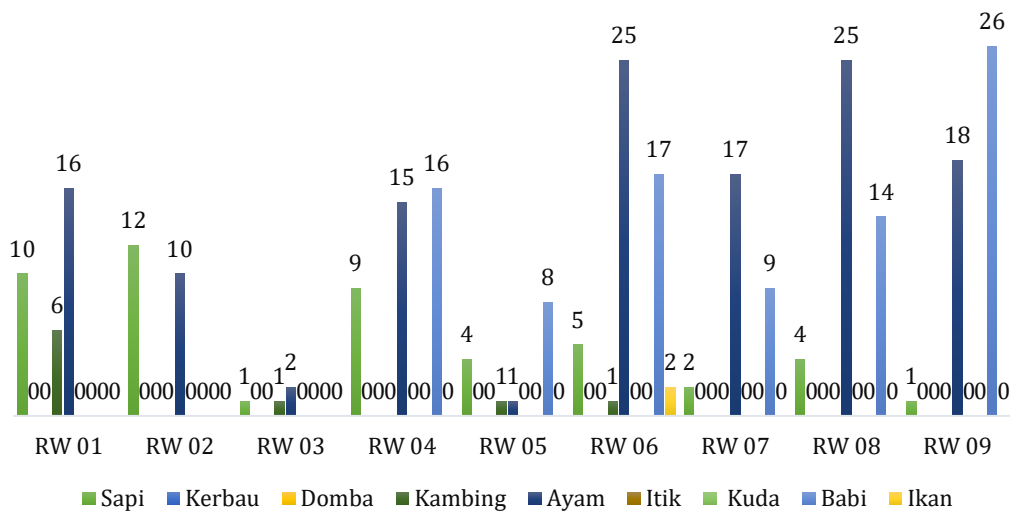


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa/Kelurahan

Pada umumnya, lokasi lahan yang dikelola oleh penduduk Desa Wulai berada di dalam wilayah Desa Wulai. Jumlah KK kategori Lahan milik dalam desa sebanyak 313 KK, Lahan milik luar desa sebanyak 12 KK, Lahan sewa luar desa sebanyak 1 KK, Lahan garap dalam desa sebanyak 49 KK, dan Lahan garap luar desa sebanyak 5 KK. Fakta lainnya adalah, tidak ada lahan lahan yang dikelola dengan status sewa yang berada di dalam Desa Wulai.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Wulai

Jenis ternak yang diidentifikasi sebanyak Sembilan jenis, yaitu sapi, kerbau, domba, kambing, ayam, itik, kuda, babi, dan ikan. Sebaran Jumlah keluarga pemilik ternak dapat dilihat pada Gambar berikut.

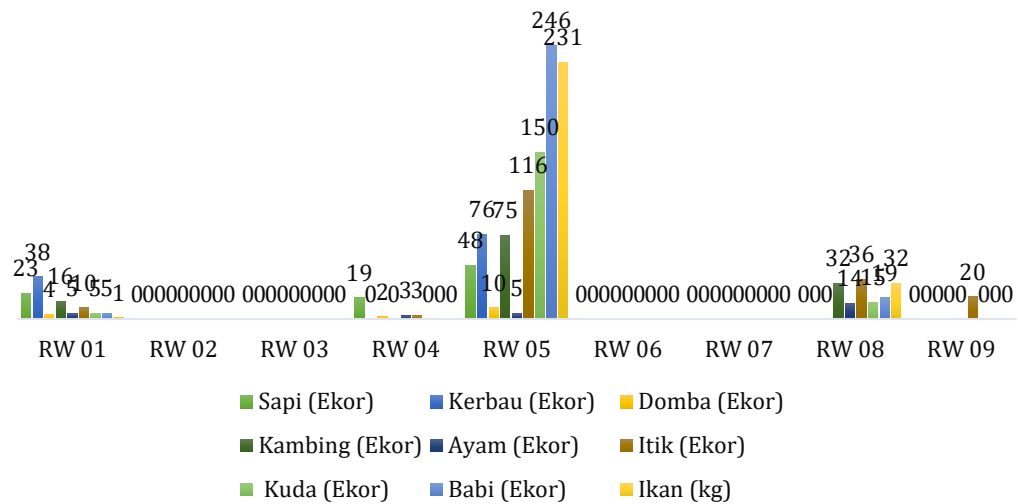


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Wulai

Jumlah keluarga pemilik ternak terbanyak berada di RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 50 KK, dan terendah berada di RW 03 yaitu sebanyak 4 KK. Kategori keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki yang paling dominan adalah mereka yang memiliki ternak ayam yaitu sebanyak 129 KK. Disusul keluarga pemilik ternak babi sebanyak 90 KK, dimana terbanyak berada di RW 09 (Dusun Saluwu) yaitu sebanyak 26 KK. Kemudian keluarga pemilik ternak sapi sebanyak 48 KK, dimana terbanyak berada di RW 02 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 12 KK. Selanjutnya keluarga pemilik ternak kambing sebanyak 9 KK, dimana terbanyak berada di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 6 KK. Sedangkan, keluarga pemilik ternak jenis ikan sebanyak 2 KK yang hanya ditemukan di RW 06 (Dusun Pinora'a). Sementara, keluarga pemilik ternak jenis kerbau, domba, itik, dan kuda tidak ditemukan di Desa Wulai.

6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Wulai

Pemilik ternak selanjutnya diidentifikasi mengenai jumlah ternak setiap jenis yang dimiliki. Sebaran Jenis dan jumlah ternak dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

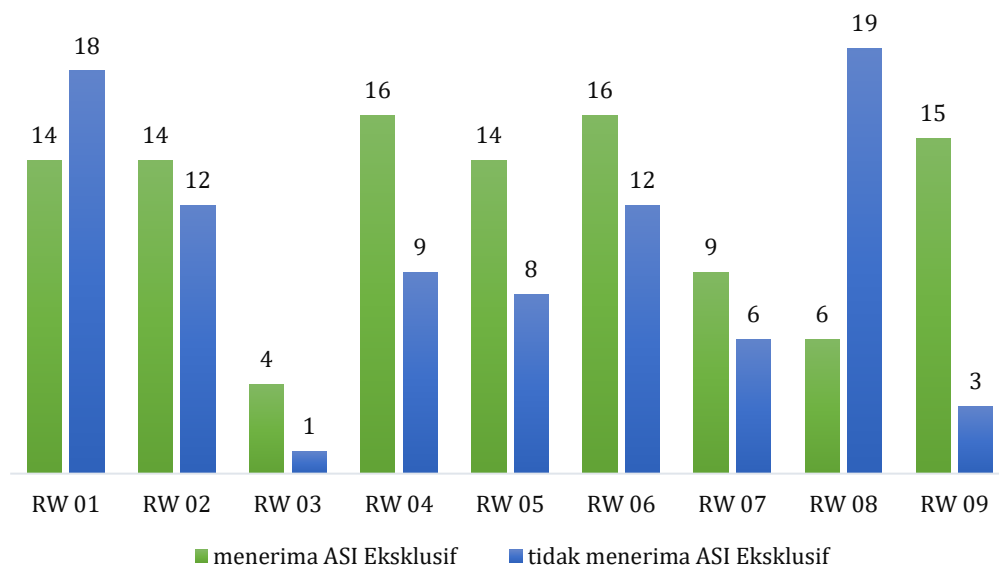


Gambar 70 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Wulai

Jumlah populasi ternak secara keseluruhan terbanyak berada di RW 08 (Dusun Saluwuko) yaitu sebanyak 264 ekor. Jumlah ternak terbanyak yang dimiliki oleh penduduk Desa Wulai adalah Ayam, yaitu sebanyak 957 ekor, dimana populasi terbanyak ditemukan di RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 246 ekor dan terendah berada di RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 5 ekor. Jenis ternak terbanyak berikutnya adalah ternak babi sebanyak 148 ekor, dimana terbanyak berada di RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 26 ekor. Kemudian keluarga jenis ternak sapi sebanyak 107 ekor, dimana terbanyak berada di RW 02 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 38 ekor. Selanjutnya jenis ternak kambing sebanyak 27 ekor, dimana terbanyak berada di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 19 ekor. Sedangkan, jenis ternak ikan sebanyak 20 ekor yang hanya ditemukan di RW 06 (Dusun Pinora'a). Sementara, populasi ternak jenis kerbau, domba, itik, dan kuda tidak ditemukan di Desa Wulai.

6.18 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Wulai

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi. Ibu yang menyusui dengan rasa kasih sayang dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi. Jumlah Balita penerima ASI Eksklusif diidentifikasi dalam kelompok penerima ASI Eksklusif dan tidak menerima ASI Eksklusif.

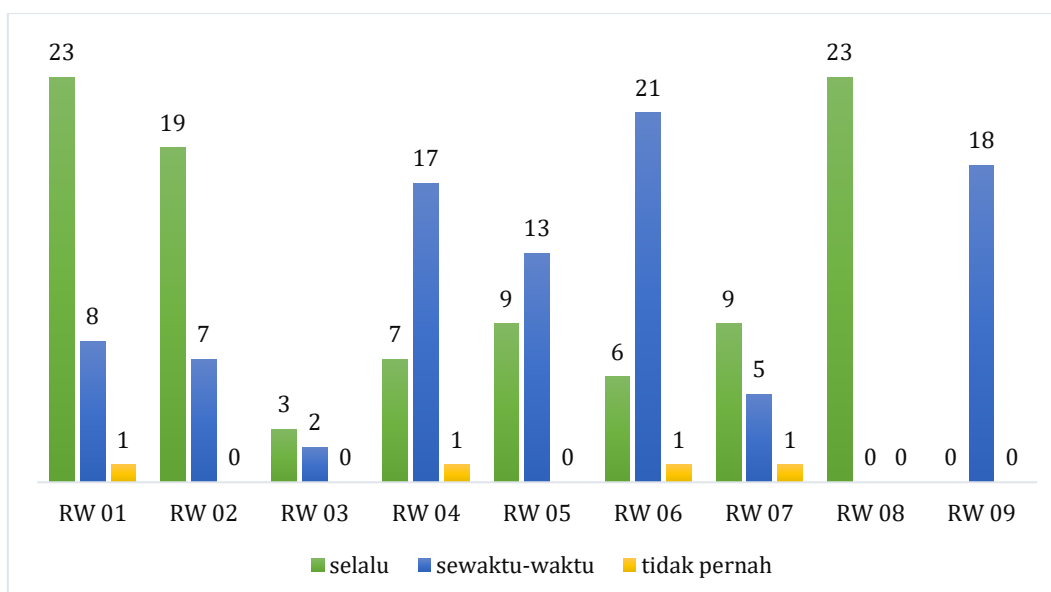


Gambar 71 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Wulai


Jumlah balita penerima ASI Eksklusif di Desa Wulai sebanyak 108 balita, dimana yang terbanyak berada di RW04 (Dusun Wulai) dan RW 06 (Dusun Pinora'a) masing-masing sebanyak 16 balita. Sedangkan jumlah balita yang tidak menerima ASI Eksklusif sebanyak 88 balita, dimana terbanyak berada di RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 19 balita.

6.19 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Wulai

Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita diidentifikasi dalam tiga kategori yaitu selalu, sewaktu-waktu, dan tidak pernah.



Gambar 72 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Wulai



Jumlah balita dengan frekuensi pemeriksaan kesehatan yang tergolong kategori selalu sebanyak 99 balita, dimana banyak ditemukan pada RW 01 (Dusun Ujung Baru) dan RW 08 (Dusun Saluwuko) masing-masing sebanyak 23 balita. Jumlah balita dengan frekuensi pemeriksaan kesehatan yang tergolong kategori sewaktu-waktu sebanyak 91 balita, dimana banyak ditemukan pada RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 21 balita. Sedangkan, jumlah balita dengan frekuensi pemeriksaan kesehatan yang tergolong kategori tidak pernah sebanyak 4 balita yang keberadaannya tersebar di RW 01, RW 04, RW 06, dan RW 07 dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 balita.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

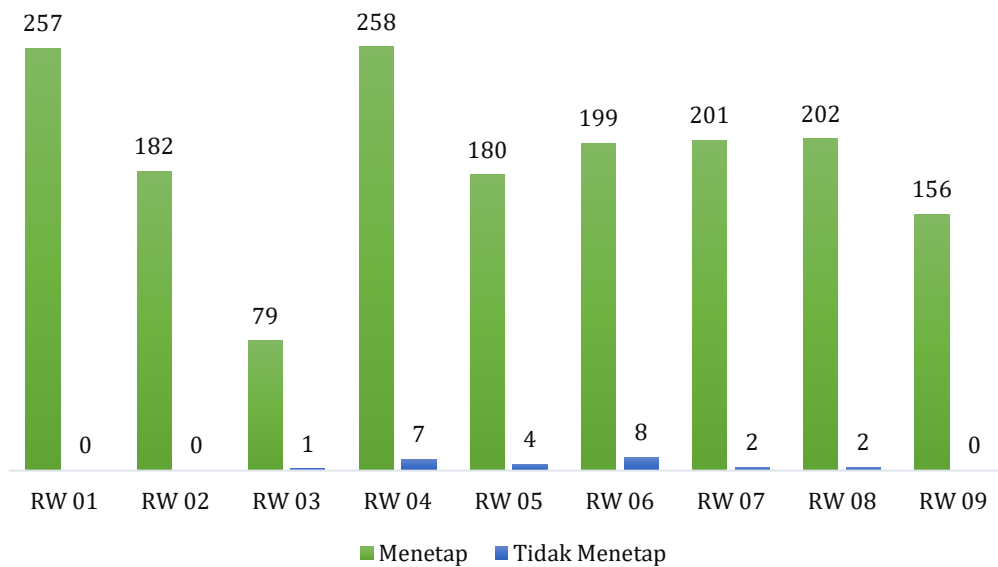
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa/Desa Wulai

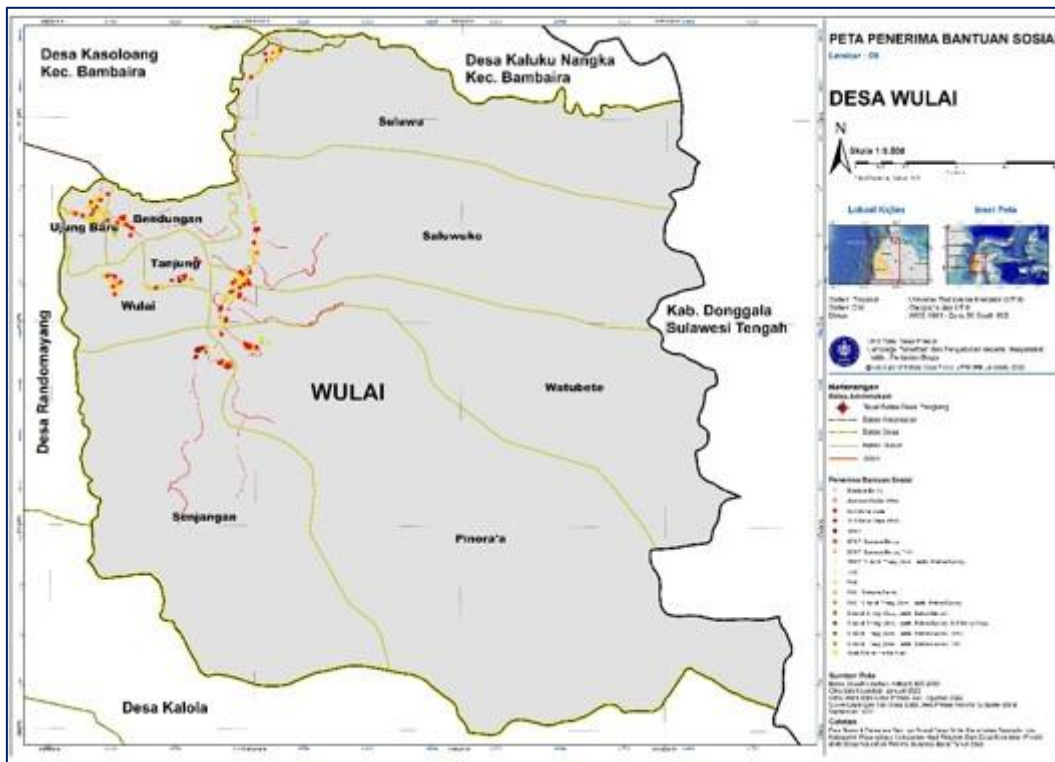
Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



Gambar 73 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Wulai

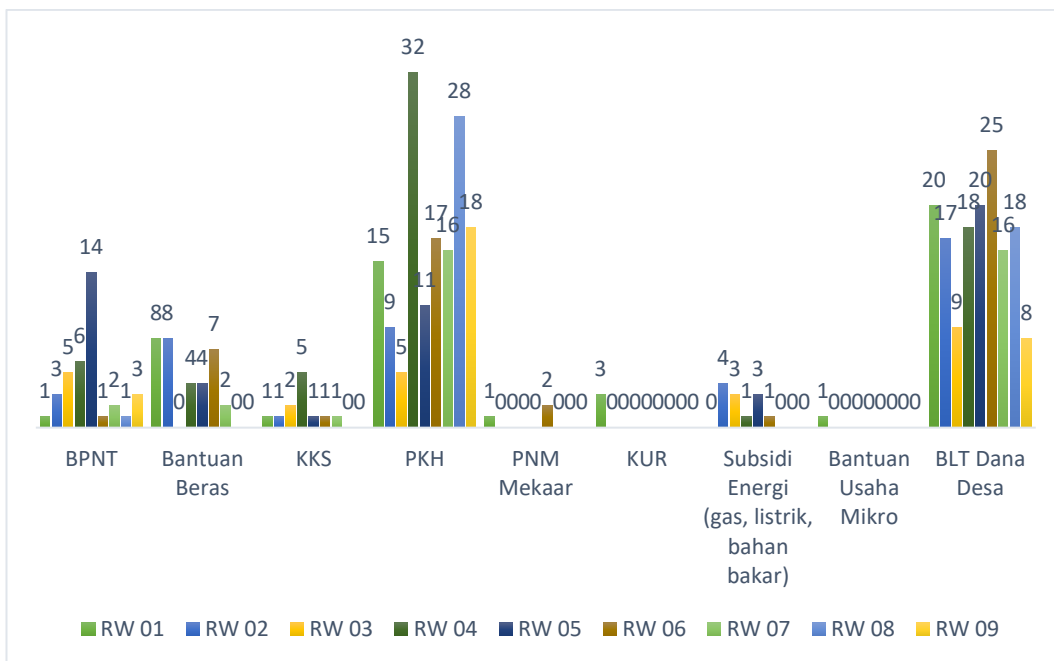
Jika dilihat dari Gambar 73 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 04 (Dusun Wulai) dengan jumlah 258 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 03 (Dusun Tanjung) dengan jumlah 79 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 8 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 03 (Dusun Tanjung) hanya terdapat 1 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1714 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 24 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Wulai



Gambar 74 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa/Kelurahan

Pada sensus DDP 2022 ini, keluarga penerima bantuan dikategorikan kedalam 12 kategori berdasarkan jenis bantuan. Kategori tersebut antara lain Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Bantuan Beras, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan (PKH), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kuota Internet, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), Bantuan Usaha Mikro, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

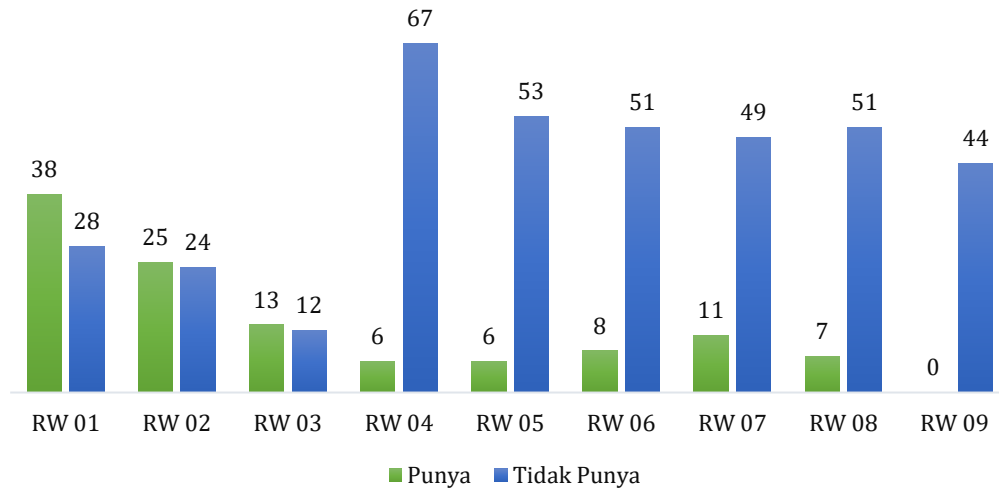


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Wulai

Sebaran keluarga berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dan BLT Dana Desa merupakan program yang paling banyak di terima, masing-masing diterima oleh 151 KK. Jumlah keluarga penerima program PKH tertinggi berada di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 32 KK, sedangkan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 5 KK. Jumlah keluarga penerima program BLT Dana Desa tertinggi di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 25 KK, sedangkan terendah di RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 8 KK. Jumlah penerima program bantuan di Desa Wulai berikutnya adalah BPNT sebanyak 36 KK, Bantuan Beras sebanyak 33 KK, KKS dan Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) masing-masing 12 KK, PNM Mekaar dan KUR masing-masing 3 KK, dan terendah adalah penerima bantuan Usaha Mikro sebanyak 1 KK. Penerima bantuan program UPPKS dan Kuota Internet tidak ditemukan di dalam sensus ini.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Wulai

Kulkas merupakan salah satu aset yang dimiliki keluarga untuk melengkapi keperluan dapur. Kepemilikan kulkas merupakan tanda bahwa ada upaya keluarga untuk menjaga kualitas pangan dan dapur yang dimiliki. Data jumlah kepemilikan kulkas, dapat menjadi rujukan kebijakan yang terkait dengan hal tersebut, khususnya kesehatan dan keamanan pangan keluarga di Desa.

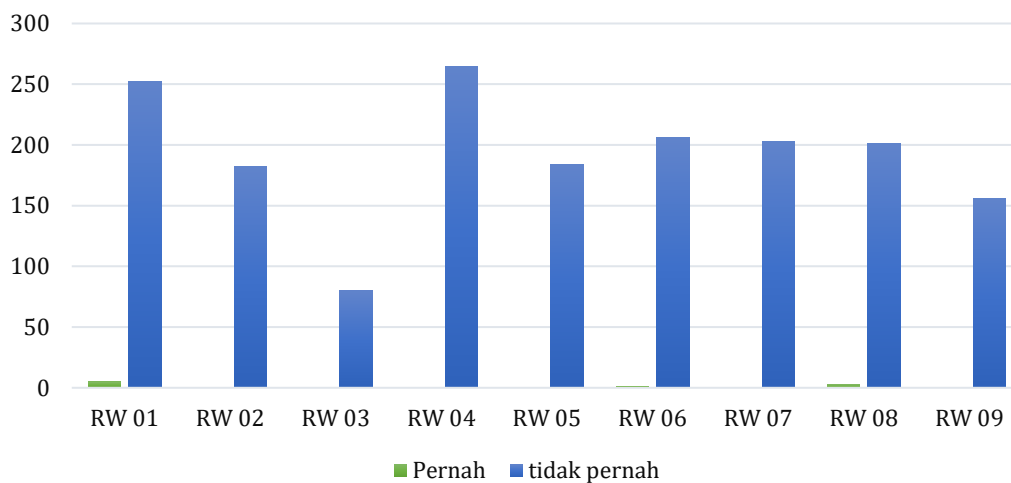


Gambar 76 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Wulai

Sebagian besar keluarga di Desa Wulai tidak memiliki kulkas dengan jumlah KK sebanyak 379 (76.88%), sedangkan yang memiliki kulkas sebanyak 114 KK (23.12%). Jumlah tertinggi Keluarga yang tidak memiliki kulkas berada di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 67 KK (13.59%).

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Wulai

Keamanan suatu desa dapat terlihat dari jumlah kejadian kejahatan di Desa yang dapat diidentifikasi menjadi pengalaman menjadi korban kejahatan. Pada sensus DDP 2022 ini, data diidentifikasi dengan menanyakan pernah atau tidak pernah mengalami sebagai korban kejahatan kepada responden.

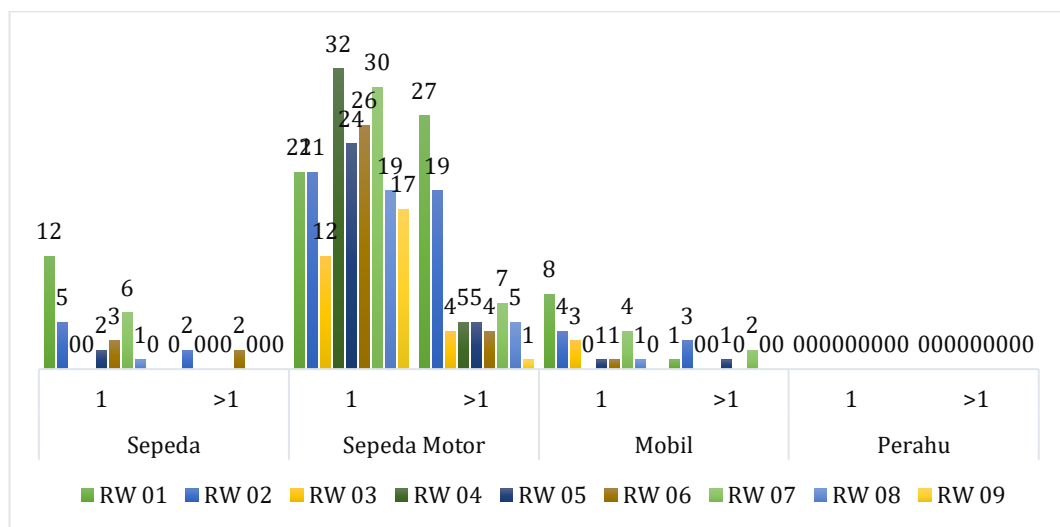


Gambar 77 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Wulai.

Tingkat keamanan di Desa Wulai terbilang tinggi. Jumlah penduduk yang pernah mengalami sebagai korban kejahatan di Desa Wulai yang diidentifikasi sebanyak 9 jiwa (0.52%), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 1738 jiwa (99.48%). Penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan ditemukan di RW 01 (Dusun Tanjung) sebanyak 5 jiwa, RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 3 jiwa, dan RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 1 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Wulai

Kendaraan adalah salah satu sarana yang menunjang mobilitas penduduk desa. Kepemilikan kendaraan bagi penduduk menandakan adanya upaya penduduk untuk memudahkan dan meningkatkan jangkauan aktifitas sehari-hari. Jenis kendaraan yang diidentifikasi kepemilikannya sebanyak 6 jenis yaitu, Sepeda, Sepeda Motor, Mobil, Perahu, Perahu Motor, dan Kapal. Namun, pada hasil identifikasi yang dilakukan, tidak ditemukan penduduk yang memiliki kendaraan jenis perahu, perahu motor, maupun kapal. Selanjutnya, data kepemilikan kendaraan diklasifikasikan pada 2 kelompok yaitu memiliki 1 unit dan lebih dari 1 unit.



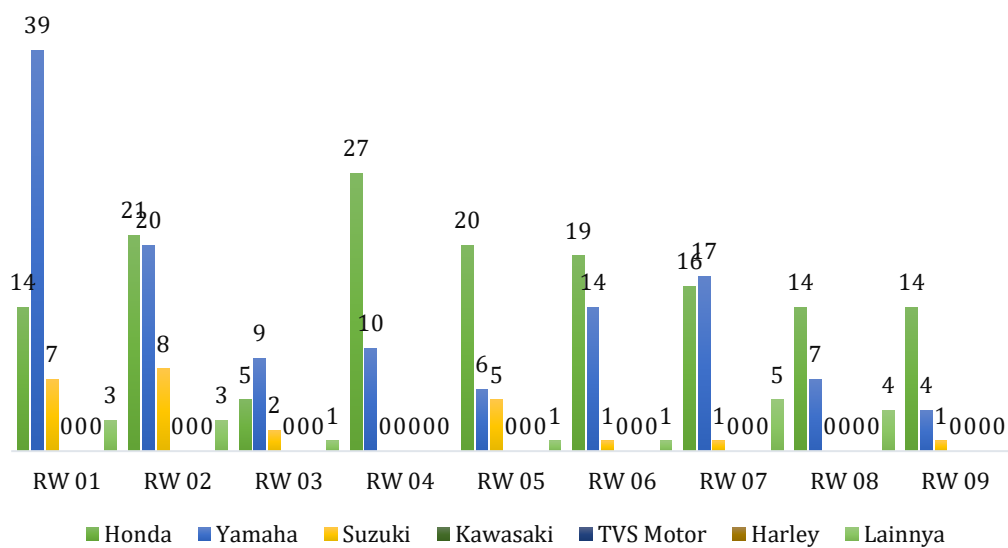
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Wulai

Berdasarkan Gambar 107, pada umumnya jenis kendaraan yang dimiliki penduduk Desa Wulai adalah jenis Sepeda Motor. Keluarga yang memiliki 1 sepeda berjumlah 29 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 202 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 77 keluarga, 1 mobil sebanyak 22 keluarga, mobil >1 sebanyak 7 keluarga. Keluarga yang memiliki perahu, perahu motor, atau kapal tidak terdapat di Desa Wulai.

Jumlah keluarga yang memiliki 1 unit Sepeda Motor tertinggi di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 32 KK, sedangkan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 12 KK. Jumlah keluarga yang memiliki lebih dari 1 unit terbanyak di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 27 KK, dan terendah di RW 09 (Dusun Saluwu) sebanyak 1 KK. Jumlah keluarga yang memiliki 1 unit Mobil tertinggi di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 8 KK, sedangkan terendah di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 0 KK. Jumlah keluarga yang memiliki lebih dari 1 unit terbanyak di RW 02 (Dusun Bendungan) sebanyak 3 KK, dan terendah di RW 03, RW 04, RW 06, RW 08, dan RW 09, dimana di kelima RW/Dusun tersebut tidak ditemukan satupun keluarga yang memiliki Mobil lebih dari satu unit.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Wulai

Kelompok merk kendaraan bermotor dikategorikan berdasarkan nama perusahaan pabrikan kendaraan. Terdapat 7 klasifikasi jenis merk sepeda motor yang diidentifikasi, antara lain Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, TVS Motor, Harley, dan lainnya.

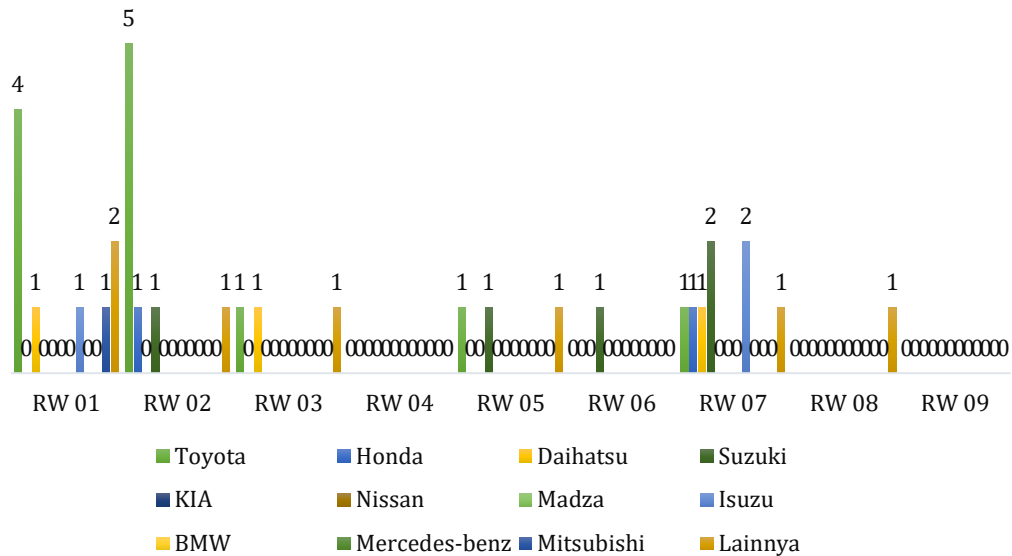


Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Wulai.

Merk sepeda motor terbanyak yang dimiliki oleh keluarga penduduk di Desa Wulai adalah Honda sebanyak 150 KK, disusul Yamaha sebanyak 126 KK. Jenis merk kendaraan Suzuki dimiliki oleh 25 KK, dan Jenis merk lainnya sebanyak 18 KK. Keluarga pengguna sepeda motor merk Honda tertinggi di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 27 KK, dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 5 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Wulai

Kelompok merk Mobil dikategorikan berdasarkan nama perusahaan pabrikan kendaraan. Terdapat 12 klasifikasi jenis merk sepeda motor yang diidentifikasi, antara lain Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi, dan Lainnya.

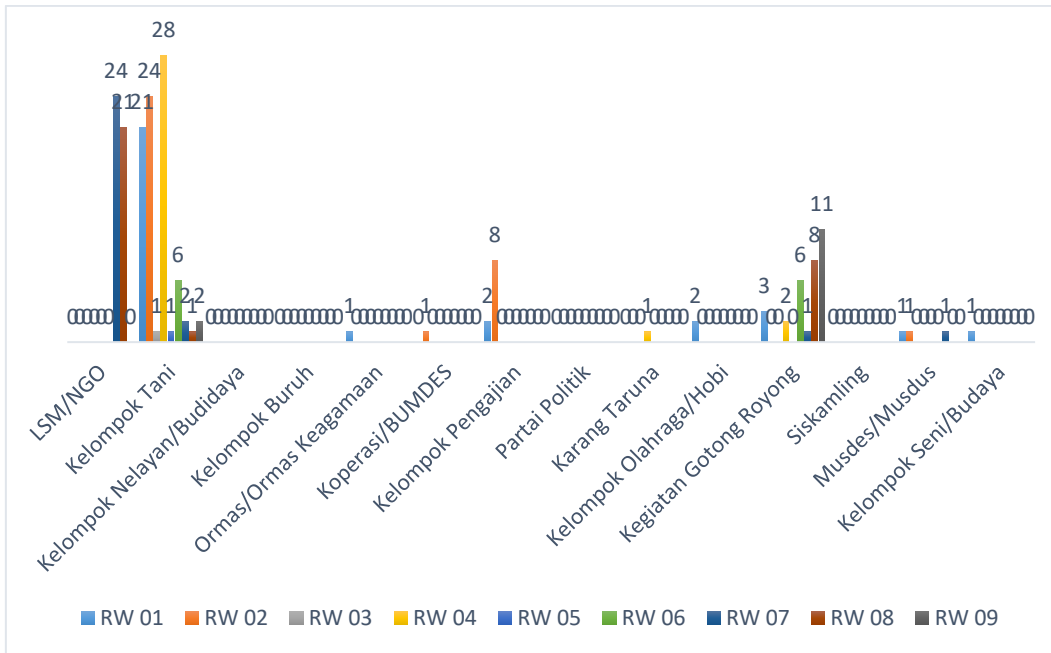


Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Wulai.

Merk mobil terbanyak yang dimiliki oleh keluarga penduduk di Desa Wulai adalah Toyota sebanyak 12 KK, disusul Mobil jenis Lainnya sebanyak 7 KK sebagai terbanyak kedua. Kemudian secara berurut Suzuki sebanyak 5 KK, Daihatsu sebanyak 3 KK, Isuzu sebanyak 3 KK, Honda sebanyak 2 KK, dan Mitsubishi sebanyak 1 KK. Sementara itu KIA, Nissan, Madza, BMW, dan Mercedes-benz tidak ditemukan. Keluarga pemilik Mobil jenis Toyota tersebar di RW 02 (Dusun Tanjung) sebanyak 5 KK, sedangkan keluarga pemilik mobil dengan kategori jenis Lainnya terbanyak ditemukan di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 2 KK.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Wulai

Partisipasi penduduk dalam sebuah organisasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan. Organisasi juga dapat menjadi media penumbuhan kekuatan ikatan antar masyarakat serta masyarakat dengan pemerintah.



Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Wulai

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Wulai diidentifikasi menggunakan 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, Musdes/Musdus, Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Wulai yakni sebanyak 493 keluarga, di dalamnya terdapat 181 KK berpartisipasi dalam organisasi. Kategori Kelompok Tani adalah jenis organisasi terbanyak yang diikuti masyarakat Desa Wulai di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota koperasi di Desa Wulai sebanyak 86 jiwa, dan terbanyak diikuti oleh warga RW 04 (Dusun Wulai) yakni sebanyak 28 KK.

Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 07 termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 24 keluarga, diikuti RW 08 sebanyak 21 keluarga, Sementara itu, pada kategori keikutsertaan Kegiatan Gotong Royong, RW 09 (Dusun Saluwu) merupakan partisipasi terbesar yakni sebanyak 11 keluarga, disusul RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 8 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Pengajian yang diikuti sebanyak 10 KK, RW 02 (Dusun Bendungan) memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 8 keluarga, diikuti RW 1 sebanyak 2 keluarga.

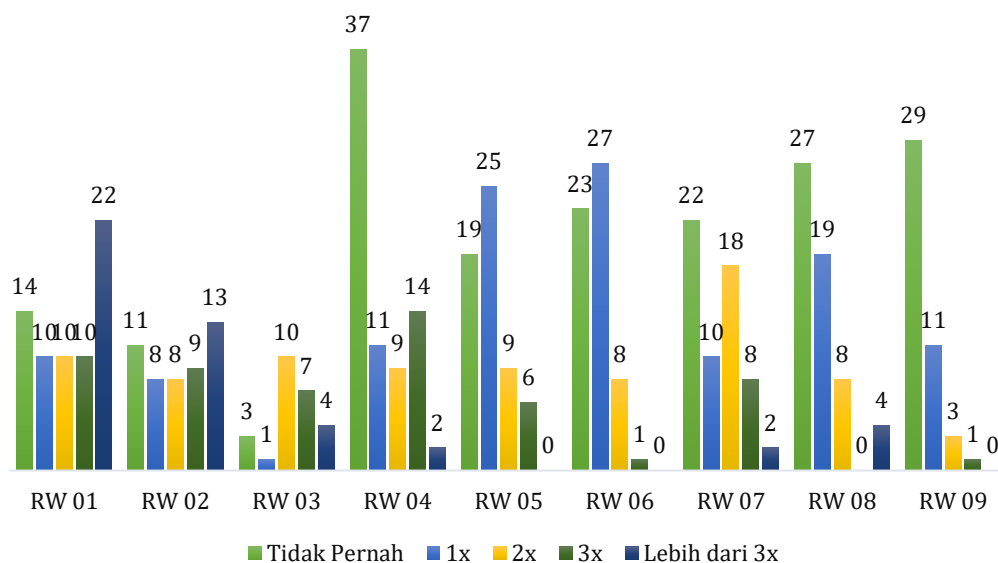
Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan Musdes/Musdus yang diikuti oleh 3 KK, yang berasal dari warga RW 01 (Dusun Ujung Baru), RW 02 (Dusun Bendungan), dan RW 07 (Dusun

Watu Bete) masing-masing sebanyak 1 KK. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Kelompok Olahraga/Hobi, RW 01 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak didalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga.

Partisipasi organisasi oleh keluarga di Desa Wulai kategori Ormas/Ormas Keagamaan diikuti 1 KK, Koperasi/BUMDES diikuti 1 KK, Karang Taruna diikuti 1 KK, dan Kelompok Seni/Budaya diikuti 1 KK. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Buruh, Partai Politik, Siskamling, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok nelayan.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Wulai

Refreshing merupakan sarana bagi penduduk desa untuk mendapatkan penyegaran berupa suasana berbeda dari aktivitas keseharian. Kegiatan *refreshing* yang bersifat menghibur diri ini dapat berupa kunjungan ke tempat wisata maupun berkunjung ke sanak keluarga yang berada di luar desa. Frekuensi refreshing diukur kedalam 5 (lima) kategori, yaitu Tidak pernah, satu kali, dua kali, tiga kali, dan lebih dari tiga kali dalam setahun terakhir.



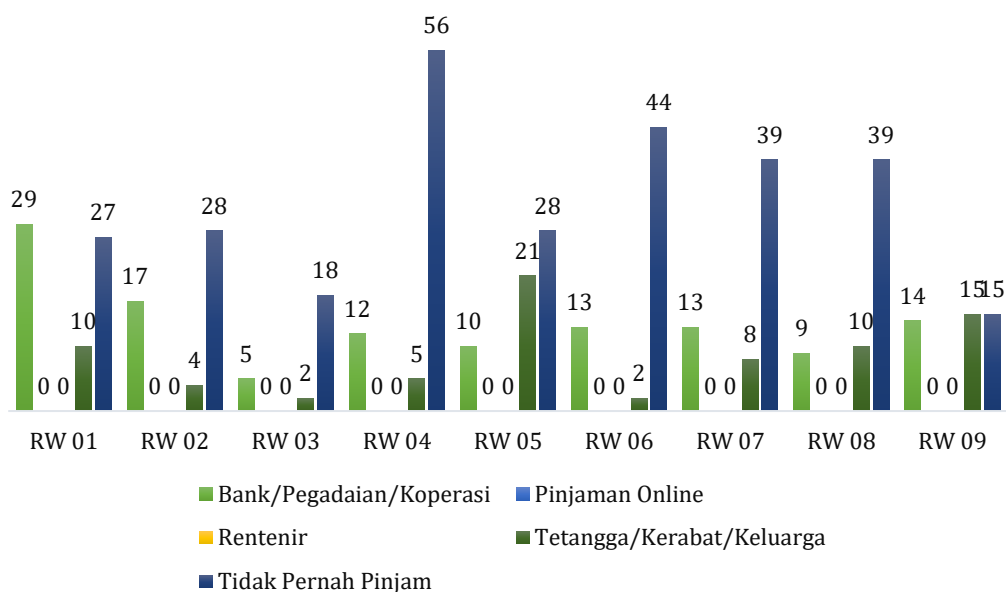
Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Wulai

Keluarga dengan kategori tidak pernah refreshing dalam setahun terakhir di Desa Wulai merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 185 keluarga (37.53%). Sebaran keluarga dengan kategori tidak pernah refreshing ini terbanyak ditemukan di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 37 keluarga, dan terendah ditemukan di RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 3 keluarga. Namun demikian, jumlah keluarga yang melakukan aktifitas refreshing lebih banyak,

hanya saja frekuensinya yang beragam. Keluarga yang refreshing satu kali dalam setahun sebanyak 122 keluarga (24.75%) dan terbanyak ditemukan di RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 27 keluarga. Selanjutnya, keluarga dengan frekuensi refreshing dua kali dalam setahun, jumlahnya mencapai 83 keluarga (16.84%), dan terbanyak ditemukan di RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 18 keluarga. Kemudian, keluarga dengan frekuensi refreshing tiga kali dalam setahun, jumlahnya mencapai 56 keluarga (11.36%), dan terbanyak ditemukan di RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 14 keluarga. Sednagkan, keluarga dengan frekuensi refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun, jumlahnya hanya sebanyak 47 keluarga (9.53%), dan terbanyak ditemukan di RW 01 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 22 keluarga.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Wulai

Pinjaman dana merupakan salah satu sumber penguatan modal usaha atau hanya sekedar pemenuhan kebutuhan. Pengukuran jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman Di Desa Wulai diidentifikasi dalam 5 (lima) kategori yaitu Bank/Pegadaian/Koperasi, Pinjaman Online, Rentenir, Tetangga/Kerabat/Keluarga, dan Tidak Pernah Pinjam.



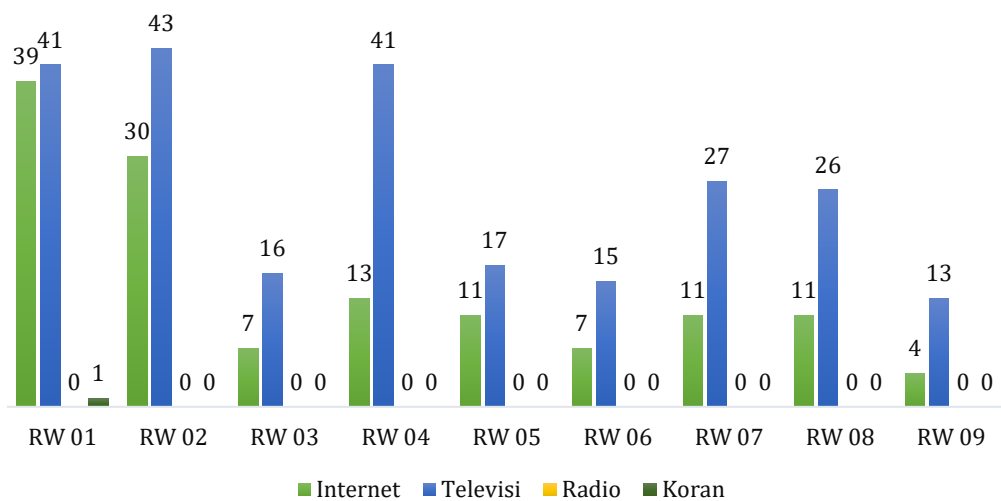
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Wulai

Mayoritas keluarga di desa Wulai tergolong dalam kategori Tidak pernah Pinjam yaitu sebanyak 294 keluarga (59.63%). Namun demikian, Sumber pinjaman terbesar di Desa Wulai adalah Bank/Pegadaian dengan jumlah keluarga yang termasuk kategori ini sebanyak 122 keluarga (24.75%). Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman kategori Bank/Pegadaian

tertinggi ditemukan di RW 01 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 29 keluarga (5.88%), sedangkan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 5 keluarga (1,01%). Sumber pinjaman terbesar berikutnya adalah kategori tetangga/kerabat/keluarga, Jumlah keluarga berdasarkan kategori ini adalah sebanyak 77 keluarga (15.62%). Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman kategori tetangga/kerabat/keluarga tertinggi ditemukan di RW 05 (Dusun Sinjanga) yaitu sebanyak 21 keluarga (4.26%), sedangkan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) dan RW 06 (Dusun Pinora'a) yaitu masing-masing sebanyak 2 keluarga (1,01%). Sedangkan keluarga yang tergolong dalam kategori sumber pinjaman dari Pinjaman Online dan kategori sumber pinjaman Rentenir tidak ditemukan di Desa Wulai.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Wulai

Akses informasi adalah hak warga 87ublic yang dijamin dalam UUD 1945 pasal 28F. Setiap warga 87ublic mempunyai hak yang sama untuk bisa mengakses informasi melalui media massa yang tersedia. Dalam sensus DDP 2022 ini, Akses media informasi diidentifikasi dalam 4 (empat) kategori populer yaitu Internet, Televisi, Radio, dan Koran.



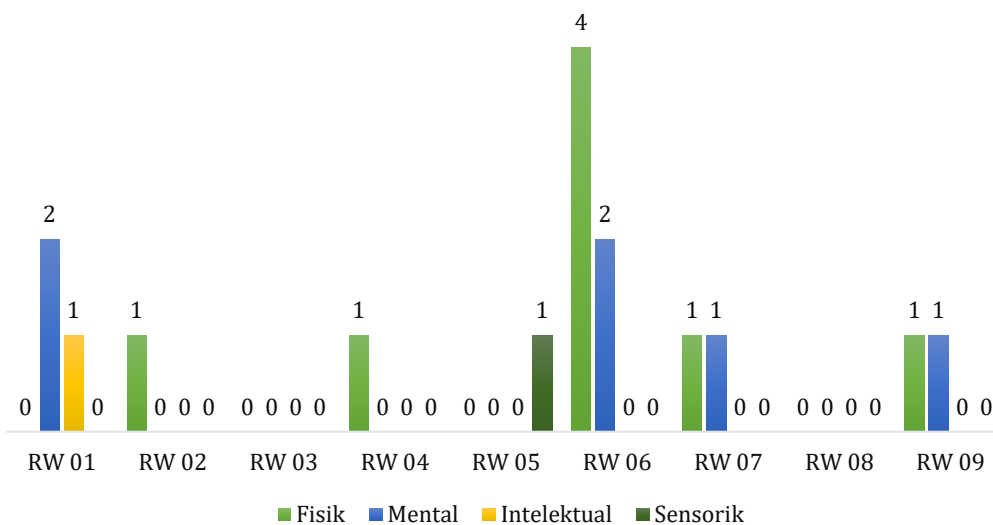
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Wulai

Berdasarkan Gambar 113, warga Desa Wulai banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, dan koran. Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 02 (Dusun Bendungan) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 43 keluarga, diikuti RW 01 dan RW 04 dengan jumlah masing-masing 41 keluarga, RW 07 sebanyak 27 keluarga, RW 08 sebanyak 26 keluarga, RW 05

sebanyak 17 keluarga, RW 03 sebanyak 16 keluarga, RW 06 sebanyak 15 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 01 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 39 keluarga, diikuti RW 02 sebanyak 30 keluarga, RW 04 sebanyak 13 keluarga, RW 05 sebanyak 11 keluarga, RW 07 sebanyak 11 keluarga, RW 08 sebanyak 11 keluarga, RW 03 sebanyak 7 keluarga, RW 06 sebanyak 3 keluarga, dan RW 09 sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, akses informasi melalui koran hanya dilakukan oleh warga RW 01 sebanyak 1 keluarga. Sedangkan keluarga yang mengakses informasi melalui radio tidak ditemukan.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa/Desa Wulai

Jenis disabilitas yang diidentifikasi dikelompokkan dalam empat kategori yaitu Disabilitas Fisik (Kehilangan Anggota tubuh dan Lumpuh), Disabilitas Mental (Orang dengan Gangguan Jiwa), Disabilitas Sensorik (Gangguan pada salah satu panca indera- Mata, telinga, mulut), Disabilitas Intelektual (down syndrome/keterlambatan tumbuh kembang).



Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Wulai

Catatan sensus DDP 2022 terkait disabilitas di Desa Wulai, menemukan terdapat 16 jiwa anggota keluarga penderita disabilitas. Jenis disabilitas yang dengan jumlah penderita tertinggi adalah Cacat Fisik sebanyak 8 jiwa. Kemudian selanjutnya secara berurut adalah kategori Cacat Mental sebanyak 6 jiwa, Cacat intelektual sebanyak 1 jiwa, dan Cacat Sensorik sebanyak 1 jiwa. Gambar 114 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas dan jenis disabilitas yang diderita di Desa Wulai. Cacat Fisik paling banyak diderita di RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 4 jiwa.



DATA DESA
P R E S I S I
— LPPM IPB University —



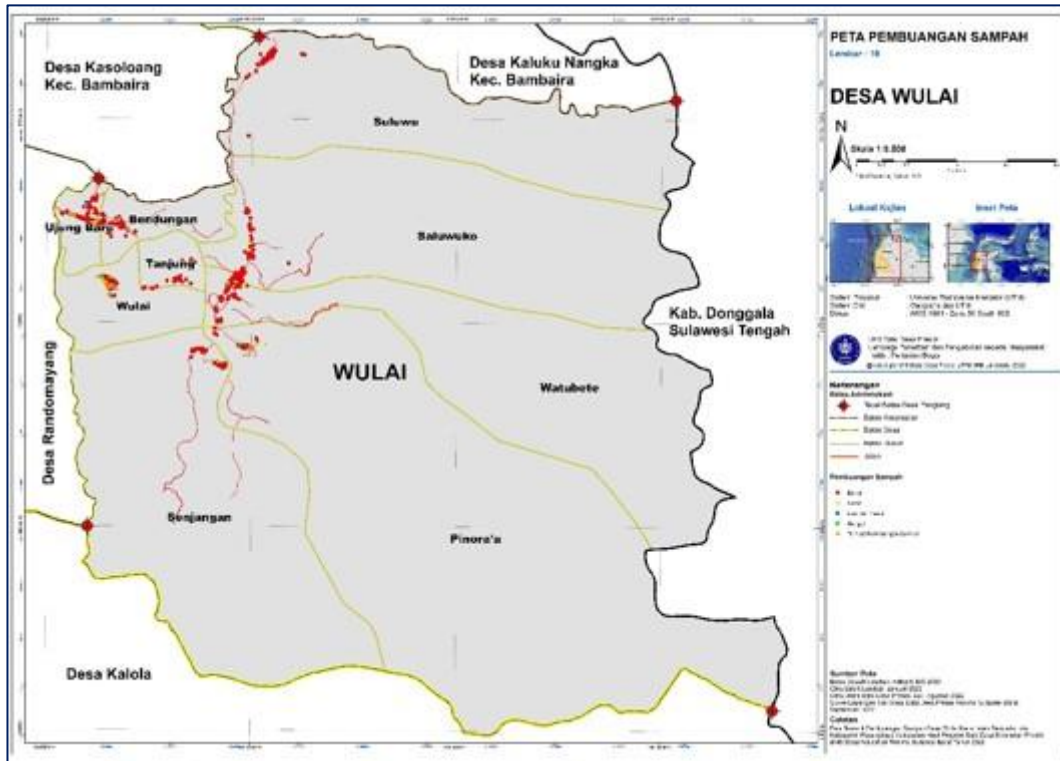
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

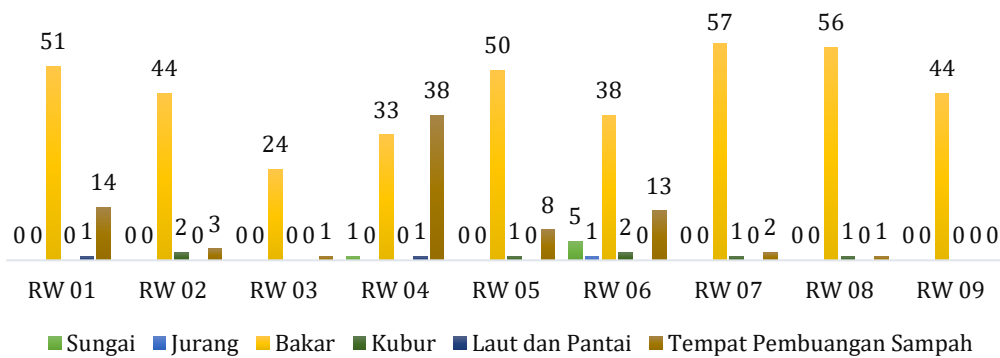
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa/Desa Wulai

Pemilihan tempat membuang sampah merupakan bagian dari upaya keluarga mengelola sampah dari aktifitas di rumah. Hal ini juga erat kaitannya dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan di dalam wilayah desa.



Gambar 86 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Wulai

Peta tersebut menunjukkan pola sebaran keluarga berdasarkan tempat memuang sampah. Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Wulai dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut dan pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Desa Wulai pada umumnya dengan cara membakar sampah di pekarangan rumah. Jumlah keluarga yang membakar sampah di pekarangan sebanyak 397 keluarga (80.53%). Kemudian disusul dengan cara membuang sampah di tempat pembuangan sampah sebanyak 80 keluarga (16.23%). Sedangkan sebagian kecil lainnya adalah keluarga yang mengelola sampahnya dengan cara mengubur sebanyak 7 keluarga (1.42%), ditemukan juga keluarga yang membuang sampahnya di sungai (1.22%), jurang (0.2%), dan di laut (0.41%).

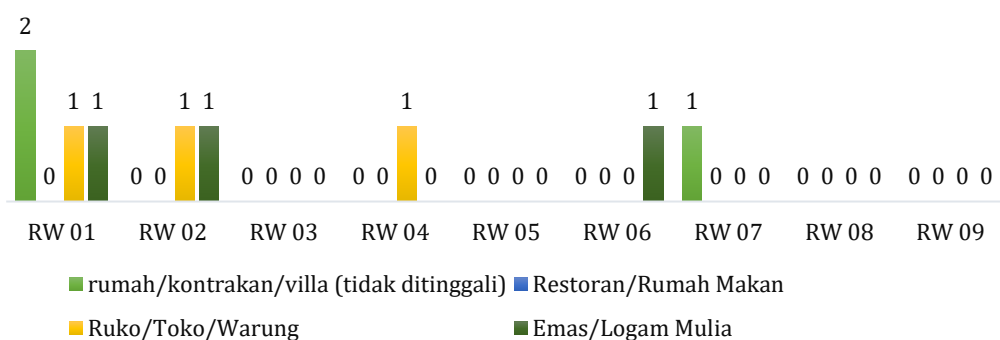


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Wulai

Berdasarkan Gambar 120, jumlah keluarga yang membakar sampahnya tertinggi di RW 7 (Dusun Watu Bete) yaitu sebanyak 57 keluarga, sedangkan terendah di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 24 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga yang membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah (TPS) tertinggi di RW 4 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 38 keluarga, dan terendah di RW 9 (Dusun Saluwu) yaitu sebanyak 0 keluarga.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Wulai

Aset ekonomi yang dimiliki oleh keluarga adalah sumber daya yang memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga. Aset tersebut dapat menunjang sumber kekayaan bernilai ekonomi yang dapat diukur dalam bentuk uang. Pada sensus data desa presisi 2022 di Desa Wulai, jenis aset ekonomi yang diidentifikasi berupa rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali), Restoran/Rumah Makan, Ruko/Toko/Warung, dan Emas/Logam Mulia. Berbagai bentuk aset tersebut perlu dirawat dan dijaga dengan baik agar tetap bernilai ekonomi tinggi.

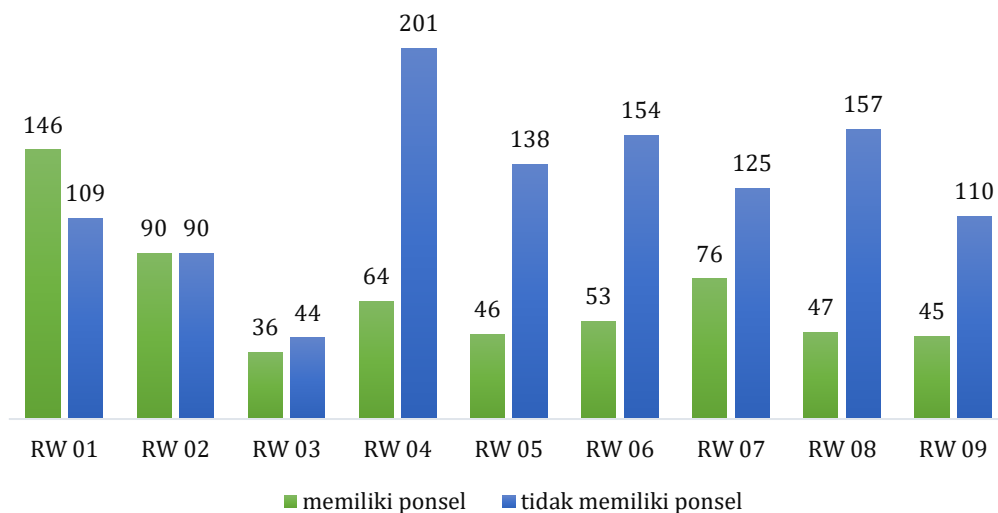


Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Wulai.

Gambar 121 menunjukkan sebaran data aset ekonomi yang dimiliki oleh keluarga di Desa Wulai yang ditemukan dalam sensus Data Desa Presisi 2022. Hasil sensus menemukan bahwa aset ekonomi keluarga dengan jenis rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) sebanyak 3 keluarga, 2 keluarga di antaranya merupakan warga RW 1 (Ujung Baru). Aset ekonomi jenis Ruko/Toko/Warung juga sebanyak 3 keluarga. Aset ekonomi jenis Restoran/Rumah Makan sebanyak 3 keluarga. Sedangkan keluarga yang memiliki jenis aset berupa Emas/Logam Mulia tidak ditemukan.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Wulai

Handphone atau telepon seluler (ponsel) merupakan salah satu sarana teknologi informasi dan komunikasi yang cukup populer dimanfaatkan saat ini. Data kepemilikan ponsel merupakan gambaran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di pedesaan. Selanjutnya, data ini dapat dijadikan sebagai pijakan kebijakan program peningkatan kapasitas atau nilai tambah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di desa. Sehingga, ponsel tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pengetahuan atau bahkan untuk kepentingan peningkatan ekonomi. Data sebaran keluarga berdasarkan kepemilikan Handphone di Desa Wulai dapat dilihat pada Gambar 123.



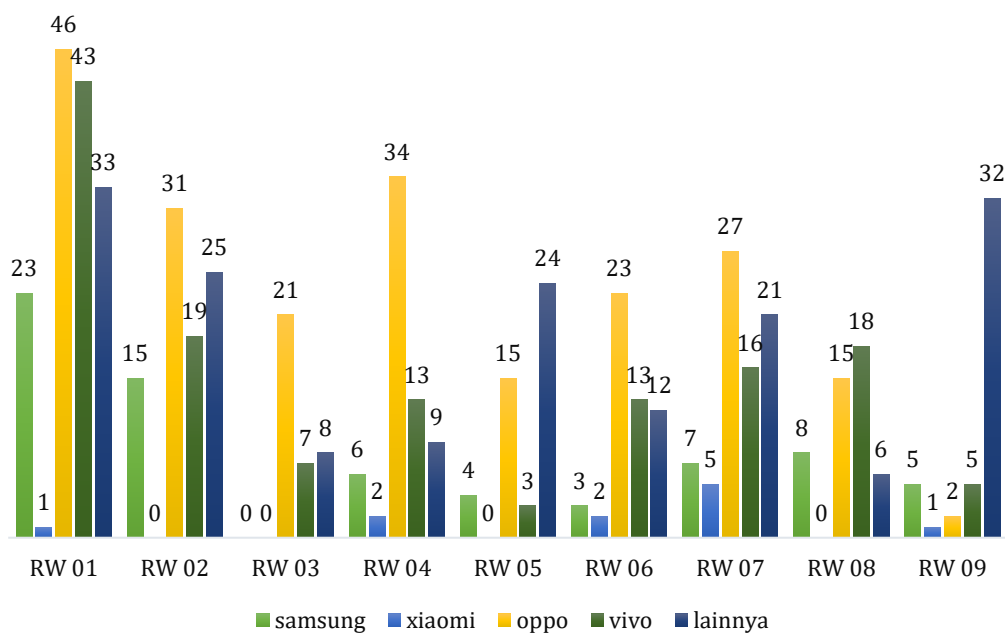
Gambar 89 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa/Desa Wulai

Gambar 123 menunjukkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Wulai yang terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Jumlah penduduk yang memiliki ponsel sebanyak 603 jiwa (34.70%), sedangkan yang tidak memiliki

ponsel sebanyak 1128 jiwa (64.90%). Sebaran Jumlah penduduk yang memiliki ponsel tertinggi berada di RW 1 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 146 jiwa, dan terendah di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 36 jiwa. Sedangkan sebaran Jumlah penduduk yang tidak memiliki ponsel tertinggi berada di RW 4 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 201 jiwa, dan terendah di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 44 jiwa.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Ponsel Yang Dimiliki Di Desa Wulai.

Merk ponsel yang digunakan penduduk dapat menggambarkan pemanfaatan dan kapasitas ponsel yang dimiliki. Pada sensus DDP 2022 ditemukan 5 (lima) kategori penduduk berdasarkan merk ponsel yang dimiliki yaitu 94public94, xiaomi, oppo, vivo, dan kategori lainnya (umumnya Nokia dan type HP non-android/non-IOS). Sedangkan, kategori merk ponsel yang tidak ditemukan adalah iphone, asus, 94ublic, dan 94ublic.

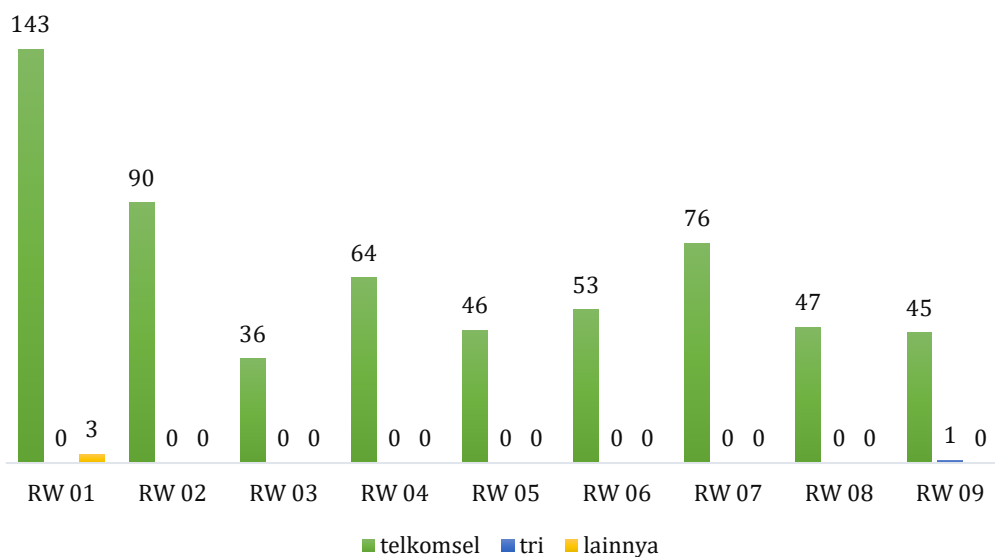


Gambar 90 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Ponsel yang Dimiliki Di Desa Wulai.

Merk ponsel terbanyak yang dimiliki oleh penduduk Desa Wulai adalah Oppo yaitu sebanyak 214 jiwa (35.49%) pengguna. Sedangkan, merk ponsel yang dimiliki terendah adalah Xiaomi yaitu sebanyak 11 jiwa (1.82%) pengguna. Pengguna ponsel dengan Merk Oppo terbesar berada di RW 1 (Dusun Ujung Baru) yaitu sebanyak 46 jiwa (7.63%) pengguna. Kepemilikan ponsel Non-android dan Non-IOS di Desa Wulai juga masih terbilang tinggi, pengguna mencapai 170 jiwa (28.19%).

8.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Wulai

Jenis provider komunikasi yang digunakan penduduk menggambarkan jangkauan masyarakat kepada penyedia layanan jaringan komunikasi yang dipengaruhi oleh kekuatan signal dan biaya layanan. Sensus DDP 2022 mengidentifikasi 8 (delapan) kategori provider, yaitu Telkomsel, Tri, Indosat Oordeo, XL Axiata, Smartfren, Axis, dan lainnya. Sebaran Jumlah penduduk berdasarkan provider komunikasi yang digunakan di Desa Wulai dapat dilihat pada Gambar 125 menunjukkan bahwa yang paling banyak digunakan adalah Telkomsel.

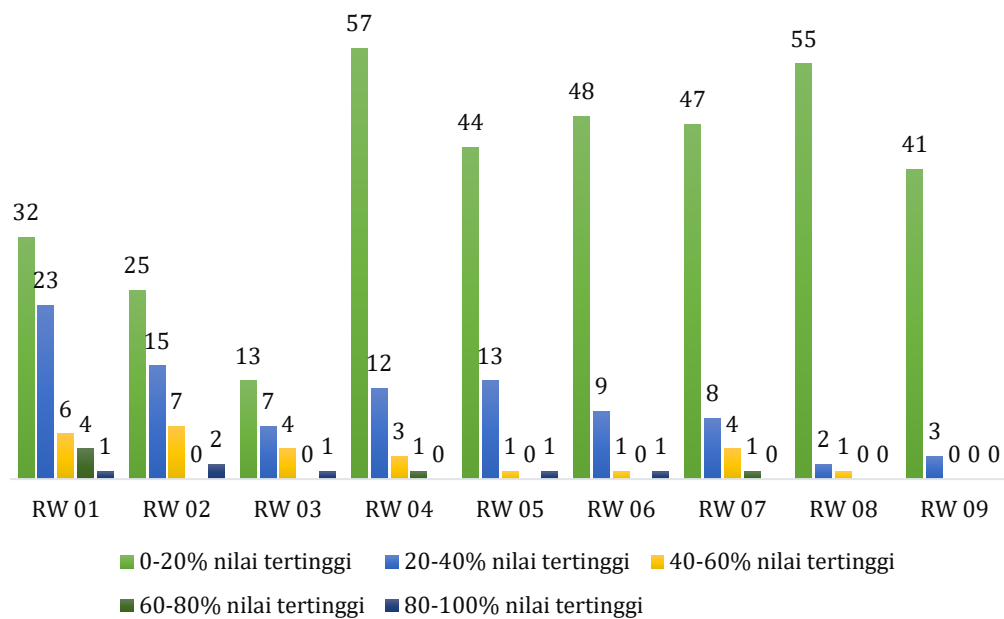


Gambar 91 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Wulai.

Gambar 125 menunjukkan 599 jiwa (99.33%) pengguna ponsel menggunakan merk provider Telkomsel. Pengguna merk provider Tri sebanyak 1 jiwa, dan lainnya sebanyak 3 jiwa. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, kategori lainnya merupakan pengguna ponsel tanpa menggunakan *Sim-Card* atau hanya menggunakan ponsel untuk keperluan hiburan.

8.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Biaya Komunikasi Yang dikeluarkan Di Desa Wulai

Besaran biaya komunikasi yang dikeluarkan penduduk menggambarkan tingkat penggunaan layanan sarana komunikasi. Sensus DDP 2022 di Desa Wulai menemukan bahwa rentang besaran biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh kepala keluarga berkisar antara Rp 10000 sampai Rp 425000.

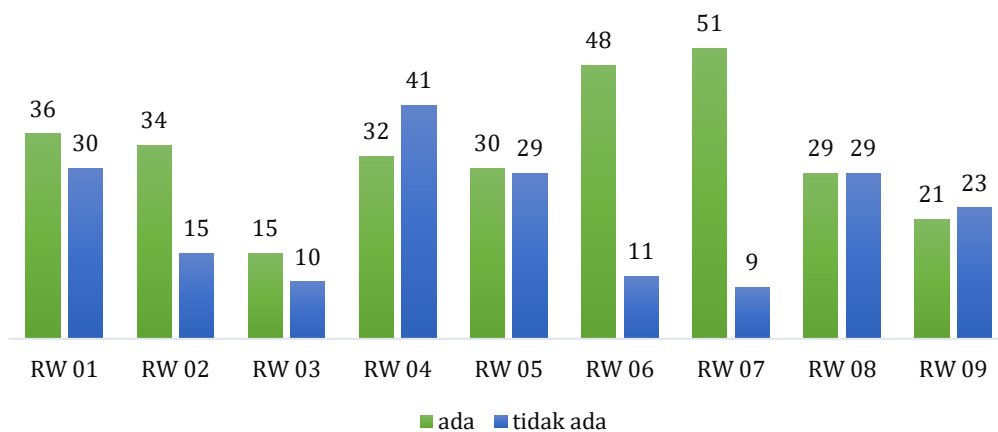


Gambar 92 Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Biaya Komunikasi yang Dikeluarkan Di Desa Wulai

Besaran biaya komunikasi yang dikeluarkan di Desa Wulai pada umumnya berada pada rentang 0-20% nilai tertinggi yaitu sebanyak 362 keluarga (73.43%). Hal ini dapat diasumsikan bahwa sebagian besar penduduk Desa Wulai mengeluarkan biaya komunikasi yang rendah. Keluarga dengan besaran biaya komunikasi Kategori 0-20% nilai tertinggi berada di RW 4 (Dusun Wulai) adalah sebaran tertinggi yaitu mencapai 57 keluarga (11.56%). Sementara itu, keluarga dengan kategori biaya 80-100% tertinggi hanya sebanyak 6 keluarga (1.22%) dari 493 kepala keluarga di Desa Wulai. Sebaran kategori besaran biaya 80-100% tertinggi yaitu di RW 1 sebanyak 1 keluarga, RW 2 sebanyak 2 keluarga, RW 3 sebanyak 1 keluarga, RW 5 sebanyak 1 keluarga, dan RW 6 sebanyak 1 keluarga.

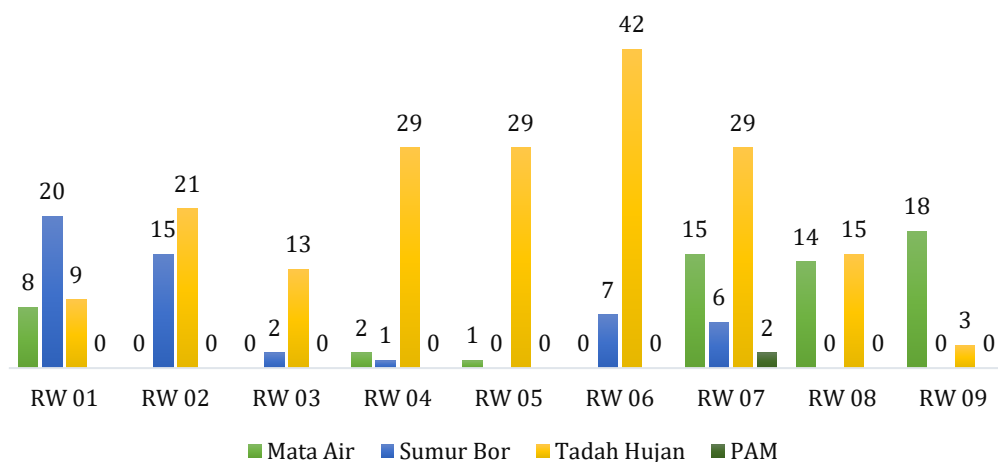
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Wulai

Pekarangan merupakan bidang tanah yang ada di sekitar rumah atau bangunan tempat tinggal atau fasilitas public dengan batas pemilikan yang jelas. Pekarangan memiliki nilai dan fungsi yang berbeda tergantung pada pemanfaatannya, baik itu untuk keperluan estetika rumah maupun sebagai sarana produksi yang dapat bernilai ekonomi. Kepemilikan lahan pekarangan pada level rumah tangga dapat menjadi peluang sebagai sumber bahan pangan atau bahkan pendapatan keluarga.



Gambar 93 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Wulai.

Jumlah keluarga yang memiliki pekarangan di Desa Wulai sebanyak 296 keluarga (60.04%), sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 197 keluarga (39.96%). Gambar 127 menunjukkan sebaran jumlah tertinggi keluarga yang memiliki pekarangan berada pada RW 07 (Dusun Watu Bete) yaitu sebanyak 51 keluarga (10.34%), dan terendah di RW 03 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 15 keluarga (3.04%). Sedangkan sebaran jumlah tertinggi keluarga yang tidak memiliki pekarangan berada pada RW 04 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 41 keluarga (8.32%), dan terendah di RW 07 (Dusun Watu Bete) yaitu sebanyak 9 keluarga (1.83%). Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Wulai. Air merupakan kebutuhan tanaman untuk dapat tumbuh dengan baik, termasuk di pekarangan. Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis, yaitu mata air, sumur bor, tadah hujan, atau PAM.

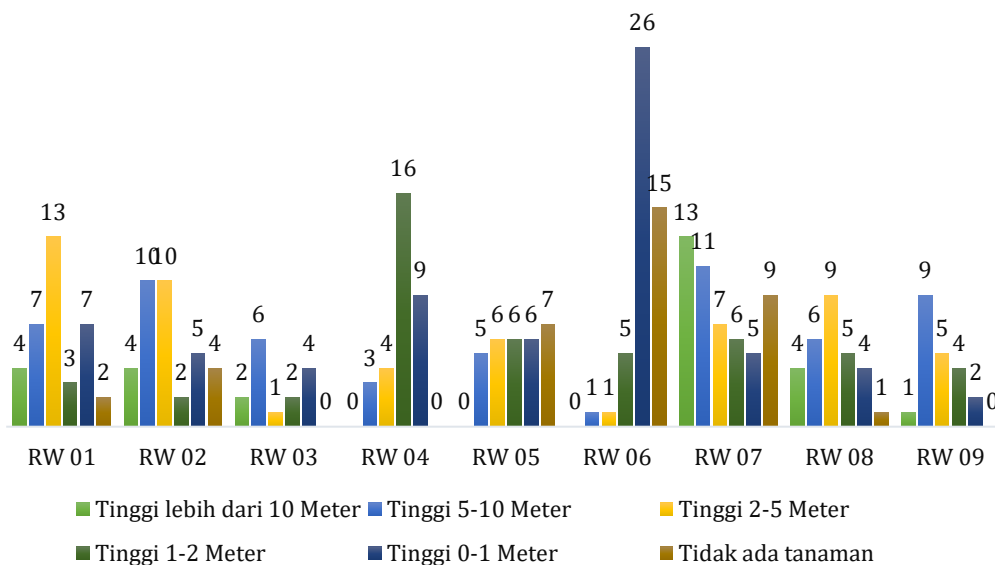


Gambar 94 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Wulai

Gambar 129 menunjukkan bahwa pada umumnya sumber air pekarangan bagi keluarga yang memiliki pekarangan adalah tadah hujan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa lahan pekarangan di Desa Wulai dikelola dengan jenis komoditi yang tidak membutuhkan air dalam jumlah besar. Jumlah keluarga dengan sumber air pekarangan berupa tadah hujan mendominasi di RW 02 (Dusun Tanjung) sebanyak 21 keluarga, RW 03 (Dusun Tanjung) sebanyak 13 keluarga, RW 04 (Dusun Wulai) sebanyak 29 keluarga, RW 05 (Dusun Sinjanga) sebanyak 29 keluarga, RW 06 (Dusun Pinora'a) sebanyak 42 keluarga, RW 07 (Dusun Watu Bete) sebanyak 29 keluarga, dan RW 08 (Dusun Saluwuko) sebanyak 15 keluarga. Pada RW 01 (Dusun Ujung Baru), sumber air pekarangan didominasi oleh sumur bor yaitu sebanyak 20 keluarga. Sedangkan pada RW 9, sumber air pekarangan yang dominan adalah Mata air yaitu sebanyak 18 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Wulai

Strata tanaman pekarangan di Desa Wulai dikategorikan berdasarkan tinggi tanaman dominan yang ada di pekarangan. Terdapat 6 (enam) kategori tinggi tanaman, yaitu Tinggi lebih dari 10 meter, Tinggi 5-10 meter, Tinggi 2-5 meter, Tinggi 1-2 meter, Tinggi 0-1 meter, dan Tidak ada tanaman.



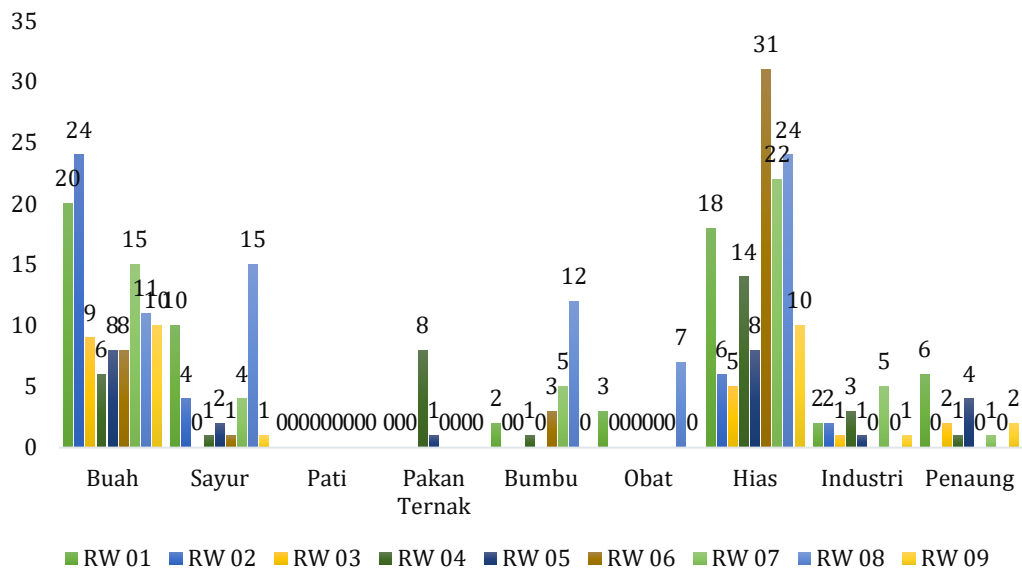
Gambar 95 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Wulai

Berdasarkan Gambar 69, pemanfaatan pekarangan di Desa Wulai didominasi oleh kategori tanaman dengan tinggi 0-1 meter. Kategori ini ditemukan di setiap RW/Dusun dengan jumlah tertinggi ditemukan di RW 6

(Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 26 keluarga. Sedangkan keluarga dengan pekarangan yang masuk dalam kategori tidak ada tanaman ditemukan di RW 1 (Dusun Ujung Baru) sebanyak 2 keluarga, RW 2 (Dusun Tanjung) sebanyak 4 keluarga, RW 5 (Dusun Sinjanga) sebanyak 7 keluarga, RW 6 (Dusun Pinora'a) sebanyak 15 keluarga, RW 7 (Dusun Watu Bete) sebanyak 9 keluarga, dan RW 8 (Dusun Saluwuko) sebanyak 1 keluarga.

8.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Wulai

Jenis tanaman yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Wulai sangat beragam. Identifikasi jenis tanaman yang dikembangkan di pekarangan rumah dilakukan dengan menggunakan 9 kategori yaitu buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industry, dan penaung.



Gambar 96 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Wulai

Terdapat dua kategori jenis tanaman di pekarangan yang ditemukan pada seluruh RW/Dusun di Desa Wulai, yaitu jenis Buah yang ditanam oleh sebanyak 111 keluarga dan jenis tanaman hias yang ditanam oleh 138 keluarga. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman hias tertinggi ditemukan di RW 6 (Dusun Pinora'a) yaitu sebanyak 31 keluarga, dan terendah berada di RW 3 (Dusun Tanjung) yaitu sebanyak 5 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga dengan jenis tanaman di pekarangan kategori buah tertinggi ditemukan di RW 2 (Dusun Bendungan) yaitu sebanyak 24 keluarga, dan terendah ditemukan di RW 4 (Dusun Wulai) yaitu sebanyak 6 keluarga. Sementara itu, kategori jenis tanaman Pati tidak ditemukan di seluruh desa Wulai.

An aerial photograph of a village with a blue-tinted overlay. The village features several houses with brown roofs, a central paved area, and a large green field. The surrounding area is lush with green trees and vegetation.

Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA DESA
P R E S I S I

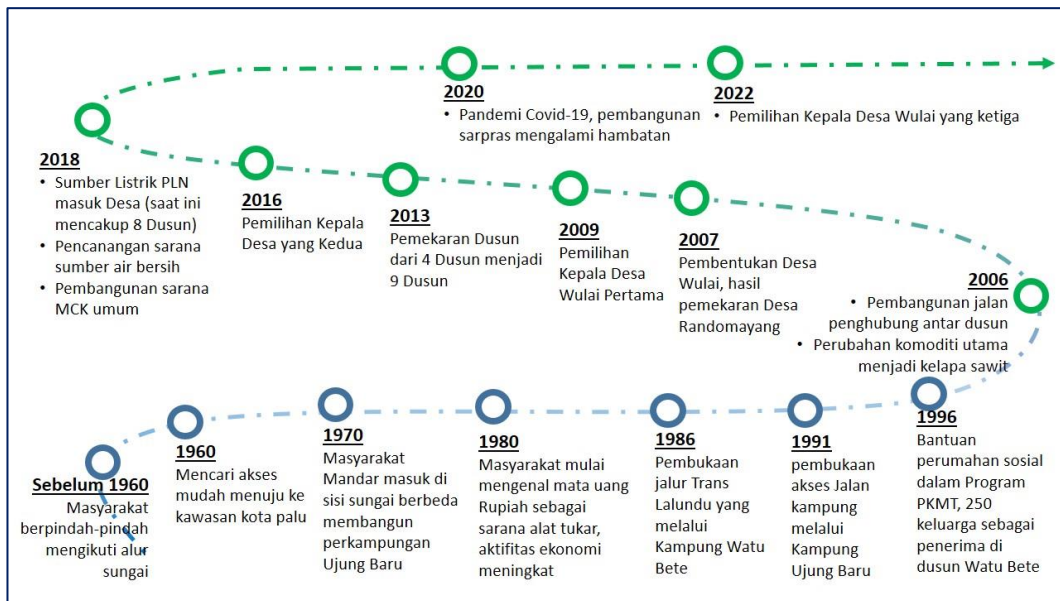
DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Wulai sebagai nama desa, mulanya merupakan nama sungai yang didiami oleh masyarakat adat Kaili Da'a yang berpindah dari berbagai wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah. Bantaran sungai yang menjadi perkampungan masyarakat tersebut dibangun untuk memudahkan akses mereka ke Palu, ibu kota provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun sering hidup berpindah, koloni pemukiman yang terbentuk mengikuti alur sungai di sekitarnya.

Desa Wulai merupakan desa pemekaran dari Desa Randomayang yang secara defenitif terbentuk pada tahun 2007 melalui peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Utara (Sebelum perubahan nama menjadi Kabupaten Pasangkayu) No. 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa Dalam Wilayah Kabupaten Mamuju Utara. Pengelolaan pemerintahan Desa selanjutnya dipimpin oleh seorang *Caretaker* sebagai pejabat kepala desa. Batas wilayah administrasi Desa Wulai mengikuti batas wilayah 4 Dusun yang sebelumnya berada di wilayah Desa Randomayang yaitu Dusun Ujung Baru, Dusun Wulai, Dusun Sinjanga, dan Dusun Watu Bete.

Masa jabatan *Caretaker* berakhir setelah terpilihnya Kepala Desa yang diselenggarakan secara demokratis dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkasdes) Wulai pada tahun 2009. Sampai saat ini, Desa Wulai telah menyelenggarakan proses Pilkades sebanyak tiga kali untuk tiga masa periode jabatan kepala desa.



Gambar 97 Alur Sejarah Desa Wulai

Sebelum pemekaran, Sejarah Desa Wulai tidak terlepas dari perkembangan sejarah Kecamatan Bambalamotu, khususnya Desa Randomayang. Begitu juga dengan sarana dan prasarana penunjang aktifitas masyarakat, begitu lekat dengan kebijakan pemerintah Desa Randomayang sebagai Desa Induk. Aktifitas ekonomi masyarakat dibentuk oleh bentang alam yang didominasi oleh sektor perkebunan dan pemanfaatan hutan. Namun pada tahun 2006, masyarakat banyak mengubah komoditi utama perkebunan mereka. Dari sebelumnya didominasi kakao dan cengkeh, menjadi pengembangan komoditi sawit.

Pada tahun 2007, pemekaran desa Wulai dari Desa Randomayang memberi harapan bagi masyarakat akan adanya percepatan pembangunan. Kondisi topografis wilayah Desa Wulai menjadi tantangan tersendiri untuk mengelola desa dan memberi pelayanan bagi seluruh masyarakat Desa Wulai. Fokus utama pada saat setelah pemekaran adalah menyiapkan infrastruktur pemerintahan serta sarana pendukungnya.

Hingga saat ini, Desa Wulai telah melangsungkan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) sebanyak tiga kali untuk tiga periode masa jabatan kepala desa. Pilkades pertama pada Tahun 2009, yang dimenangkan oleh Simeon. Plkades kedua dilaksanakan pada Tahun 2016, yang dimenangkan oleh Sahabuddin, Pilkades ketiga, dilaksanakan pada Tahun 2022, yang kembali dimenangkan oleh Sahabuddin.

Beberapa kejadian penting sepanjang sejarah Desa Wulai berdiri yang memberikan dampak sosial, ekonomi, dan politik. Selain faktor kebijakan dan pembangunan di Desa, kejadian penting di Desa Wulai tidak terlepas dari faktor luar seperti pandemi covid-19 yang terjadi pada Tahun 2020.

Tabel 5 Alur kejadian penting beserta dampaknya pada masyarakat di Desa Wulai

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
2007	Pembentukan Desa Wulai hasil Pemekaran dari Desa Randomayang	Masyarakat menyambut dengan harapan percepatan pembangunan	Pengurusan administrasi usaha lebih dekat	Masyarakat lebih dekat dengan pemerintah Desanya
2013	Pemekaran jumlah Dusun dari empat menjadi sembilan	Masyarakat lebih dekat dengan pemerintah Desa melalui Kepala Dusun.	Tidak berdampak nyata	- Perpanjangan tangan pemerintah desa melalui kepala dusun semakin dekat dengan masyarakat. Keterwakilan setiap wilayah perkampungan lebih merata.

Lanjutan Tabel 5 Alur kejadian penting beserta dampaknya pada masyarakat di Desa Wulai

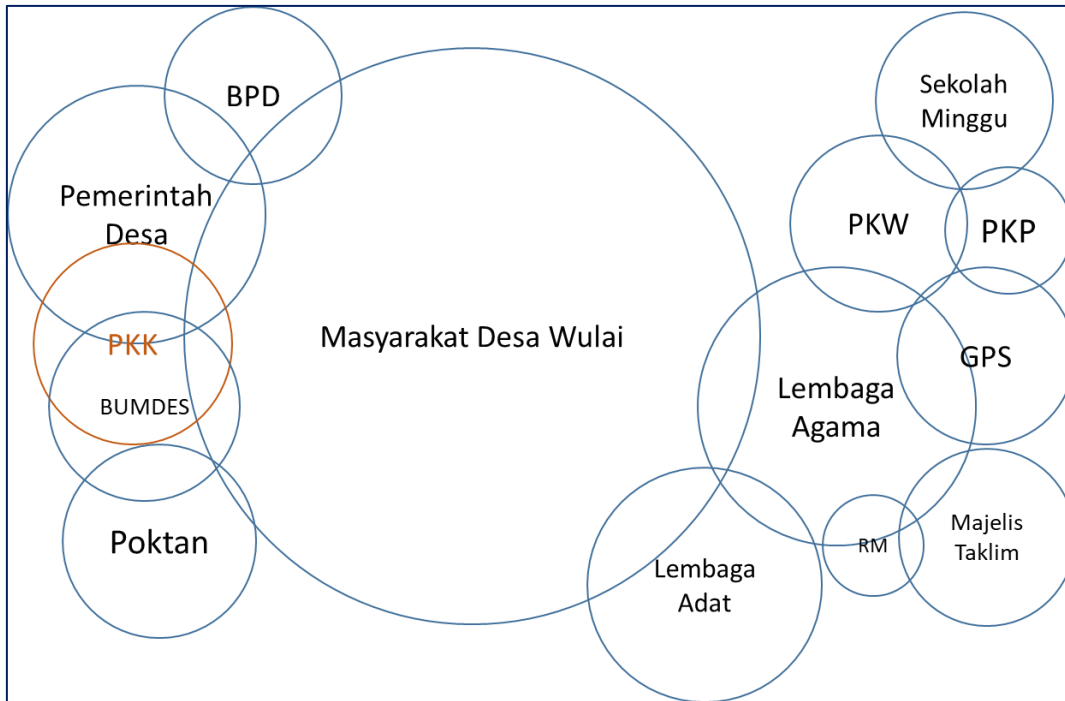
2018	Listrik PLN masuk Desa Wulai	Masyarakat semakin akrab dengan teknologi informasi.	Aktifitas ekonomi masyarakat yang membutuhkan listrik dapat dilakukan sepanjang waktu	- Pelayanan administrasi menjadi lebih cepat
2020	Pandemi Covid-19	Meningkatnya perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan serta sikap individu	Aktifitas ekonomi Masyarakat hanya berfokus pada hasil panen sawit.	- Tidak berdampak nyata

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Lembaga dimaknai sebagai kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang berinteraksi dengan aturan dan nilai-nilai tertentu sebagai panduan bagi setiap individu yang berada di dalamnya. Dengan demikian, di dalam suatu desa juga memungkinkan ada berbagai lembaga yang terbentuk. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut di desa akan membangun sebuah pola hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan dalam Focus Group Discussion (FGD) di Desa Wulai, ditemukan 13 lembaga yang ada di Desa Wulai. Lembaga tersebut antara lain; Pemerintah Desa, Badan Perwakilan Desa (BPD), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), para tokoh adat (Lembaga Adat), para tokoh agama (Lembaga Agama), Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Persekutuan Kaum Wanita Gereja (PKW), Persekutuan Kaum Pria (PKW), Majelis Taklim, Remaja Masjid (RM), Gerakan Pembawa Suluh (GPS), dan Sekolah Minggu. Masing-masing lembaga dikaji tingkat pengaruh dan kepentingannya pada masyarakat.

Gambar 99 menunjukkan tingkat pengaruh dan kepentingannya pada masyarakat. Besar kecilnya lingkaran bermakna tingkat pengaruh, sedangkan jauh dekatnya lingkaran bermakna tingkat kepentingan. Sejatinya, semua lembaga memiliki pengaruh dan kepentingan di tengah masyarakat. Namun, beberapa lembaga tidak begitu besar hubungannya dengan masyarakat.



Gambar 98 Diagram Venn Kelembagaan Desa Wulai

Pemerintah Desa, Lembaga Agama, dan Lembaga Adat adalah yang paling besar kepentingan dan Pengaruhnya terhadap masyarakat. Interaksi pemerintah dan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan di berbagai sektor. Lembaga Agama dan Lembaga Adat berinteraksi untuk menjaga norma dan nilai-nilai di tengah masyarakat.

Badan Perwakilan Desa berinteraksi sebagai lembaga perwakilan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan mengawasi pembangunan. Oleh karena itu, Peran BPD dirasakan layaknya sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah Desa. Masyarakat Desa dapat berinteraksi secara langsung dan menyampaikan aspirasinya melalui BPD.

Keberadaan lembaga PKK, tidak dapat dilepaskan dari aktifitas Pemerintah Desa. Kegiatan lembaga PKK sangat bersinergi dengan pemerintah desa. Sehingga dalam aktifitasnya, kepentingan dan pengaruh PKK cukup besar terhadap pemerintah desa, BUMDES, dan Masyarakat Desa.

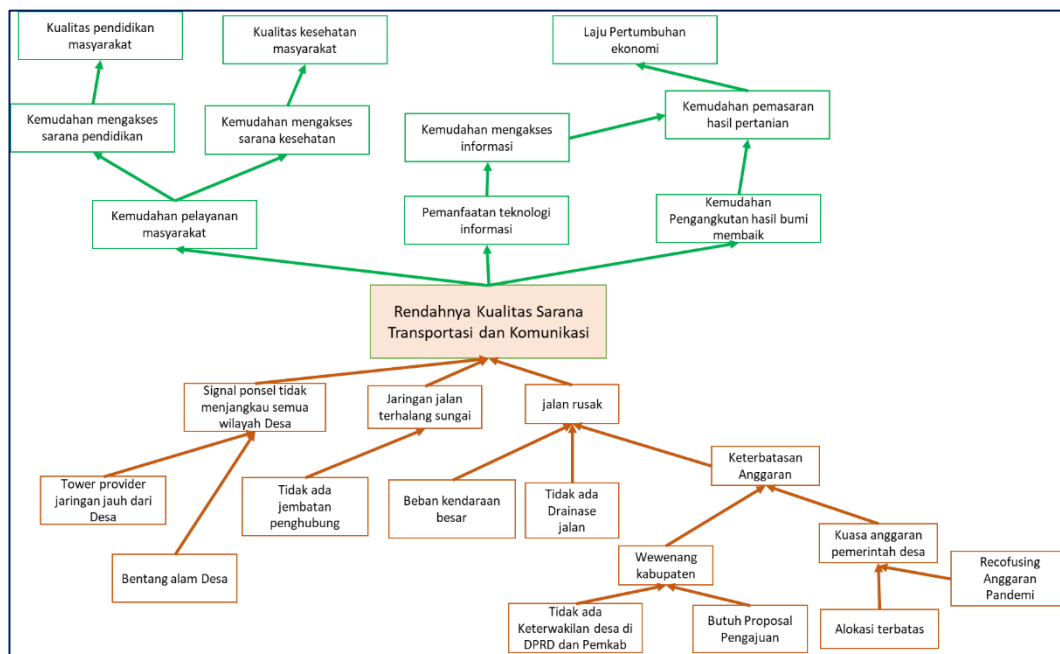
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Melalui usaha jasa penyewaan tenda misalnya, pengaruh dan kepentingannya cukup besar kepada masyarakat. Usaha lainnya berupa dagang pupuk membuat interaksi dan kepentingan kepada Kelompok Tani cukup besar terlihat.

Beberapa Organisasi keagamaan berada dalam pengarahannya para tokoh agama. Tokoh agama Islam menjadi payung bagi lembaga Majelis Taklim dan

remaja Mesjid, sedangkan Tokoh Agama Kristen memiliki hubungan kepentingan kepada lembaga seperti Persekutuan Kaum Wanita Gereja (PKW), Persekutuan Kaum Pria (PKW), Gerakan Pembawa Suluh (GPS), dan Sekolah Minggu.

9.3 Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat atas hubungan sebab akibat. Pembuatan pohon masalah secara partisipatif ini bertujuan untuk membuat urutan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dikatakan sebagai pohon karena pola yang terlihat seperti layaknya struktur pohon lengkap, penyebab masalah sebagai akar, pokok masalah sebagai batang, akibat dari masalah sebagai daunnya.



Gambar 99 Pohon Masalah Desa Wulai

Hubungan sebab akibat pada gambar di atas ditunjukkan dari arah panah yang menghubungkan antara sebab dan akibatnya. Akar masalah yang menjadi penyebab utama dari permasalahan yang ada terdiri dari; jarak tower provider jaringan ponsel yang jauh dari wilayah Desa Wulai, Kondisi bentang alam Desa yang berbukit dan lembah sungai, tidak adanya jembatan penghubung, beban kendaraan yang berat (umumnya pengangkut sawit dan hasil bumi lainnya), tidak adanya drainase di tepi jalan, Tidak adanya perwakilan asli dari desa di lembaga DPRD Kabupaten, tanggapan proposal yang lambat oleh pemerintah kabupaten, alokasi anggaran desa yang terbatas, dan refocusing anggaran dana desa selama masa pandemi.

Pokok masalah di Desa Wulai adalah Rendahnya kualitas infrastruktur sarana transportasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar jaringan transportasi dalam keadaan rusak dengan tipe jalan pengerasan kerikil, jaringan jalan terhalang sungai yang memotong empat jalur jalan utama, dan signal ponsel tidak menjangkau sebagian besar wilayah desa.

Pada bagian daun, dampak dari pokok masalah ini berupa rendahnya tingkat kemudahan pelayanan masyarakat desa, rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi informasi, serta aktifitas pengangkutan hasil bumi yang menjadi terganggu. Pelayanan masyarakat desa berdampak pada tingkat kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi berdampak pada tingkat kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Sedangkan, terganggunya aktifitas pengangkutan hasil bumi berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wulai.

9.4 Kelender Musim

Kalender musim merupakan media yang baik bagi masyarakat dalam melakukan pengkajian tentang Mengetahui pola kehidupan masyarakat dan kegiatan-kegiatan, masalah-masalah serta hal-hal yang berulang dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui keadaan desa serta dapat mengetahui masa-masa sulit dan masa-masa baik mereka, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi terjadinya masa-masa itu. Sehingga, masyarakat dapat mengkaji pola pemanfaatan waktu, pemerintah juga bisa mengetahui saat-saat mereka sibuk bekerja, saat sibuk dengan kegiatan lain (sosial, agama, adat), dan saat-saat mereka mempunyai waktu luang. Kalender musim ini dapat memberikan informasi secara lebih mendalam dengan berpatokan pada jangka waktu tertentu.

Tabel 6 Kalender Musim Desa Wulai

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Pengeluaran												
Pendidikan							Rp 100rb - 1 jt					
Pernikahan					Rp 500rb - 50jt						Rp 500rb - 50jt	

Lanjutan Tabel 6 Kalender Musim Desa Wulai

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Pengeluaran												
Acara Keagamaan					Rp 500rb - 1jt							Rp 1jt- 10jt
Penyakit Flu/Demam									Rp 10rb- 100rb	Rp 10rb- 100rb		
Pertanian												
Kelapa Sawit	panen & pupuk	panen	panen	panen	panen	panen	panen & pupuk	panen	panen	panen	panen	panen
Kelapa	panen & pupuk		panen		panen & pupuk			panen			panen & pupuk	
Durian							panen	panen	panen			
Rambutan								panen	panen			
Langsat								panen	panen			
Pisang	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen
Padi	tanam			panen	tanam			panen	tanam			panen
Jagung	tanam			panen	tanam			panen	tanam			panen
Nilam	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen
Pala	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen
Cengkeh				panen								

Lanjutan Tabel 6 Kalender Musim Desa Wulai

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Cabe	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen
Gula Merah	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan	produksi setiap pekan

Pola pendapatan masyarakat Desa Wulai mengikuti karakteristik fisiologi tanaman yang dikembangkan. Dimana beberapa jenis komoditi tanaman dapat dipanen sepanjang waktu seperti kelapa sawit, nilam, cabe, dan pala. Bahkan komoditi air nira yang selanjutnya diproduksi menjadi gula merah bisa dipanen setiap pekan kecuali terjadi hujan. Terdapat pula jenis tanaman yang dipanen musiman seperti durian, rambutan, langsung, dan cengkeh. Begitu juga dengan tanaman semusim seperti padi dan jagung, pola produksinya berlangsung setiap 110-120 hari setelah tanam.

Aspek pengeluaran musiman di Desa Wulai cukup beragam. Untuk pendidikan biasanya pengeluaran terjadi setiap awal tahun ajaran, dimana orang tua siswa mengeluarkan biaya seperti pembeli buku dan pakaian sekolah sejumlah seratus ribu sampai satu juta rupiah.

Pengeluaran Untuk biaya pernikahan biasanya dikeluarkan mengikuti dimana banyak pernikahan terjadi, jenis pengeluaran berupa uang amplop jika sebagai tamu undangan dan biaya pesta pernikahan jika sebagai pemilik hajatan. Musim pernikahan adalah dimana dalam satu bulan ada lebih dari dua pernikahan dalam satu bulannya, biasanya saat menjelang natal bagi masyarakat Nasrani, sedangkan bagi masyarakat Muslim pada bulan Syawal dan Rajab.

Pengeluaran untuk kesehatan untuk penyakit musiman yang sering muncul pada setiap awal musim hujan atau pancaroba. Jenis penyakit berupa influenza yang berdampak pada kondisi tubuh menjadi demam. Masyarakat Desa Wulai biasanya mengeluarkan biaya sepuluh sampai seratus ribu rupiah, tergantung pada tingkat keparahan penyakit flu yang diderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**